Wahyu Allah tentang
Sorga
Catatan mengenai 10 Kali Kunjungan Saya ke Rumah Bapa
MARY KATHRYN BAXTER

WAHYU ALLAH TENTANG SORGA

Catatan mengenai
10 Kali Kunjungan Saya
ke Rumah Bapa

MARY KATHRYN BAXTER

DAFTAR ISI

[Dari Redaksi]

KUNJUNGAN MARY KATHRYN BAXTER KE SORGA

Judul asli buku ini adalah *A Divine Revelation of Heaven* yang ditulis oleh *evangelist* Mary Kathryn Baxter. Ini adalah buku kedua yang ia terbitkan setelah mengunjungi alam maut dan sorga. Buku pertama tentang pengalaman spiritual itu berjudul *A Divine Revelation of Hell*.

Untuk menerjemahkan buku kedua ini dan mengedarkannya secara khusus kepada umat Kristiani di Indonesia, kami telah terlebih dahulu mendapat restu dari Misi Penginjilan Mary Kathryn Baxter melalui Robert Brownell yang bertugas menyebarluaskan kesaksian ini ke berbagai pelosok dunia.

Ia menganjurkan agar versi Indonesia buku ini secepatnya disebarluaskan kepada umat Tuhan di Indonesia dan kepada orang-orang Indonesia di berbagai negara, karena buku ini berisi banyak rahasia sorga.

Dalam menerjemahkan buku ini, kami berusaha menerjemahkan setepat-tepatnya bukan hanya kalimat-kalimat tetapi juga nuansa dan makna yang tersirat di balik setiap kejadian dan pesan. Kami juga melakukan sedikit reorganisasi isi naskah aslinya demi menjaga sistematika alur cerita dan gaya penyajian yang baik.

Inilah pengalaman spiritual amat komprehensif dan dahsyat yang dialami seorang hamba Allah di Amerika Serikat. Allah membawa dia ke dalam alam maut selama 30 malam berturut-turut. Pengalamannya yang amat mengerikan itu dituangkannya di dalam bukunya yang pertama.

Mulai malam ke-31 sampai dengan malam ke-40, Mary Kathryn Baxter dibawa Allah ke dalam sorga untuk menyaksikan semua keindahan kediaman Allah beserta kemuliaan, kebesaran dan kedahsyatannya. Pengalaman 10 malam di sorga itu ia tuangkan dalam buku kedua yang versi Indonesia-nya sedang Anda baca.

Doa kami, semoga Anda mendapat banyak manfaat dari pengalaman luar biasa yang dialami Ibu Kathryn dalam 10 kali kunjungannya ke sorga.

BagiMu, ya Tuhan Yesus, segala hormat dan kemuliaan sampai selama-lamanya.

Jakarta, 8 Maret 2007

Pitan Daslani (Editor)
pitan@investor.co.id, pitandaslani@gmail.com

SEKILAS TENTANG PENGARANG

Mary Kathryn Baxter dilahirkan di Chattanooga, Tennessee, Amerika Serikat. Dia dibesarkan dalam rumah Tuhan. Ketika masih remaja, ibunya mengajari dia tentang Yesus Kristus dan karya penyelamatanNya.

Kathryn dilahirkan kembali (lahir baru) di usia 19 tahun. Dia melayani Tuhan selama beberapa tahun, kemudian mangkir selama beberapa waktu. Tapi Roh Tuhan tidak mau membiarkan dia terlepas. Ia kemudian ditarik kembali oleh Roh Kudus lalu menyerahkan diri lagi kepada Tuhan Yesus—dan tetap setia sampai sekarang.

Pada pertengahan 1960-an Kathryn pindah bersama keluarganya ke Detroit, Michigan, dan tinggal di sana beberapa tahun. Ia kemudian pindah lagi ke Belleville, Michigan, dan di sinilah dia mulai mendapat penglihatan-penglihatan dari Tuhan Yesus.

Roh Kudus bekerja luar biasa dalam segala bentuk pelayanan yang dijalankan oleh Kathryn. Dan banyak mujizat menyertai dia dalam pelayanannya. Dia banyak mendemonstrasikan cara kuasa Allah bekerja dalam setiap pertemuan, karena Allah benar memakai dia bagi kemuliaanNya.

Kathryn sangat mencintai Tuhan Yesus dengan segenap hati, segenap akal budi, jiwa-raga, dan segenap kekuatannya. Kerinduannya adalah membawa jiwa baru bagi Tuhan Yesus. Dia seorang pelayan yang tekun. Panggilannya adalah untuk menyaksikan tentang kebesaran Allah yang dialaminya melalui penglihatan, mimpi dan wahyu.

Kathryn ditahbiskan sebagai pelayan Tuhan pada tahun 1983 di Full Gospel Church of God yang berlokasi di Taylor, Michigan. Kini dia melayani di National Church of God di Washington D.C.

Dalam bulan Maret 1976, ketika dia tinggal di Belleville, Yesus menampakkan diri kepadanya melalui mimpi, penglihatan dan wahyu. Sejak itu sudah banyak wahyu diberikan kepadanya ketika Tuhan menjenguk dan membawa dia ke alam roh. Pertama, dia dibawa ke alam maut selama 30 malam, dan sesudah itu dia dibawa ke sorga selama 10 malam. Dia juga diberi penglihatan tentang apa yang akan terjadi menjelang dan pada saat Tuhan Yesus datang kembali.

— Pitan Daslani (Editor)

PENGANTAR

Allah telah mengurapi tulisan-tulisan Mary Kathryn Baxter untuk memberkati ratusan ribu orang. Saya percaya bahwa sangat penting bagi kita untuk menyebarluaskan pesan yang telah Allah sampaikan kepadanya.

Setiap tahun dia membagi pengalamannya ini kepada ratusan gereja, dan kini dia merangkumnya dalam sebuah buku.

Bukunya yang terdahulu, *A Divine Revelation of Hell* (Wahyu Ilahi tentang Naraka), dimaksudkan Allah untuk menyampaikan pesan abadi tentang keselamatan kepada jiwa-jiwa yang terhilang.

Buku tersebut disambut gembira oleh banyak pembaca di seluruh dunia. Buku tersebut dicetak dalam berbagai bahasa dan disebarkan di berbagai negara.

Sampai tulisan ini dibuat, buku tersebut telah terjual lebih dari 500.000 buah. Karena itu saya percaya buku yang satu ini, *A Divine Revelation of Heaven* (Wahyu Ilahi tentang Sorga), akan lebih meriah sambutannya di seluruh dunia.

Telah beberapa tahun saya menjadi pendeta untuk Mary Kathryn Baxter. Saya mengenal dia secara pribadi dan sepenuhnya mendukung misi penginjilannya.

Allah telah merestui pelayanannya dengan cara mengurapi semua yang ia kerjakan seperti yang tampak melalui sambutan luar biasa terhadap pesan-pesan yang ia sampaikan.

Buku ini adalah jawaban doa, airmata dan hasil kerja keras banyak orang.

Doa saya, semoga penyebaran buku ini akan membawa banyak jiwa kepada Tuhan dan mempersiapkan umat Tuhan untuk hidup kekal di sorga.

—T. L. Lowery, Ph.D.
Pelayan Firman Allah
National Church of God
Washington D.C.

PENDAHULUAN

Buku ini berisi sejumlah kisah nyata yang telah saya alami sendiri bersama Allah. Ini bukan hasil ilusi seorang pengkhayal yang menginginkan sesuatu yang lebih baik daripada yang ia dapatkan dalam hidupnya.

Sorga itu sesuatu yang nyata, dan pengalaman yang saya uraikan di dalam buku ini adalah persis seperti yang terjadi pada saya.

Saya tidak dapat melihat semua yang dapat dilihat di dalam sorga, karena diperlukan kurun waktu yang kekal untuk bisa melihat semuanya itu.

Saya tak dapat menceritakan segala sesuatu yang saya lihat di dalam sorga, bahkan Paulus pun tak dapat melakukannya (baca II Korintus 12:1-4). Tapi saya ceritakan di sini apa yang Allah kehendaki untuk saya bagikan kepada umatNya.

Secara khusus saya menghargai dan berterimakasih kepada pendeta saya, Dr. T. L. Lowery, dan juga kepada isterinya yang cantik, Mildred, atas segala dukungan, dorongan serta sumbangan yang berharga dalam penulisan buku ini.

Saya juga perlu berterimakasih setulus-tulusnya kepada semua pengerja di National Church of God dan juga kepada Pendeta Marcus V. Hand atas bimbingan redaksional yang mereka berikan dalam penulisan buku ini.

Tak lupa pula ucapan terima kasih saya tujukan kepada semua pengerja Whitaker House di New Kensington, Pennsylvania, Amerika Serikat, yang telah begitu berperan dalam proses penyiapan dan pengedaran buku *A Divine Revelation of Heaven* (Wahyu Ilahi tentang Sorga) dan *A Divine Revelation of Hell* (Wahyu Ilahi tentang Naraka) kepada pembaca.

Saya sangat berterimakasih kepada Allah yang telah memanggil saya untuk membagi-bagikan pesanNya ini. Dan saya berterimakasih kepada Anda semua yang telah menguatkan saya dalam pelayanan ini. Allah kiranya memberkati Anda semua.

—Mary Kathryn Baxter

DARI YESUS
UNTUK KATHRYN

"Untuk maksud ini
engkau dilahirkan,
untuk menulis
dan menceritakan
apa yang telah Aku perlihatkan
dan sampaikan kepadamu,
karena semua ini tulus dan benar.

"Panggilanmu adalah
untuk memberitahukan kepada dunia
bahwa sorga itu benar ada,
dan naraka itu juga benar ada,

dan bahwa Aku, Yesus,
telah diutus oleh Bapa
untuk menyelamatkan
mereka semua dari penghukuman
dan menyediakan bagi mereka
tempat di sorga."

DI GERBANG SORGA

Allah, dalam pengasihan dan anugerahNya yang abadi mengijinkan saya untuk masuk ke dalam tempat yang indah itu yang disebut sorga. Tak jelas bagi saya persiapan dan alat transportasi seperti apa yang saya gunakan untuk bisa masuk ke sana dan kembali lagi ke bumi. Tapi kenyataan yang saya alami tidak mungkin keliru.

Bagaimana caranya keajaiban sorga yang begitu hebat itu diperlihatkan kepada seorang manusia fana seperti saya? Saya mulai dari awal peristiwa.

Pada suatu malam Tuhan Yesus menampakkan diriNya kepada saya dan berkata bahwa saya telah dipilihNya untuk suatu tugas khusus.

Dia berkata: "AnakKu, Aku akan memanifestasikan diriKu kepadamu untuk membawa manusia keluar dari dalam kegelapan untuk masuk ke dalam terang. Aku telah memilihmu untuk sebuah tujuan: Engkau akan menulis dan mendokumentasikan semua yang akan Kutunjukkan dan katakan kepadamu."

Ketika saya berserah diri sepenuhnya kepada Allah, hal-hal yang luar biasa mulai terjadi. Saya dijemput dari tempat saya berada dan dipindahkan langsung ke dalam alam maut. Saya sadar bahwa kelima pancainderaku bekerja baik: Saya dapat melihat, meraba, mendengar, mencium dan merasakan apa yang terjadi. Tapi ini semua terjadi di alam supranatural. Saya tahu bahwa semua kejadian ini memiliki tujuan tertentu.

Berhari-hari setelah saya dibawa Tuhan ke dalam alam maut, saya sangat bersedih. Hati saya galau dan pikiranku *sumpek* akibat dari kejadian-kejadian mengerikan yang saya lihat. Saya sudah menyaksikan penghakiman Allah terhadap dosa dan terhadap mereka yang masuk ke naraka. Saya berdoa dengan sangat kepada Allah dan meminta penghiburan dariNya.

Pada malam ke-31 setelah semua kejadian ini mulai, kuasa Allah Yang Mahadahsyat itu menyelimuti saya lagi. Pada jam 2 pagi, seorang malaikat yang gagah perkasa berdiri di samping ranjangku. Yesus Kristus tampak berdiri di belakang malaikat itu. Yesus tersenyum ketika saya mencoba memperhatikan wajahNya. Tapi Dia tidak berkata sepatah pun.

Malaikat itu berkata: "Allah telah memberi aku tugas khusus. Aku dikirim ke sini untuk membawamu ke sorga dan memperlihatkan kepadamu beberapa bagian dari sorga." Kemudian dia berkata lagi,

“Mari dan saksikan kemuliaan Allah.”

Dalam sekejap saya sudah dibawa keluar dari rumah, dan tiba-tiba saya menemukan diri saya sedang berdiri bersama malaikat itu di depan satu dari gerbang-gerbang di sorga.

Indahnya pemandangan yang saya lihat di situ begitu menakjubkan sampai-sampai saya nyaris tak dapat bernafas. Pakaian yang dikenakan oleh malaikat sorgawi itu adalah jubah yang terbuat dari cahaya benderang. Malaikat itu memiliki sayap-sayap berbentuk segi tiga yang memantulkan warna-warni pelangi. Saya tidak heran, tapi sangat takjub menyaksikan tempat Allah yang keindahannya tak dapat diceritakan dalam bahasa manusia.

Kemudian saya mendengar seruan malaikat yang dikumandangkannya berulang-ulang: “Saksikanlah ini kemuliaan Allah.”

Gerbang megah di depanku itu terbuat dari mutiara yang padat. Saya berdiri terkagum-kagum memandang gerbang itu. Sampai di situ saya tidak melihat Tuhan Yesus, tapi saya diselimuti kemuliaan dan kebahagiaan sorgawi.

MASUK KE DALAM SORGA

Ketika kami tiba di sana, dua orang malaikat yang sangat tinggi sedang berdiri di depan gerbang. Keduanya mengenakan jubah cahaya yang berkilauan dengan pedang terhunus di tangan. Rambut mereka bagai untaian emas sementara wajah mereka memancarkan cahaya benderang.

Malaikat yang membawa saya maju ke depan dan berbicara dengan salah satu dari malaikat penjaga pintu sorga itu, sementara saya berdiri sendirian di situ. Sambil terkagum-kagum saya berbicara dalam hati: “Betapa indahnya gerbang-gerbang sorga ini. Dan alangkah bahagianya saya dapat melihat dengan mataku sendiri semua ini.” Tiba-tiba saya sadari bahwa saya memang akan masuk ke dalam sana.

Sambil memperhatikan para malaikat itu, saya dapat mendengar percakapan mereka. Satu dari malaikat-malaikat itu masuk ke dalam lalu kembali lagi sambil membawa sebuah kitab. Buku tersebut bersampul emas dan isinya pun ditulis dengan tinta emas. Rupanya itu buku tentang riwayat kehidupan saya. Di sampul buku itu tertulis sebuah nama: *Mary Kathryn Baxter*.

Di wajah malaikat-malaikat itu terpancar senyuman persetujuan. Mereka memeriksa buku itu dan sambil berpandangan mereka serentak berucap: “Dia boleh masuk ke dalam gerbang ini.” Malaikat penunjuk jalan mengantarkan saya ke dalam.

Tiba-tiba terdengar musik indah yang melingkupi saya. Musik itu tampaknya datang dari atas dan merembes ke dalam seluruh tubuhku. Alun-alunan musik yang sangat dahsyat disertai nyanyian indah memenuhi seluruh tempat itu. Irama sorgawi itu menyelimuti semua tempat dan semua orang yang ada di situ.

Ketika saya melangkah masuk ke dalam kota Allah, perasaan takjub yang sangat besar membuat saya nyaris tak dapat bernafas. Indahnya tempat itu tidak dapat diceritakan dengan bahasa manusia. Di sekeliling saya ada kembang-kembang berwarna-warni yang paling indah yang pernah saya tahu. Di situ ada dataran hijau dengan tumbuhan sangat subur dan ini pun tak dapat dilukiskan secara tepat. Bahkan kuncup-kuncup bunga di situ pun hidup dan bereaksi terhadap irama musik dan nyanyian indah itu. Alun-alunan musik itu memenuhi dan menutupi saya dan saya bagaikan bagian dari musik itu sendiri.

Mencoba menceriterakan tentang semua keajaiban kota itu adalah satu hal, tapi mengetahui bahwa Anda akan mengambil bagian dalam kesenangan itu adalah hal lain lagi. Saya melihat beberapa warga sorga asyik tenggelam dalam kesenangan itu. Mereka semua memakai jubah. Genaplah firman dalam Kitab Suci (Yesaya 61:10):

“Aku bersukaria di dalam TUHAN, jiwaku bersorak-sorai di dalam Allahku, sebab Ia mengenakan pakaian keselamatan kepadaku dan menyelubungi aku dengan jubah kebenaran, seperti pengantin laki-laki yang mengenakan perhiasan kepala dan seperti pengantin perempuan yang memakai perhiasannya.”

Kebahagiaan dan kesenangan yang terpancar dari wajah mereka tak dapat saya ungkapkan dengan kata-kata. Sorga itu memang tempat yang nyata. Itu bukan kiasan atau hasil imaginasi seseorang. Di dalam Alkitab Yesus bersabda:

“Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu.” (Yohanes 14:1-2)

Sorga adalah tempat yang disediakan bagi orang-orang yang siap-sedia. Oleh karena kita sebagai anak-anak Allah telah diubahkan melalui kelahiran kembali dan oleh karena kita sekarang adalah

ciptaan baru di dalam Kristus, amatlah menggembirakan bahwa tempat dimana kita akan tinggal dalam kekekalan adalah tempat yang disediakan oleh Juruselamat yang telah menyelamatkan kita.

Sorga adalah tempat yang sempurna. Karena Juruselamat kita itu sempurna adanya, kekal dan tidak terbatas kuasaNya, maka sorga pun adalah tempat yang sempurna. Oleh karena Dia menyediakan tempat bagi kita untuk tinggal bersamaNya di sana selamanya, maka rumah kita yang abadi itu sempurna adanya. Tak ada sesuatu apa pun yang dapat mengotori rumah sorgawi kita itu. Tak akan ada suatu apa pun yang diijinkan masuk ke sorga untuk mengotori atau mencemari tempat itu.

"Tetapi tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kekejian atau dusta, tetapi hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu." (Wahyu 21:27)

Sorga itu jauh di luar jangkauan dosa maupun pendosa dalam bentuk apa pun. Setan tak akan pernah masuk ke situ sampai selama-lamanya. (Wahyu 12:3-4, 7-10, 12-13):

"Maka tampaklah suatu tanda yang lain di langit; dan lihatlah, seekor naga merah padam yang besar, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh, dan di atas kepalanya ada tujuh mahkota.

Dan ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke atas bumi. Dan naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, untuk menelan Anaknya, segera sesudah perempuan itu melahirkan-Nya.

"Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga.

"Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.

Dan aku mendengar suara yang nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita.

"Dan ketika naga itu sadar, bahwa ia telah dilemparkan di atas bumi, ia memburu perempuan yang melahirkan Anak laki-laki itu."

Si ular tua itu, Iblis atau Setan, dan semua pengikutnya tak akan pernah mengangkat kepalanya yang jelek itu di dalam iklim dan

suasana kudus di sorga. Setan-setan tidak bisa masuk ke sorga. Malaikat yang mermberontak terhadap Allah dan yang dicampakkan ke bumi yaitu “yang tidak menetap di tempat semestinya tetapi meninggalkannya” (Yudas 1:6) tak akan dapat kembali ke sorga. Di sorga tidak ada orang yang kekuarangan apa pun. Tak ada setitik sekecil apapun yang tidak sempurna.

Tak peduli kemana kita bepergian di bumi, tak peduli dimana kita tinggal, atau seberapa mahalnya rumah kita di bumi, toh tak bisa tanpa kekurangan.

Tidak begitu keadaannya di sorga. Di sana Allah telah membangun tempat yang bernama sorga itu dengan sangat sempurna. Kemuliaannya, keindahannya, serta keajaibannya tak mungkin dapat diceritakan dalam bahasa manusia. Kesenangan yang tak dapat digambarkan dari tempat mahaindah itu sungguh sangat menakjubkan.

Tak ada pelukis di muka bumi yang dapat menggambarkan secara tepat betapa indahnya kegemerlapan cahaya dari Putra Allah yang memantul dari tembok-tembok permata yaspis, gerbang-gerbang mutiara, serta istana-istana yang tak terhitung banyaknya, serta Sungai Kehidupan di sana.

RUMAH BAGI JIWA-JIWA YANG TELAH DITEBUS

Sorga itu adalah tempat yang permanen. Tak akan ada musuh apa pun yang sanggup menaklukkan Firdaus Allah kita. Bangunan-bangunnya tidak dapat runtuh, bahan-bahan bangunannya tidak dapat rusak, dan semua tumbuhan di sana tak dapat layu.

Lagi pula tak ada asap atau polusi yang dapat mencemari tempat kudus itu.

Tempat tinggal permanen ini bersifat abadi, sebuah kota yang terus ada selama-lamanya. Kita akan bernyanyi di sana lagu-lagu seperti yang diciptakan oleh Hattie Buell berikut ini:

A tent or a cottage, why should I care?
They’re building a palace for me over there;
Tho’ exiled from Him, yet still I may sing;
All glory to God, I’m a child of the King.
[Sebuah tenda atau gubug, mengapa harus kupedulikan?

Di sana sedang mereka bangun tempat bagiku;
Kendati jauh terbuang dariNya, tetaplah aku bernyanyi;
Segala puji bagi Allah, aku anak Sang Raja]

Di tempat yang tak terkatakan itu para kudusNya menerima kelepasan dari segala kekewecaan, sakit hati, tragedi dan bencana. Sebab di sana tak ada kesedihan atau kesukaran. Tak ada kesakitan atau kesusahan, tak ada orang menangis di sorga (Wahyu 21:4): “Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.”

Para warga Kerajaan Sorga yang saya lihat di sana tampaknya datang dari berbagai usia dan berbagai negara di bumi. Jelas sekali bahwa mereka ketika di bumi berasal dari banyak kewarganegaraan. Seketika saya teringat Wahyu 5:9 yang berkata:

“Dan mereka menyanyikan suatu nyanyian baru katanya: “Engkau layak menerima gulungan kitab itu dan membuka meterai-meterainya; karena Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa.”

BEKERJA UNTUK MEMUJI ALLAH

Dengan sangat bersukacita jiwa saya mulai memuji kebesaran Allah. Kesusahan dan kepedihan hati yang saya alami, ketika Tuhan mewahyukan kepada saya tentang naraka sebelum kejadian ini, langsung lenyap. Sebab sekarang saya mengalami pewahyuan tentang sorga.

Saya melihat banyak keluarga secara lengkap. Semua mereka sangat berbahagia, sedang melakukan sesuatu, sedang tersenyum bahagia. Ada sinar kebahagiaan memancar dari setiap wajah yang saya lihat di sana.

Para kudus di sorga tampak sedang sibuk melakukan sesuatu. Setiap saat mereka selalu sibuk. Sebab waktu mereka dipakai untuk memuji dan membesarkan nama Allah. Ada nyanyian di bibir setiap orang. Dan musik indah membahana memenuhi semua tempat.

Keabadian di sorga itu tidak dipakai untuk bersantai atau

bermalas-malasan. Jadi tidak seperti yang disangka banyak orang.

Di sana kita tidak hanya melayang bebas di atas awan, atau membunyikan alat musik harpa atau mencelupkan ujung jari kaki di air Sungai Kehidupan.

Waktu kita akan dipenuhi dengan kegiatan untuk berbakti kepada Allah. Seperti apa pengabdian itu persisnya tak dapat kita gambarkan selengkapnya, tetapi semua umatNya akan melayani Dia.

PERMATA BAGI YANG MEMBAWA JIWA BARU

Sejauh mata memandang saya melihat permata dan berlian bersinar berkilauan memantulkan cahaya ke segala tempat. Ada berlian yang sebesar balok besar.

Beberapa dari batu mulia ini dimaksudkan untuk menjadi bagian dari istana yang diperuntukkan bagi mereka yang membawa jiwa bagi Allah ketika berada di bumi.

Jadi, setiap kali ada seseorang membawa satu jiwa baru kepada Kristus, di sorga disediakan satu batang berlian untuk istananya. Alkitab berkata:

"Hasil orang benar adalah pohon kehidupan, dan siapa bijak, mengambil hati orang." (Amsal 11:30)

Baca juga Daniel 12:3: "Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selama-lamanya."

Sementara saya berdiri dan menikmati dan keagungan tempat itu, saya melihat seorang malaikat yang amat elok parasnya berjalan turun. Di tangannya ada gulungan kitab yang dirajut dengan emas di tepinya.

Malaikat itu meletakkan gulungan kitab tersebut di sebuah meja yang terbuat dari bahan seperti perak, tapi ini tidak seperti perak yang pernah saya ketahui. Meja panjang itu memancarkan cahaya terang.

Di gulungan kitab itu tertulis sebuah nama. Seorang kudus tampil lalu membuka dan membaca gulungan kitab itu:

"Yesus adalah Kepala Tukang," berkata orang kudus itu kepada saya. "Dia-lah yang menentukan siapa yang layak menerima berlian

dan dimana mereka ditempatkan. Gulungan kitab yang kupegang ini adalah laporan dari bumi tentang seorang yang telah membawa jiwa baru bagi Yesus. Dia memberi makanan kepada orang miskin, dia memberi pakaian kepada orang telanjang dan melakukan perbuatan baik bagi Allah."

Baca Matius 25:31—41, 46:

"Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya.

"Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing, dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya.

"Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan.

"Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku.

"Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum?

"Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian?

"Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau?

"Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.

"Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya.

"Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal."

TEMPAT ABADI UNTUK SEMUA ORANG

Malaikat pengantar itu mengulangi ucapan penyambutannya: “Mari dan saksikan kemuliaan Allahmu.”

Atas petunjuk Tuhan, saya merekam semua kejadian tentang sorga ini seperti yang saya saksikan di sana. Kita mesti mengerti betul bahwa fokus dari pengharapan dan keinginan kita adalah tinggal bersama Tuhan kita di sorga untuk selama-lamanya. Sorga adalah negeri impian yang pasti menjadi kenyataan.

Saya bergirang tentang sorga sebab setelah semua pekerjaan dan jerih lelah kita di bumi ini berlalu maka kita akan pergi ke sana. Allah telah menyediakan kota itu untuk kita. Dan Yesus sedang menyiapkan tempat di sana untuk semua orang yang mencintai Dia.

Persekutuan antara Allah dan manusia akan dipulihkan sepenuhnya di sorga. Ketika Adam dan Hawa berada di Taman Eden, Allah datang ke bumi menjenguk mereka. Setelah persekutuan dengan Allah dirusakkan oleh dosa dan ketidaktaatan, Allah terus menunjukkan keinginanNya untuk berkomunikasi dengan manusia. Bentuk dari hasrat Allah yang paling tinggi untuk menunjukkan kasih sayangNya kepada manusia adalah memberikan AnakNya sendiri untuk mati secara begitu kejam di atas kayu salib. Melalui kematian dan kebangkitan Kristus itulah persekutuan antara Allah dan manusia dimungkinkan untuk terjadi lagi.

Di bumi saat ini, kondisi kehidupan kita dapat menghalangi keakraban persekutuan kita dengan Allah. Tapi di sorga, tak ada apa pun yang menghalangi kita. Kita akan mengetahui apa artinya persekutuan sempurna dengan Raja Segala Raja dan Tuhan Segala Tuan. Persekutuan kita dengan Dia akan menjadi lengkap.

Sorga adalah tempat tinggal Allah yang hidup. Sorga itu letaknya jauh di seberang langit yang dapat kita lihat dan jauh di seberang semua planet dan galaxy. Sorga adalah tempat tinggal abadi bagi “semua yang ditebus oleh Tuhan” (Yesaya 62:12). Tempat itu adalah tujuan abadi bagi semua anak Allah yang beriman kepada Kristus.

Di sana Anda tak akan kuatir kalau akan berdesak-desakan masuk ke tempat yang disebut istana. Tatkala semua yang ditebus dari segala jaman berkumpul di dalam kemuliaan, akan ada tempat yang cukup bagi semua orang dan setiap orang akan mendapat satu dari begitu banyak istana megah di sana, yaitu tempat tinggal abadi yang Yesus janjikan ketika Dia berbicara tentang Rumah Bapa:

“Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada. Dan ke mana Aku pergi, kamu tahu jalan ke situ.” (Yohanes 14:1-4)

Di sorga pasti ada tempat bagi setiap orang beriman:

“Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka.

“Dan dengan suara nyaring mereka berseru: “Keselamatan bagi Allah kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!”

“Dan semua malaikat berdiri mengelilingi takhta dan tua-tua dan keempat makhluk itu; mereka tersungkur di hadapan takhta itu dan menyembah Allah.” (Wahyu 7:9-11)

AIRMATA DARI BUMI

Suatu ketika malaikat penunjuk jalan itu membawa saya ke suatu tempat lalu dia berhenti di situ kemudian berkata: “Allah menyuruh aku untuk menunjukkan kepadamu ruangan untuk airmata.”

Anda mungkin sering membaca di dalam Mazmur tentang airmata kita dan apa yang diperbuat Allah terhadap airmata kita. Para malaikat menangkap semua airmata kita dan menyimpannya di dalam kirbat Allah (Mazmur 56:8).

Sebelumnya saya sering bertanya, apa maksud ayat ini. Saya tahu bahwa banyak di antara Anda yang membaca tulisan ini pernah atau sering menangis—ketika ditinggal pergi oleh orang yang dikasihi entah itu anggota keluarga atau kekasih hati, apalagi bila Anda diceraikan suami atau isteri. Mungkin Anda berpikir semua pengharapan telah lenyap sehingga Anda menangis tersedu-sedu karenanya.

Dengar, umat Tuhan, Allah menunjukkan kepada saya sebuah ruangan penuh airmata. Indah sekali ruangan itu. Malaikat

membawa saya ke jalan masuk ruangan yang tidak berpintu itu.

Melihat ke dalam, saya tahu ruangan itu sendiri tidak terlalu besar. Di dinding kamar itu ada banyak rak yang terbuat dari papan-papan kristal dan tembok bagian dalamnya bertaburkan cahaya gemerlap.

Di rak-rak itu ada banyak kirbat atau botol, ada yang diletakkan berkelompok, misalnya tiga kirbat setiap kelompok. Tampak kirbat-kirbat itu tembus pandang. Di bawah tiap kelompok kirbat itu terdapat papan nama yang bertuliskan nama asal airmata tersebut. Ada banyak kirbat seperti ini di dalam ruangan tersebut.

Kemudian, di dalam ruangan itu tampaklah seorang yang dimuliakan—malaikat Tuhan. Jubahnya yang berwarna ungu tua tampak sangat indah bagai sutera. Tampak di dalam sana sebuah meja mewah dan bersinar-sinar. Pemandangan yang glamor itu membuat saya terpesona.

Di atas meja itu ada banyak buku yang tampaknya dijahit dengan sutera yang sangat indah yang belum pernah kulihat. Ada buku yang berlapiskan berlian, ada yang berlapiskan mutiara, ada pula yang dilapisi batu mulia berwarna hijau dan ungu. Semua kitab itu sangat rapi dan teliti pembuatannya.

Saya berkata di dalam hati: “Ya Tuhan, betapa indahnya buku-buku ini!” Saya memang suka buku, tapi buku-buku yang saya lihat di situ sungguh sangat indah dan membuat saya amat terpukau.

Sementara tertegun memandangi buku-buku itu, orang yang berada di dalam ruangan itu berkata,” Mari, dan lihat. Aku akan menunjukkan isi ruangan ini kepadamu. Dan aku akan menerangkan arti dari airmata. Ini hanyalah satu dari banyak ruangan sejenis ini. Aku bertanggung-jawab untuk ruangan ini.”

Sementara dia berbicara, seorang malaikat tinggi besar masuk melewati gerbang tadi. Keindahan dan kemuliaannya membuat saya terkagum-kagum. Saya lihat dia memakai jubah putih terbuat dari bahan yang bertabur cahaya. Jumbai jubahnya terbalut emas yang berkilau terus ke bagian depan. Postur malaikat ini besar, tingginya kira-kira 12 kaki (144 inci = 3,6 meter) dan sayapnya pun sangat besar.

Malaikat besar ini memegang sebuah mangkuk emas berisi cairan (Wahyu 5:8). Kemudian orang yang di dalam ruangan itu berkata pada saya: “Dia membawa kepadaku mangkuk berisi airmata dari bumi. Aku ingin memperlihatkan kepadamu apa yang kami lakukan terhadap airmata ini.”

Malaikat tadi menyerahkan mangkuk tersebut beserta sehelai kertas yang di atasnya tercantum nama dari orang yang airmatanya

berada di dalam mangkuk itu.

Malaikat di dalam ruangan itu membacakan catatan itu lalu pergi ke salah satu rak kirbat. Dia lalu membaca label nama di bawah kirbat untuk mencocokkan namanya dengan airmata yang baru saja dibawa dari bumi. Dia kemudian mengangkat kirbat yang sudah hampir penuh itu dan membawanya ke mangkuk tadi. Lalu dia memasukkan airmata di mangkuk itu ke dalam kirbat tersebut.

"Sekarang aku akan menunjukkan padamu apa yang kami lakukan di sini," ucap orang kudus itu. "Ceritakanlah ini kepada manusia di bumi."

Kemudian dia membawa kirbat itu ke meja, membuka salah satu buku lalu berkata: "Sekarang, lihat."

Halaman-halaman buku itu kosong dan tidak bertuliskan apa-apa. Dia berkata: "Ini adalah airmata dari orang-orang kudus di bumi yang melayani Allah ketika mereka menangis. Sekarang lihat apa yang terjadi."

Dia menjatuhkan satu tetes airmata itu dari kirbat ke atas halaman kosong itu. Begitu tetes airmata tersebut menyentuh lembaran kertas kosong itu, timbullah tulisan. Kata-kata indah dengan ukiran tulisan tangan yang indah bermunculan di halaman itu sampai penuh halaman itu berisi tulisan. Dia melakukan ini halaman demi halaman sampai selesai.

Dia kemudian menutup buku tersebut dan berbicara. Sepertinya dia sedang berbicara kepada seluruh umat manusia di bumi dan juga kepada saya. "Doa yang paling sempurna adalah doa yang bermandikan airmata yang datang dari hati dan jiwa laki-laki dan perempuan di bumi."

Kemudian malaikat dengan sayap pelangi itu berkata kepada saya: "Mari dan saksikan kemuliaan Allah."

ALLAH MEMBUKA KITAB ITU

Tanpa disadari kami sudah berpindah ke sebuah pelataran luas berisi ribuan orang dan makhluk-makhluk sorgawi. Betapa indahnya pemandangan itu.

Dalam sekejap semua orang di situ perlahan-lahan lenyap dari pandanganku lalu kemuliaan Allah yang sangat dahsyat memenuhi tempat itu. Puji-pujian kepada Allah terdengar begitu kencang

membahana bagai gemuruh guntur membelah langit. Lalu malaikat penunjuk jalan membawa saya ke depan takhta Allah.

Saya melihat awan lebat, kabut dan juga suatu bentuk Sang Maha-Ada di dalam kabut itu. Saya tidak dapat memandang wajah Allah, tapi saya melihat kemuliaan Allah dan sebentuk pelangi melingkupi takhta Allah.

Kemudian saya mendengar suara Allah yang bunyinya sama seperti apa yang telah ditulis oleh Yohanes: “Aku mendengar suara dari sorga bagai bunyi air bah dan bagai bunyi guntur.” (Wahyu 14: 2).

Di tempat mahadahsyat ini saya melihat banyak kuda dengan penunggangnya berdiri di samping takhta itu. Tiba-tiba saya melihat ada sebuah kitab di atas altar di depan takhta Allah. Saya melihat para malaikat menyembah di hadapanNya.

Sambil berdiri termangu-mangu dan menyaksikan semua ini, saya melihat sesuatu yang tampaknya seperti tangan manusia muncul dari tengah awan itu lalu membuka kitab tersebut. Saya tahu itu tangan Allah yang sedang membuka kitab tersebut.

Terkejut ketika saya melihat sesuatu yang seperti asap naik dari kitab itu. Lalu, sekonyong-konyong menyebarlah aroma parfum yang sangat luar biasa yang tak pernah saya cium keharumannya.

Malaikat itu katakan bahwa kitab tersebut berisi doa orang-orang kudus dan bahwa Allah telah mengirim malaikatNya ke bumi untuk menjawab doa yang keluar dari hati yang menjerit kepadaNya.

Tampak sejumlah besar orang kudus memuji dan memuliakan Allah. Ketika Allah membuka kitab tersebut, halaman-halaman kitab tampak muncul bergantian kemudian terbang pergi ke dalam tangan malaikat-malaikat penunggang kuda.

Saya masih dapat mendengar suara Allah, bagai bunyi gemuruh yang dahsyat, berkata, “Pergilah dan jawablah doa perempuan itu. Pergilah dan jawablah doa laki-laki itu.”

“Sengsaraku Engkaulah yang menghitung-hitung, airmataku Kautaruh ke dalam kirbatMu. Bukankah semuanya telah Kaudaftarkan? Maka musuhku akan mundur pada waktu aku berseru; aku yakin, bahwa Allah memihak kepadaku. Kepada Allah, firman-Nya kupuji, kepada TUHAN, firman-Nya kupuji, kepada Allah aku percaya, aku tidak takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?” (Mazmur 56: 8-11)

Firman Allah yang hidup menerangkan kepada kita tentang apa yang Ia perbuat terhadap airmata kita. Betapa indahnya bila kita mengerti kemuliaan dan keajaiban Allah kita. Betapa hebatnya

bahwa kita menjadi penerima kasih sayangNya! Dia begitu peduli, bahkan terhadap airmata kita.

Kitab Suci banyak berbicara tentang aiarmata kita, tentang kesedihan kita, dan tentang penghiburan dari Allah buat kita.

"Baliklah dan katakanlah kepada Hizkia, raja umat-Ku: Beginilah firman TUHAN, Allah Daud, bapa leluhurmu: Telah Kudengar doamu dan telah Kulihat air matamu; sesungguhnya Aku akan menyembuhkan engkau; pada hari yang ketiga engkau akan pergi ke rumah TUHAN." (II Raja-Raja 20:5)

"Lesu aku karena mengeluh; setiap malam aku menggenangi tempat tidurku, dengan air mataku aku membanjiri ranjangku. Mataku mengidap karena sakit hati, rabun karena semua lawanku. Menjauhlah dari padaku, kamu sekalian yang melakukan kejahatan, sebab TUHAN telah mendengar tangisku; TUHAN telah mendengar permohonanku, TUHAN menerima doaku." (Mazmur 6:6-9)

"Ya, Engkau telah meluputkan aku dari pada maut, dan mataku dari pada air mata, dan kakiku dari pada tersandung." (Mazmur 116:8)

"Orang-orang yang menabur dengan mencucurkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya." (Mazmur 126:5-6)

"Ia akan meniadakan maut untuk seterusnya; dan Tuhan ALLAH akan menghapuskan airmata dari pada segala muka; dan aib umat-Nya akan dijauhkan-Nya dari seluruh bumi, sebab TUHAN telah mengatakannya." (Yesaya 25:8)

"Beginilah firman TUHAN: Cegahlah suaramu dari menangis, dan matamu dari mencucurkan air mata, sebab untuk jerih payahmu ada ganjaran, demikianlah firman TUHAN; mereka akan kembali dari negeri musuh." (Yeremia 31:16)

"Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu, akan menggembalakan mereka dan akan menuntun mereka ke mata air kehidupan. Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka." (Wahyu 7:17)

"Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." (Wahyu 21:4)

"... dan orang-orang yang dibebaskan TUHAN akan pulang dan masuk ke Sion dengan bersorak-sorai, sedang sukacita abadi meliputi mereka; kegirangan dan sukacita akan memenuhi mereka,

kedukaan dan keluh kesah akan menjauh." (Yesaya 35:10)

Segala puji bagi Allah, sebab sorga itu benar-benar ada! Kita benar-benar akan ke sana. Dan kita tidak akan menjadi uap atau asap yang beterbangan ketika kita tiba di sorga, sebab kita mengenakan tubuh mulia.

Salah satu keajaiban di sorga adalah bahwa segala airmata dan dukacita kita akan diganti dengan kebahagiaan kekal, seperti yang telah dijanjikan dalam Kita Suci. Dan bahkan masih ada lebih banyak lagi kesenangan yang akan kita alami di sana.

Sorga itu benar-benar nyata. Sorga adalah tempat pasti yang menjadi tujuan kita. Itu bukan suatu mimpi atau ilusi. Allah telah menyatakan kepada kita semua tentang banyak fakta sorgawi melalui Kitab Suci.

LANGIT YANG PERTAMA

Pertama, ada langit atmosfir. Ini adalah kawasan yang melingkupi planet bumi. Inilah kawasan tempat unggas beterbangan dan angin berhembus. Inilah kawasan tempat terjadi hujan, badai, kabut, uap, dan awan.

Inilah bentangan langit yang dimaksudkan oleh malaikat dalam Kisah Para Rasul 1:11 ketika ia bertanya mengapa murid-murid Yesus memandang ke langit. Yesus, ketika berbicara kepada BapaNya, memandang ke langit (Yohanes 17:1).

LANGIT YANG KEDUA

Kemudian, ada pula langit yang disebut kawasan luar angkasa. Ini adalah kawasan tempat bulan, matahari, dan bintang-bintang. Kawasan langit ini disebutkan dalam Alkitab berulang kali, misalnya: "... maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya." (Kejadian 22:17)

"... dan juga supaya jangan engkau mengarahkan matamu ke

langit, sehingga apabila engkau melihat matahari, bulan dan bintang, segenap tentara langit, engkau disesatkan untuk sujud menyembah dan beribadah kepada sekaliannya itu, yang justru diberikan TUHAN, Allahmu, kepada segala bangsa di seluruh kolong langit sebagai bagian mereka." (Ulangan 4:19)

"Dapatkah engkau memberkas ikatan bintang Kartika, dan membuka belenggu bintang Belantik? Dapatkah engkau menerbitkan Mintakulburuj pada waktunya, dan memimpin bintang Biduk dengan pengiring-pengiringnya? Apakah engkau mengetahui hukum-hukum bagi langit atau menetapkan pemerintahannya di atas bumi?" (Ayub 38:31-33)

"Sebab bintang-bintang dan gugusan-gugusannya di langit tidak akan memancarkan cahayanya; matahari akan menjadi gelap pada waktu terbit, dan bulan tidak akan memancarkan sinarnya." (Yesaya 13:10)

"Segera sesudah siksaan pada masa itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya dan bintang-bintang akan berjatuhan dari langit dan kuasa-kuasa langit akan goncang." (Matius 24:29)

LANGIT YANG KETIGA

Tempat yang menjadi tujuan semua orang yang dibenarkan oleh Tuhan Yesus itu jauh di seberang langit yang berbintang.

Inilah tempat yang dimaksudkan oleh Rasul Paulus ketika ia berkata: "Aku tahu tentang seorang Kristen; empat belas tahun yang lampau--entah di dalam tubuh, aku tidak tahu, entah di luar tubuh, aku tidak tahu, Allah yang mengetahuinya--orang itu tiba-tiba diangkat ke tingkat yang ketiga dari sorga. (II Korintus 12:2).

Istilah "sorga" yang saya gunakan dalam buku ini adalah kawasan yang sering digambarkan sebagai tempat takhta Allah.

"Sebab Kristus bukan masuk ke dalam tempat kudus buatan tangan manusia yang hanya merupakan gambaran saja dari yang sebenarnya, tetapi ke dalam sorga sendiri untuk menghadap hadirat Allah guna kepentingan kita." (Ibrani 9:24)

Sorga adalah tempat dimana Allah berdiam. Waktu Yesus mengajar kita untuk berdoa, Dia menyuruh kita berdoa kepada "Bapa ... di dalam sorga." (Matius 6:9).

Dalam I Raja-Raja 8:30, sorga disebut sebagai tempat tinggal abadi bagi Allah. Dalam Mazmur 11:4 tempat itu dinamakan Bait Kudus Allah dan tempat dimana ada takhta Allah.

Di sana di Bait Kudus Allah, kemuliaanNya dinyatakan secara lengkap. Tempat itu adalah tempat sakral penuh cahaya kemuliaan dan kesenangan. Kita tidak dapat mengetahui letak tempat itu secara tepat. Tapi Alkitab selalu menggunakan kata “di atas” untuk menunjukkan arah tempat tersebut.

Kita tahu bahwa Allah Yang Mahakuasa itu berada di sana. Di tempat itu, Allah Bapa dan Yesus Kristus adalah pusat perhatian semua orang kudus, malaikat dan semua makhluk yang menyembah.

Di sana ada suatu persekutuan yang begitu indah. Ada malaikat, sebab Yesus berkata di sorga “ada malaikat yang selalu memandang wajah Bapaku” (Matius 18:10).

Ada orang-orang kudus, sebab Yesus berjanji, “dimana Aku berada, kamu pun berada (Yohanes 14:3).

Kita pelajari dari I Petrus 1:4 bahwa suatu harta berharga telah disediakan bagi kita di sorga yaitu harta yang tidak akan dimakan ngengat dan karat dan yang tidak akan pernah lenyap.

Umat pilihan Tuhan, saya bersukacita dapat menceritakan tentang kunjungan saya yang begitu indah itu ke sorga. Saya merinding ketika berbicara tentang apa yang saya lihat dan orang-orang yang saya tatap wajahnya di sana.

PUJI-PUJIAN DI SORGA

Setelah malaikat penunjuk jalan itu menunjukkan tempat airmata di sorga, dia kembali mengulangi ungkapan yang sering diucapkannya selama kunjungan saya di sorga: “Mari dan lihat kemuliaan Allahmu.”

Gemerlapnya cahaya abadi yang sangat indah di sorga menyelubungi diri saya. Kemuliaan Allah yang merebak dan memancar dari berbagai arah memenuhi saya dan saya tertegun menyaksikan semua itu. Keindahan dan semarak tempat itu tidak mungkin bisa digambarkan secara tepat oleh akal pikiran manusia sebelum seseorang menyaksikannya sendiri. Seketika itu juga saya teringat sebuah sajak yang pernah saya dengar di bumi:

Terang di sorga adalah wajah Yesus.
Sukacita di sorga adalah kehadiran Yesus.
Harmoni di sorga adalah pujian kepada Yesus.
Tema di sorga adalah karya Yesus.
Pekerjaan di sorga adalah melayani Yesus.
Kepenuhan di sorga adalah Yesus itu sendiri.

Sewaktu berjalan bersama malaikat itu, saya bisa merasakan sukacita, damai dan kebahagiaan di semua tempat. Lalu pikiranku melayang kembali mengingat keluargaku di bumi. Malaikat itu tahu apa yang sedang saya pikirkan. Dia berkata: "Ada tugas yang mesti kamu kerjakan bagi Allah. Kamu ditugaskan untuk menyampaikan kepada manusia di bumi tentang apa yang kamu lihat di sini. Allah sedang menunjukkan padamu beberapa bagian sorga, tetapi bukan semua bagian sorga. Mari dan saksikan kemuliaan Allahmu."

Ketika kami tiba di suatu tempat, saya mendengar sangat banyak orang sedang memuji Allah. Alunan musik yang megah bersama nyanyian para penyembah itu menggetarkan jiwa saya. Hormat dan kemuliaan bagi Allah memantul melintasi bentangan sorga sementara para malaikat serafim dan orang-orang kudus menyanyikan kidung pujian dengan penuh semangat.

MENGHAMPIRI TAKHTA ALLAH

Jiwaku sungguh bersukacita dan tenggelam di dalam kebahagiaan. Tapi aku tetap sadar bahwa kami sedang mendekati Takhta Allah. Malaikat penunjuk jalan itu berhenti jauh, sangat jauh dari takhta Allah. Saya masih dapat menatap suatu panorama sangat indah yakni berbagai kejadian yang sedang terjadi disitu.

Saya melihat pemandangan yang sama persis dengan apa yang telah dilihat oleh Rasul Yohanes seperti yang tertulis di dalam Wahyu 5:11: "Maka aku melihat dan mendengar suara banyak malaikat sekeliling takhta, makhluk-makhluk dan tua-tua itu; jumlah mereka berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa."

Wahai penduduk bumi, betapa aku rindu jika semua orang mengerti tentang apa yang disediakan Allah bagi semua orang yang mengasihi Dia.

Sementara saya memandangi panorama indah itu dengan penuh

kebahagiaan, sesuatu yang menakjubkan terjadi. Saya mendengar gemuruh puji-pujian kepada Allah yang dinyanyikan oleh sejumlah besar orang. Kemudian, yang paling menakjubkan bagi saya, malaikat itu mengijinkan saya untuk menyaksikan sendiri apa yang sudah sekian lama saya dambakan: Takhta Allah.

TAKHTA KEMULIAAN ALLAH

Takhta Allah itu tinggi dan berada di atas sana (Yesaya 6:1). Persis di bawah takhta itu mengalir Sungai Kehidupan. Sungguh jernih, sungguh sangat indah dan murni sungai itu. Kemuliaan Allah menutupi seluruh takhta itu. Ada halilintar sambar-menyambar, ada guntur bergemuruh dan ada suara di sekeliling takhta itu. Yohanes, ketika berbicara tentang sorga, berkata: "Dan dari takhta itu keluar kilat dan bunyi guruh yang menderu, dan tujuh obor menyala-nyala di hadapan takhta itu: itulah ketujuh Roh Allah." (Wahyu 4:5)

Saya melihat semacam pelangi melingkar di atas takhta itu. Pelangi itu bentuknya seperti permata.

"Dan Dia yang duduk di takhta itu nampaknya bagaikan permata yaspis dan permata sardis; dan suatu pelangi melingkungi takhta itu gilang-gemilang bagaikan zamrud rupanya." (Wahyu 4:3).

Pelangi itu cemerlang lagi mulia, bercampur cahaya benderang dan memantulkan warna-warni gemerlapan. Ini pemandangan yang belum pernah saya lihat di atas bumi. Warna-warni pelangi itu menandakan kemuliaan dan kuasa. Keagungan Allah memancar keluar dari takhta itu bagai berkas-berkas cahaya yang mahaindah. Dari situ sinar-sinar kemuliaan Allah menyebar keluar lalu menerangi dan dipantulkan di seluruh bagian sorga.

Saya tidak tahu persis berapa lama saya berada di tempat yang satu ini. Tapi saya diliputi rasa kagum yang amat sangat. Saya lalu membayangkan begitu banyak orang yang sudah sampai ke sorga dan begitu banyak lagi yang akan sampai ke sana. Saya merenung tentang kekudusan Allah, kemurnian kebesaranNya, dan kesempurnaan sabdaNya. Tiba-tiba saya memekik: Oh Tuhan, betapa indahnya aku memandang kemuliaan, kebesaran dan kekuasaanMu.

Seperti biasanya, malaikat penunjuk jalan itu berseru lagi: "Mari

ikuti aku. Masih ada banyak hal lain yang belum dan akan aku tunjukkan kepadamu."

PUSAT DOKUMENTASI DI SORGA

Saya terpesona melihat sebuah ruangan di sorga yang menyimpan catatan sangat rinci mengenai semua kejadian di bumi. Malaikat itu berkata, Allah menugaskan malaikat-malaikat untuk mencatat semua kejadian di dalam setiap kebaktian di gereja serta kebaktian rumah tangga dimana namaNya ditinggikan. Allah juga mempunyai catatan lengkap tentang kehidupan mereka yang keluar dari kehendakNya.

Malaikat itu menunjukkan kepada saya tentang bagaimana caranya para malaikat membuat catatan tentang uang yang dikumpulkan di dalam kebaktian serta sikap hati setiap orang yang memberi derma. Dia bercerita tentang mereka yang memiliki uang tetapi tidak mau memberi bagi pekerjaan Tuhan. Saya lalu teringat ketika Yesus begitu teliti memperhatikan persembahan di dalam Bait Allah:

"Pada suatu kali Yesus duduk menghadapi peti persembahan dan memperhatikan bagaimana orang banyak memasukkan uang ke dalam peti itu. Banyak orang kaya memberi jumlah yang besar.

"Lalu datanglah seorang janda yang miskin dan ia memasukkan dua peser, yaitu satu duit.

"Maka dipanggil-Nya murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang yang memasukkan uang ke dalam peti persembahan.

"Sebab mereka semua memberi dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, semua yang ada padanya, yaitu seluruh nafkahnya." (Markus 12:41-44)

Sementara semua itu ditunjukkan kepada saya, malaikat itu mengingatkan saya untuk tidak lupa mencatat kejadian di bagian ini. Dia berkata ada banyak hal yang akan menjadi misteri bagi saya karena saya hanya melihatnya secara samar-samar (I Korintus 13: 12). Tapi dia menekankan bahwa saya harus menceritakan semua yang dilihat kepada manusia di atas bumi.

Ketika kami sampai di bagian lain dari sorga, saya melihat

sebuah koridor yang sangat panjang. Tembok-temboknya sangat tinggi dan tampaknya dibuat dari platina. Dari dalam sana keluar gemuruh puji-pujian kepada Allah. Pujian itu tak henti-hentinya dinyanyikan. Sekali lagi saya tertegun melihat keindahan tempat itu yang tembok-temboknya memancarkan sinar-sinar kemuliaan Allah.

"Apa ini," saya bertanya keheranan, karena tembok-tembok itu tak berujung sehingga saya tak sanggup melihat dimana ujungnya.

GUDANG BERKAT ALLAH

Malaikat itu berkata, "Pandanglah bagian atas tembok ini." Di bagian atas sana tertulis kata *Storehouse* (rumah penyimpanan). Saya bertanya, "ini ruangan apa?" Malaikat itu menjawab bahwa ruangan-ruangan itu berisi berkat-berkat yang disediakan Allah bagi umatNya.

Sorga adalah kemurnian yang sempurna, itu sebabnya Allah ingin memurnikan orang-orang kudusNya di bumi agar mereka dapat menikmati suasana di sorga. Sorga adalah kepenuhan kesenangan, itu sebabnya Allah berkehendak untuk memberikan kesenangan bagi umatNya di bumi. Sorga adalah kemerdekaan abadi, makanya Allah menginginkan agar umatNya mengalami kelepasan bahkan ketika masih di bumi. Sorga adalah keutuhan sempurna, dan karena itu Allah mau menyembuhkan umatNya di bumi. Sorga adalah keamanan sempurna, dan Allah ingin umatNya merasa aman tenteram di bumi. Sorga adalah keberhasilan dan penggenapan. Makanya Allah ingin melihat umatNya dipenuhkan di bumi.

Ketika Yesus menyuruh kita berdoa "Jadilah kehendakMu di bumi seperti di dalam sorga," (Matius 6:10), Dia sebetulnya menyatakan bahwa Allah ingin kita merasakan walau sedikit suasana sorga itu terjadi di bumi.

Umat Allah, di sana ada gudang-gudang penuh berkat yang Allah sediakan untukmu. Gudang-gudang itu menunggu di sorga dan Anda harus mengklaim untuk menerima berkat-berkat itu di sini, di bumi, sekarang. Allah ingin menyelamatkanmu, memberimu kelepasan dan kesembuhan.

Dia ingin Anda mengetahui tentang "damai sejahtera Allah yang melampaui segala akal," (Filipi 4:7). Dia ingin Anda mengalami

kebahagiaan abadi penuh kemuliaan sampai selama-lamanya (I Petrus 1:8).

YESUS KRISTUS SANG PENYEMBUH

"Saksikanlah kemuliaan Allahmu," seru malaikat penunjuk jalan itu lagi. Seketika dia lenyap dari pandanganku dan di sisiku berdiri Yesus. Saya memandang wajah Yesus. Ternyata perawakanNya lebih tinggi dari yang saya bayangkan sebelumnya.

JubahNya yang berkilau-kilauan itu terurai begitu elegan dan mantap. SandalNya yang khas membungkus kakiNya yang kudus. Wajah dan rambutNya begitu anggun dan indah.

Sambil terpesona memandang wajahNya, saya bertanya, "Yesus, ruangan apa ini?"

Tuhan tak menjawab. Tapi Dia mengulurkan tanganNya ke arah tembok. Tiba-tiba tembok itu membuka diri. Di sekeliling tepi pintu itu saya melihat kemuliaan dan kuasa dan cahaya. Seperti obyek lainnya, yang ini pun bersaksi tentang kemuliaan Allah. Saya memekik: "Oh, Tuhan, apa lagi ini?"

Dia berkata, "AnakKu, ini semua untuk umatKu. Ini disediakan untuk orang-orang berdosa di bumi, kalau saja mereka percaya, Aku telah mati untuk membuat mereka sempurna."

Sambil menatap ke dalam mataNya, saya diberi pengertian bahwa Dia menghendaki manusia percaya bahwa Dia, Yesus Kristus, telah mati supaya kita semua bisa menjadi sempurna. Dia berkata, "penyembuhan menanti semua orang di bumi. Akan datang harinya dimana akan terjadi badai mujizat dan penyembuhan di atas bumi."

Yesus kembali melanjutkan: "AnakKu, sejauh matamu memandang, ini semua adalah bagunan tempat perbekalan atau gudang-gudang berkat. Semua berkat di sini menunggu iman percaya manusia di bumi. Yang perlu mereka lakukan hanyalah percaya bahwa Aku adalah Tuhan Yesus Kristus dan bahwa Aku sanggup melakukan semua ini. Hanya itu yang perlu mereka lakukan lalu mereka akan menerima semua berkatKu ini.

"Nanti, ketika engkau kembali ke bumi," Dia menegaskan, "ingatlah, bahwa bukan dirimu yang akan menyembuhkan, bukan apa yang engkau gunakan, tetapi Aku. Ucapkan saja sabdaKu dan

berdoa dan Aku akan melakukan penyembuhan. Percayalah bahwa Aku sanggup melakukan itu."

Sampai di situ saya memekik kegirangan: "Glori, haleluyah. Terima kasih Yesusku."

Kemudian Dia menurunkan tanganNya lalu tembok besar itu menutup dirinya lagi seperti semula. Lalu malaikat dan saya bergerak dengan kecepatan sangat tinggi dan tiba di suatu tempat lain.

Di sini pun saya masih mendengar sorak pujian kepada Allah. Malaikat itu berkata, "Anak, aku telah diperintahkan Tuhan untuk menunjukkan kepadamu beberapa hal. Sampaikan ini semua kepada manusia di bumi."

DAHULU, SEKARANG, DAN NANTI

Sampai pada tahap ini malaikat Tuhan mulai menyingkapkan kepada saya hal-hal yang sebelumnya selalu saya pertanyakan. Dia mulai membuka tabir sebuah misteri.

Dia berkata: "Allah telah berbicara kepadaku dan aku akan menunjukkan kepadamu tentang masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Hal-hal yang akan kutunjukkan kepadamu akan membuat engkau kagum. Aku akan menunjukkan kepadamu apa yang terjadi ketika seseorang dilahirkan kembali (lahir baru). Aku akan tunjukkan kepadamu bagaimana caranya dosa manusia dihapuskan oleh darah Anak Domba Allah di ruangan-ruangan pencatatan itu. Aku akan tunjukkan apa yang terjadi ketika seseorang yang sudah lahir baru kemudian meninggal dunia lalu jiwanya datang ke sorga. Mari dan saksikan kemuliaan Allahmu."

Dengan kecepatan sangat tinggi kami meninggalkan sorga dan kembali ke bumi. Saya melihat bumi ini persis seperti dalam suatu penglihatan, lalu malaikat itu berkata, "Pandanglah dan pahamilah."

Malaikat itu membawa penglihatan itu melewati saya. Saya lihat ada sebuah bangunan gereja kecil dan indah. Tapi saya tidak tahu tepatnya di bagian mana dari bumi ini gereja itu berada. Tapi itu benar-benar sebuah bangunan gereja, sepertinya di pedalaman. Dengan bantuan malaikat Allah, saya diperbolehkan mengintip ke dalam gedung itu. Di sana ada sekitar 30 orang duduk di bangku.

Pendeta di mimbar sedang berkhotbah tentang perikop Yesaya 55:6-7: “Carilah TUHAN selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat! Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan rancangannya; baiklah ia kembali kepada TUHAN, maka Dia akan mengasihaninya, dan kepada Allah kita, sebab Ia memberi pengampunan dengan limpahnya.”

Sambil menatap pemandangan itu, muncullah seorang malaikat gagah perkasa dan berdiri di atas gereja itu. Malaikat penjagaku kemudian berkata: “Di setiap gedung gereja ditugaskan seorang malaikat besar. Malaikat besar ini mengepalai malaikat lainnya di gereja itu.”

MALAIKAT-MALAIKAT DI GEREJA

Dua orang malaikat memegang kitab-kitab berdiri di pintu masuk gedung gereja. Saya melihat jemaat Tuhan masuk dan keluar gereja itu. Kemudian malaikat penjagaku memberikan isyarat dengan tangannya lalu tampak atap gedung gereja itu tergulung sehingga saya bisa melihat ke dalamnya.

Di sisi kiri dan kanan pendeta yang tengah berdiri di mimbar itu berdiri pula dua malaikat Tuhan. Di belakang dua malaikat itu ada dua malaikat lagi sedang berdiri. Jadi, mimbar itu dijaga empat malaikat Tuhan.

Di bagian belakang berdiri dua malaikat lagi yang menjaga jemaat yang tengah beribadah. Dua malaikat lagi berdiri agak jauh di luar, sementara di dekat altar berdiri dua malaikat lagi. Jadi ada cukup banyak malaikat Tuhan di gereja dan beberapa dari mereka memegang gulungan kitab beserta pulpen di tangannya. Lalu malaikat penjagaku berkata,” Sekarang akan aku tunjukkan apa yang akan terjadi.”

Pendeta mulai berbicara dan para kolektan mulai mengedarkan kantong persembahan. Ketika persembahan diberikan, para malaikat merekam sikap hati orang-orang yang memberikan persembahan. Mereka menulis isi pikiran dari setiap orang yang memberikan persembahan—apakah ada yang memberi untuk pekerjaan Tuhan sambil menggerutu, atau apakah ada yang memberi dengan bersukacita karena meyakini bahwa hal itu bagian

dari ibadahnya. Semua itu dicatat oleh para malaikat di dalam kitab-kitab mereka.

Kemudian dua malaikat besar yang berdiri di depan mimbar menganggukkan kepala kepada malaikat lainnya. Tapi walau semua kejadian ini tak dapat dilihat oleh jemaat yang tengah beribadah di situ, saya dapat menyaksikan semuanya secara jelas.

Malaikat penjagaku kemudian berkata: "Aku akan menunjukkan kepadamu sesuatu yang lain lagi. Perhatikanlah dengan seksama maka engkau akan diberkati."

Tiba-tiba saya merasakan diri saya telah dipindahkan berada di belakang pendeta itu. Ketika pendeta itu berbicara tentang ayat ke-enam, "Carilah TUHAN sementara Ia berkenan ditemui. Berserulah kepadaNya selagi Ia dekat," saya tiba-tiba melihat sekelompok makhluk sorgawi (serafim) di dalam gereja itu. Sepanjang kebaktian itu para malaikat itu bersorak-sorak.

Pendeta itu diurapi sementara dia menyampaikan firman. Satu dari malaikat itu mencurahkan sesuatu yang bentuknya seperti api ke atas kepala pendeta itu. Kemuliaan Allah tampak mengalir keluar dari mulut pengkhotbah itu.

Di bagian belakang gereja itu pintu terbuka dan seorang yang sangat mabuk berjalan sempoyongan masuk. Rupanya dia datang dari pulau kecil di seberang sana. Dia berkata: "Akulah salah satu dari yang sedang kalian bicarakan, pak pendeta. Aku membutuhkan Tuhan. Aku perlu diselamatkan, sebab aku ini pemabuk."

Dia berlutut di depan altar dan mulai menangis kepada Allah. Dua orang diaken maju ke mimbar dan melayani orang ini. Sambil menumpangkan tangan ke atasnya, mereka bertanya: "Apakah saudara bersungguh hati dengan Tuhan? Apakah saudara sungguh mau diselamatkan?"

"Ya, saya mau diselamatkan," jawab orang itu. "Saya pemabuk. Saya rindu dilepaskan dari adiksi ini."

KETIKA SATU JIWA DISELAMATKAN

Tiba-tiba muncul dua malaikat lagi. Mereka membawa gulungan kitab di tangan dan mulai mencatat kata-kata si pemabuk itu. Kemudian diaken mulai membimbing dia dalam prosesi pertobatan.

Saya melihat si pemabuk itu penuh dengan dosa. Tapi ketika diaken mulai berdoa untuknya, satu dari malaikat itu mulai menyentuh hati orang ini, lalu asap hitam tebal bagai kabut berisi hujan lebat meluap keluar dari dada orang itu.

Saya langsung teringat firman Allah tentang dosa yang meluap keluar dari hati:

"Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaannya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat." (Matius 12:35)

"Tetapi apa yang keluar dari mulut berasal dari hati dan itulah yang menajiskan orang. Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat." (Matius 15: 18-19)

Orang ini mulai berdoa kepada Allah dengan tangan yang terangkat. Saya melihat tubuhnya dililit pita-pita hitam yang lebar. Dia dibelenggu segala macam dosa, tapi yang paling besar adalah pita dosa adiksi alkohol dan mabuk-mabukan.

Seorang diaken berkata kepadanya: "Saudara harus mengaku semua dosa ini kepada Allah agar Dia memberimu pengampunan, agar saudara dapat dibasuh oleh darah Anak Domba."

Ketika dia mulai mengakui semua dosanya, seorang malaikat menyentuh dia. Saya melihat api keluar dari tangan malaikat itu. Semua tali pengikat itu terbakar dan terlepas dari diri orang itu.

Ini memberi dia kelegaan yang luar biasa. Dia mulai mengangkat tangan dan memuji Tuhan. Dia berdiri dan saya melihat kemuliaan Allah turun ke atasnya. Saya tahu Tuhan telah menghibur dia karena dia mulai bersorak memuji Tuhan.

Kemudian dua malaikat besar itu saling pandang lalu menganggukkan kepala. Mereka menghampiri kami dan berkata, "Mari dan saksikanlah kemuliaan Allah."

KEMBALI KE RUANG DOKUMENTASI

Dalam kecepatan sangat tinggi, kami terbang balik ke sorga bersama dua malaikat besar itu. Setelah masuk melalui gerbang, kami berjalan menuruni sebuah jalanan indah yang beralaskan emas. Dalam sekejap kami tiba di sebuah ruangan yang sangat indah.

"Mari dan saksikan apa yang kami kerjakan di sini," ujar malaikat pendampingku. Koridor panjang tempat kami berada itu tersambung ke ruangan-ruangan lain yang sama seperti ruangan yang telah kami masuki.

Malaikat itu berkata: "Ada banyak ruangan seperti ini di sorga. Ini dinamakan ruangan tempat menyimpan catatan. Engkau akan melihat apa yang terjadi di dalam ruangan-ruangan ini."

Malaikat itu berkata lagi: "Kita akan masuk ke ruangan dimana disimpan nama dari orang yang baru saja bertobat itu." Di dalam ruangan itu saya melihat para malaikat datang dari bumi dan menyerahkan laporan yang ditulis di gulungan kitab kepada seorang malaikat lain.

Ada beberapa tangga yang disandarkan di tembok di dalam ruangan yang berbentuk persegi empat. Ada rak-rak menempel di tembok-tembok ruangan itu, dan di sana ada banyak kitab, sama seperti perpustakaan di bumi.

Malaikat-malaikat lain berbaris di depan meja besar sambil memuji-muji Allah. Ukuran meja itu kira-kira 8 kaki kali 4 kaki. Di tengahnya ada papan emas berbentuk persegi empat dan meja itu seluruhnya terbuat dari emas murni. Sangat indah meja itu karena ada ukiran berbentuk buah-buahan dan dedaunan di permukaannya.

Ini meja paling indah yang pernah saya lihat. Belum pernah saya lihat meja seperti itu atau gambarnya sekalipun di bumi. Saya diliputi kekuasaan dan kemuliaan Allah yang memenuhi ruangan itu.

Malaikat-malaikat sedang turun-naik di tangga itu. Mereka sibuk menarik buku-buku dari rak-rak itu kemudian mengembalikan ke tempatnya semula. Beberapa malaikat lain sedang berdiri di dekat situ sambil membawa laporan-laporan dari berbagai belahan bumi.

Saya perhatikan buku-buku di tembok itu dan ternyata ada yang berbeda-beda warnanya. Kemudian, saya melihat dua dari malaikat-malaikat yang tadi berada di gereja itu berdiri di satu baris sambil memegang sebuah buku yang telah diambil dari rak itu. Buku itu berisi catatan kehidupan dari si pemabuk yang sudah bertobat itu.

Malaikat penjagaku berkata: "Apakah kamu melihat dua malaikat yang tadi berada di gereja itu?"

"Ya," jawab saya.

"Kamu melihat buku yang mereka bawa?"

"Ya," jawab saya.

“Itulah buku yang mencatat seluruh kehidupan orang yang baru bertobat itu. Mereka mengambilnya dari rak itu. Sekarang mereka mesti pergi ke kepala malaikat di sini.”

Malaikat penjagaku menjelaskan bahwa di setiap ruangan pencatatan ada seorang melaikat yang menjadi kepala. Segala sesuatu yang terjadi di sini mesti melalui malaikat kepala itu. Ini semua berjalan begitu rapi untuk memuliakan Allah. Saya terpesona menyaksikan semua kejadian itu. Malaikat kepala mengenakan jubah yang berkilauan. Saya tak sanggup menggambarkan keagungannya. Rambutnya seperti emas yang berkilauan, jubahnya putih dan bertabur emas. Malaikat luar biasa ini memiliki rentang sayap berukuran 12 kaki. Dia malaikat paling indah yang pernah saya lihat. Dan dia penjaga utama di ruangan itu.

Dia menatap saya dan memberi isyarat agar saya pergi berdiri di sisinya. Kuasa Allah memindahkan saya dan dalam sekejap saya sudah berdiri di sisi kanan malaikat indah itu. Dia berkata: “Engkau diijinkan berada di sini supaya kami dapat menunjukkan kepadamu apa yang terjadi ketika seseorang dilahirkan kembali di bumi. Engkau harus menceriterakan ini kepada orang-orang di bumi.”

Kejadian yang ajaib ini menggetarkan saya dan tak dapat dilukiskan secara tepat dengan kata-kata.

MEKANISME PENYIMPANAN ARSIP

Sambil menatap ke depan, gemuruh pujian kepada Allah naik dari berbagai penjuru. Saya mendengar lonceng berdentang, walau tak tahu dimana lonceng itu berada. Penuh kegembiraan, gelak tawa dan sukacita, para malaikat yang berbahagia itu berdiri memegang kitab-kitab sambil menunggu giliran untuk melapor kepada malaikat kepala pencatat. Saya mulai memuliakan Allah lagi untuk semua kejadian ajaib yang saya saksikan di situ.

“Apakah kamu melihat dua malaikat di depan meja itu?” tanya malaikat penjaga saya. “Ya,” jawabku. “Mereka hadir di sana ketika orang itu dilahirkan kembali.”

Malaikat itu menarik secarik kertas pesan dari gulungan kitabnya, persis seperti *marker* penanda bacaan. Saya tak dapat melihat apa yang tertulis di secarik kertas itu maupun gulungan kitab itu. Kemudian, sambil menyodorkannya kepada saya, malaikat

berkata: “Lihatlah apa yang tertulis di sini.” Catatan itu rapi ditulis dan tampak sangat bagus. Saya lihat di situ tertulis nama negara, nama negara bagian, nama provinsi, nama kota, dan nama gereja. Malaikat itu menunjukkan kepada saya nama pendeta di gereja itu dan jumlah jemaat di dalam gereja. Dia menunjukkan pula susunan organisasi gereja. Semua data itu lengkap tercatat di situ. Dia tunjukkan juga nama orang-orang yang menghadiri kebaktian dan rincian dari persembahan (kolekte) yang mereka kumpulkan.

Nama orang yang lahir baru tadi juga ada di situ. Begitu pula pesan-pesan Injil Tuhan Yesus yang diberitakan sampai jiwa ini bertobat tercacat lengkap. Lebih rinci lagi, jam, menit dan detik ketika orang itu bertobat dan lahir baru dicatat secara lengkap di dokumen itu. Saya langsung memekik: “Terpujilah Allahku.”

Ketika membaca sampai pada bagian dimana orang itu mengaku dosa dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, malaikat penjagaku berkata kepada dua malaikat itu: “Apakah benar kamu berdua adalah saksi bahwa orang ini telah lahir baru pada jam yang disebutkan di sini?”

Mereka menjawab: “Ya, benar, kamilah saksinya. Kami berada di sana ketika dia menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Kami benar menyaksikan itu terjadi.”

Langsung saja timbul gemuruh besar karena para malaikat bersorak-sorak dan memekik kegirangan memuji dan memuliakan Allah. Seluruh sorga dipenuhi sorak-sorai itu. Lalu, malaikat itu menulis sesuatu di dalam kitab itu kemudian menutupnya. Buku tersebut sangat tebal. Dia berkata kepada saya: “Perhatikanlah di belakangmu.” Saya lihat di sana sejumlah besar orang, yaitu jiwa-jiwa yang sudah ditebus berjubah putih bersih berbaris dalam kemegahan.

DARAH YESUS

Para kudus itu sedang memuji Allah Yang Mahatinggi dengan lagu ini:

Oh, nothing but the blood of Jesus can wash my sins away.
Oh, nothing but the blood of Jesus can make me whole today.
Oh, nothing but the blood of Jesus can cleanse me today.
I’ve been redeemed by the blood of the Lamb.

[Oh, hanya darah Yesus yang dapat menghapus dosaku.
Oh, hanya darah Yesus yang dapat membuat aku utuh kini.
Oh, hanya darah Yesus yang dapat membersihkan aku kini.
Aku telah ditebus oleh darah Anak Domba].

Sambil memandang ke situ saya melihat kitab orang itu diserahkan kepada salah satu dari para kudus yang tengah bersorak kegirangan. Halaman demi halaman semua tulisan yang lama di kitab itu dicuci bersih. Mereka mengangkat halaman-halaman itu satu demi satu. Dan saya lihat setiap halaman benar-benar sudah dicuci dalam darah Yesus. Tak ada satu pun dosa orang itu yang tertinggal di dalam kitabnya. Ini penggenapan nats Alkitab: "Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosamu." (Yesaya 43:25)

Saya berucap: "Oh Tuhanku, betapa indahnya bahwa sabdaMu tetaplah relevan. Sebab semua dosa orang itu sudah terhapus dalam darah Anak Domba."

Sambil menatap kejadian itu, saya melihat buku tersebut diserahkan kepada seorang malaikat lain. Malaikat yang satu ini rambutnya panjang dan sangat indah rupanya. Buku itu diletakkan di atas baki yang dipegang malaikat tersebut. Para malaikat itu saling memberi hormat dalam acara serah-terima buku itu dan langsung saja sorak pujian membahana lagi memenuhi sorga.

Malaikat penjagaku berkata: "Mari dan saksikan kemuliaan Allahmu." Saya mulai meluncur sangat cepat bersama dia melewati lorong-lorong di sorga.

KITAB KEHIDUPAN ANAK DOMBA

Saya berdiri lagi di depan takhta Allah. Umat yang disayang Tuhan..., di situ saya mendengar bunyi sangkakala, saya mendengar tiupan terompet bagai membelah ruangan. Awan kemuliaan, kemuliaan Shekinah, menerangi seluruh kawasan di sekitar takhta itu. Bunyi guntur bergemuruh dahsyat dan halilintar sambar-menyambar. Dan saya mendengar suara sejumlah besar orang kudus memuji Allah, katanya: "Glori bagi Allah, Halleluyah!"

Saya memandang panorama dahsyat ini dan melihat malaikat meletakkan kitab itu di atas altar Allah lalu membungkukkan

badan sambil menyembah. Lalu, suara Allah membahana amat keras membelah udara. Tapi saya mengerti setiap kata yang Allah ucapkan.

Allah berkata: “Satu jiwa lagi telah ditebus oleh darah AnakKu. Satu orang lagi telah menerima keselamatan melalui darah AnakKu.”

Lonceng sorga bersahut-sahutan menyambut pengumuman itu. Semua penduduk sorga bertempik-sorak dan memekik kegirangan. Saya menundukkan badan lalu menyembah sambil memuji Allah.

Saya melihat Kitab Kehidupan Anak Domba (Wahyu 21:27) berada di atas altar Allah. Dan tampak di sana satu tangan terulur keluar dari awan kemuliaan itu lalu membuka kitab tersebut. Lalu di sana saya melihat nama orang yang bertobat itu ditulis di dalam Kitab Kehidupan itu. Glori bagi Allah.

Para kudus di bumi, dengar...! Nama kita semua juga ditulis di sana, di Kitab Kehidupan Anak Domba Allah.

Sambil memandang panorama menakjubkan ini, malaikat Tuhan berkata: “Mari dan saksikan kemuliaan Allahmu.”

Dalam kecepatan sangat tinggi saya dibawa keluar. Tapi ketika itu pun saya sempat mengingat nats dalam Yesaya 45:3-4:

“Aku akan memberikan kepadamu harta benda yang terpendam dan harta kekayaan yang tersembunyi, supaya engkau tahu, bahwa Akulah TUHAN, Allah Israel, yang memanggil engkau dengan namamu. Oleh karena hamba-Ku Yakub dan Israel, pilihan-Ku, maka Aku memanggil engkau dengan namamu, menggelari engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku.”

SUNGAI KEHIDUPAN

Kemudian, sambil memandangi panorama itu, Tuhan membawa semua orang kudusNya melintasi Sungai Kehidupan. Sungai itu mengalir keluar dari takhta Allah dan Anak Domba (Wahyu 22: 1). Ketika para kudusNya melewati sungai itu, mereka menyanyi: “Glori bagi Allah kita.”

Kemudian saya melihat sejumlah besar orang kudus yang tak terhitung banyaknya, mengenakan jubah putih yang sangat bersih, sangat indah yang belum pernah dilihat oleh mata manusia. Persis seperti yang Yohanes beritakan dalam Wahyu 7:13-14:

“Dan seorang dari antara tua-tua itu berkata kepadaku: ‘Siapakah mereka yang memakai jubah putih itu dan dari manakah mereka datang?’ Maka kataku kepadanya: ‘Tuanku, tuan mengetahuinya.’ Lalu ia berkata kepadaku: ‘Mereka ini adalah orang-orang yang keluar dari kesusahan yang besar; dan mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba.’”

KEMBALI KE TAKHTA ALLAH

Sekali lagi saya dibolehkan masuk dan berdiri di depan takhta Allah. Saya sangat terkagum-kagum memandang kemuliaanNya. Bunyi terompet kudus terus menggelegar membuat saya berdiri terpukau diliputi kedahsyatan kuasaNya. Tak ada bahasa yang dapat saya pakai untuk menggambarkan secara tepat kekaguman saya menyaksikan kedahsyatan itu.

Ada 12 malaikat berdiri melayani di depan takhta Allah. Mereka mengenakan pakaian gemerlapan yang tak bisa saya ungkapkan dengan bahasa manusia. Yang bisa saya katakan ialah bahwa pada bagian dadanya terdapat permata yang menyatu dengan pakaian itu. Di atas kepala mereka terdapat semacam bahan sorgawi berwarna-warni sementara tepian jubah panjang yang mereka pakai adalah emas.

Gema terompet itu memanggil para kudus untuk tampil satu per satu dan berdiri di depan takhta Allah. Ada sejumlah orang kudus, malaikat dan makhluk sorgawi lainnya yang tak terhitung banyaknya berkerumun di situ. Semuanya sedang memuji-muni dan memuliakan Allah.

ORANG-ORANG YANG SUDAH DITEBUS

Orang-orang kudus yang ditebus dari segala zaman sungguh tampak indah dan mulia. Mereka adalah manusia sebenarnya dan bukan awan yang mengapung di udara. Sejauh mata memandang, saya tetap melihat malaikat yang sedang bersorak memuji Allah tanpa hentinya. Dan sambil berdiri di sana, di depan takhta Allah,

saya mendengar suatu suara besar berkata:

"Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka." (Wahyu 21:3)

Kemudian saya saksikan awan kemuliaan yang diselimuti halilintar yang sambar-menyambar dan diiringi bunyi guruh yang dahsyat dan juga suara-suara. Lalu, saya melihat tangan Allah terulur keluar dari awan kemuliaan itu lalu menyapu airmata dari para kudusNya. Firman Allah berkata, Allah akan menyapu airmata dari mata mereka.

Saya mendengar suara yang berkata: "Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu." (Wahyu 21:4-5)

Kemudian, Dia yang duduk di atas takhta itu berkata: "Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru!" Dan firman-Nya lagi: "Tuliskanlah, karena segala perkataan ini adalah tepat dan benar."

Lalu, Allah berkata kepada para kudus yang berkumpul di situ: "Aku ketahui bahwa nama kamu semua tercatat di dalam Kitab Kehidupan Anak Domba. Karena itu, selamat datang di dalam sukacita Allahmu."

Benar sungguh, firman Tuhan tergenapi. "Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu." (Matius 25:21).

Dengan itu Tuhan menempatkan mahkota-mahkota kemuliaan di atas kepala para kudus yang diurapiNya. Saya tahu bahwa anugerah Allah akan terus mengalir bagi semua yang sudah ditebus. Saya tahu anugerah ini mengalir dengan tidak berkesudahan

SIMFONI YANG INDAH

Saya percaya Yesus Kristus menyingkapkan sorga kepada saya agar memberikan saya keseimbangan. Dia tahu bahwa sebelumnya saya telah berhari-hari dibawaNya ke dalam alam maut yang begitu mengerikan sehingga Dia perlu mengimbanginya dengan cara membawa saya ke sorga.

Malaikat Tuhan berkata: “Mari dan saksikan kemuliaan Allahmu.” Perawakan malaikat itu tinggi dan parasnya sangat elok. Sayapnya yang berwarna seperti pelangi berbentuk segitiga. Dia katakan bahwa Allah telah memberinya instruksi untuk memperlihatkan sebagian dari sorga kepada saya.

Kami naik tinggi di angkasa dan masuk melalui gerbang utama sorga. Di sana saya melihat ada banyak pohon berbuah lebat dengan buah yang sangat indah. Saya juga melihat ada keluarga-keluarga mengenakan jubah yang anggun sedang berjalan naik-turun bukit sambil memuji Allah. Musik sangat indah memenuhi tempat itu. Musik dan nyanyian di sorga adalah ungkapan rasa kebahagiaan yang amat sangat. Itulah bukti ada damai dan sukacita besar di sorga.

Saya sudah menyaksikan paduan-paduan suara dan kelompok-kelompok musik yang bernyanyi di bumi. Tapi, para kudus Allah, tak satu pun di bumi ini yang dapat dibandingkan dengan keindahan dan keanggunan musik yang saya dengar di sorga.

Sorga itu setiap saat penuh dengan simfoni yang sangat indah. Bayangkan, kalau Anda bisa. Jutaa suara sempurna bernyanyi merdu diiringi alunan musik sempurna di sorga. Tak pernah terdengar walau hanya satu suara atau bunyi yang fals. Musik dan suara di sorga adalah simponi yang sangat amat sempurna.

Ada alat-alat musik bertali, ada alat musik tiup seperti terompet dan banyak lagi yang lain yang mengiringi nyanyian di sorga. Perpaduan musik sempurna itu berbaur mengiringi suara para kudus bernyanyi dalam luapan sukacita yang tak terhingga. Semua suara dan bunyi musik di sana dibuat sempurna oleh kuasa Allah.

Sangat menyenangkan mendengar simponi sempurna itu yangt memuji-muji Allah tiada hentinya. Suara orang yang kalau di bumi kedengaran fals atau tak cocok dengan irama band di bumi akan sempurna di sorga. Di sana kita semua akan bersukacita. Kumpulkan 10.000 orang dalam satu paduan suara di bumi dan dengarkan mereka bernyanyi. Ini tidak ada apa-apanya bila dibandingkan dengan paduan suara dan musik yang melantunkan simponi indah di kota abadi Allah. Gelombang demi gelombang nada dan irama pujian naik memenuhi panorama dan membahana melintasi semua jalan raya di sorga. Begitu indah dan menakjubkan sampai saya tak dapat berpikir tentang lain hal ketika mendengar musik di sorga.

Kemudian, malaikat itu berkata lagi, “Mari dan saksikan kemuliaan Allahmu.”

Saya ingat kami berjalan melewati suatu tempat yang sangat subur dan hijau seperti yang tak pernah dibayangkan manusia. Ada kumpulan-kumpulan bunga di sejumlah bagian rumput itu. Kembang-kembang itu cantik-cantik dan menyerupai bunga rose di bumi. Setiap pohon kembang memiliki paling sedikit satu kuntum yang sedang mekar. Para kudus, kembang-kembang itu indahnya sama dengan nyanyian di sorga.

KUDA MULIA DI SORGA

Sambil berjalan bersama malaikat itu, saya melihat ada kuda-kuda putih yang elok. Saya teringat nats Alkitab tentang kuda-kuda dan bagaimana Yesus menunggangi sebuah kuda putih dalam memimpin balatentara sorga.

"Lalu aku melihat sorga terbuka: sesungguhnya, ada seekor kuda putih; dan Ia yang menungganginya bernama: "Yang Setia dan Yang Benar", Ia menghakimi dan berperang dengan adil.

"Dan mata-Nya bagaikan nyala api dan di atas kepala-Nya terdapat banyak mahkota dan pada-Nya ada tertulis suatu nama yang tidak diketahui seorangpun, kecuali Ia sendiri.

"Dan Ia memakai jubah yang telah dicelup dalam darah dan nama-Nya ialah: "Firman Allah."

"Dan semua pasukan yang di sorga mengikuti Dia; mereka menunggang kuda putih dan memakai lenan halus yang putih bersih." (Wahyu 19:11-14)

Kuda-kuda ini tampak begitu agung, dan seperti patung-patung besar yang dipisahkan dari batu pijakannya, tetapi kuda-kuda itu kuda sungguhan dan hidup pula. Telapak kakinya besar, warna kuda-kuda itu putih bersih dan sangat agung. Seorang perempuan yang memakai jubah indah tersenyum sambil berbicara kepada kuda-kudat itu. Dia memberikan petunjuk agar kuda-kuda itu berlutut memuji Allah. Semua hewan suci itu serempak menekukkan lutut kanannya lalu memuji Allah dengan bahasa sorga.

Alangkah indahnya, pikirku. Saya teringat ketika membaca ayat-ayat Alkitab tentang hal ini, bahwa semua makhluk di bumi dan di sorga akan menyembah Allah.

"Demi Aku sendiri Aku telah bersumpah, dari mulut-Ku telah keluar kebenaran, suatu firman yang tidak dapat ditarik kembali:

dan semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku, dan akan bersumpah setia dalam segala bahasa...” (Yesaya 45:23)

“Karena ada tertulis: ‘Demi Aku hidup, demikianlah firman Tuhan, semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku dan semua orang akan memuliakan Allah.’” (Roma 14:11)

“Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: ‘Yesus Kristus adalah Tuhan,’ bagi kemuliaan Allah, Bapa.” (Filipi 2:9-11)

“Dan aku mendengar semua makhluk yang di sorga dan yang di bumi dan yang di bawah bumi dan yang di laut dan semua yang ada di dalamnya, berkata: ‘Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!’” (Wahyu 5:13)

Damai, sukacita dan kebahagiaan bertebaran di semua penjuru sorga. Semua orang memuji dan memuji Allah setiap saat. Tiba-tiba malaikat penjagaku itu menghilang. Dan di sisiku Yesus berdiri. PerawakanNya sangat tinggi, dan Dia memakai jubah yang sangat lain dari semua jubah yang saya lihat disana.

Sorotan mataNya yang menembusi segala sesuatu tampak begitu anggun. Bentuk jenggotNya sangat rapi dan rambutNya lebat. Saya membayangkan wajahNya, kelembutan yang terpancar dari wajahNya tidak dapat diceritakan dengan bahasa apa pun. Sangat ganteng Dia, membuat saya terkagum-kagum.

Mendadak saya merasa sepertinya seluruh bagian tubuhku ingin membungkuk untuk menyembah Dia, Raja Segala Raja dan Tuhan Segala Tuan—Yesus Kristus namaNya. Kemuliaan dan kekuasaan memancar keluar ke sekeliling tubuhNya.

GUDANG KESEMBUHAN

Tiba-tiba saya lihat mata Tuhan Yesus sepertinya memantulkan kesedihan.

Saya bertanya: “Yesus, ada apa?”

“AnakKu, tengoklah,” jawabNya.

Dia melambaikan tanganNya ke arah sebuah gedung dan tampak

terbuka pintunya. Dari pintu itu, kemuliaan dan kekuasaan mengalir keluar bagai arus yang deras.

Saya lalu bertanya lagi: “Yesus, ini apa lagi?”

“AnakKu,” jawabNya, adakah engkau melihat penyembuhan di dalam gudang-gudang ini?”

“Ya, saya lihat, Tuhan.”

“Semua penyembuhan ini sedang menantikan umat Allah,” jawab Yesus.

Betapa banyaknya penderitaan di dalam hidup kita di bumi. Ada penyakit, ketidak-sempurnaan fisik, kecacatan tubuh, dan banyak lagi penderitaan yang dialami manusia.

Anda dapat melihatnya dimana-mana. Cobalah pergi ke rumah sakit dan lihat di bangsal tempat perawatan mereka yang menderita penyakit menular, penyakit gangguan mental, unit gawat darurat, dan tempat lain yang melayani banyak orang yang menderita secara fisik dan mental.

Penyakit adalah akibat dari jatuhnya Adam dan Hawa ke dalam dosa di Taman Eden dahulu kala. Penyakit adalah salah satu turunan daripada dosa. Ada orang yang menganggap penyakit sebagai rintangan, tragedi manusia, atau mungkin bagian normal dari hidup manusia. Padahal, penyakit adalah kutukan yang dilakukan oleh Iblis.

PENYEMBUHAN DI SORGA

Betapa manusia memerlukan penyembuhan. Sebab penyakit adalah korupsi terhadap kehendak Allah. Penyakit merupakan elemen tak wajar dari hukum ekonomi Allah. Penyakit tidak berasal dari Allah, tidak datang dari sorga. Sebab dosa berasal dari si jahat, bukan dari sumber yang baik.

Ketika kita sampai di sorga, semua penyakit dan penderitaan langsung lenyap selama-lamanya. Paulus menulis hal ini ketika ia berbicara tentang pemulihan tubuh kita secara sempurna:

“Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita.

“Sebab dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan.” (Roma 8:18-19)

Tapi, penderitaan fisik yang terberat di bumi ini tak ada apa-apanya bila dibanding dengan kesenangan dan kemuliaan menakjubkan yang akan kita alami di sorga. Di sorga tubuh kita menjadi sempurna dan kita akan bersandar pada Kristus, karena itu tidak akan ada lagi penderitaan fisik. Tapi walau masih di bumi, Dia mau kita disembuhkan, sekarang.

Salah satu nama Allah di dalam Alkitab adalah Jehovah-Rapha, yang berarti "Tuhan, Penyembuh Kita." Allah membuat perjanjian khusus dengan umatNya ketika Ia berjanji kepada bangsa Israel: "Jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan apa yang benar di mata-Nya, dan memasang telingamu kepada perintah-perintah-Nya dan tetap mengikuti segala ketetapan-Nya, maka Aku tidak akan menimpakan kepadamu penyakit manapun, yang telah Kutimpakan kepada orang Mesir; sebab Aku Tuhanlah yang menyembuhkan engkau." (Keluaran 15:26)

Kendati penyakit adalah kutuk dosa, Yesus telah mengangkat kutuk itu melalui karya penebusaan dosa. Luka-luka dan bilur-bilur yang diderita Kristus membayar harga untuk menebus dosa. Dia menjadi Juruselamat kita. Tapi penderitaan Kristus lebih dari sekadar menebus dosa kita. PenderitaanNya membuat Dia diresmikan sebagai Penyembuh kita.

"Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh." (Yesaya 53:5)

"Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh." (I Petrus 2:24)

MINTA YESUS UNTUK MENYEMBUHKAN

Misi penyembuhan Tuhan Yesus tidak berhenti ketika Dia terangkat ke sorga. Kisah Para Rasul adalah kelanjutan dari semua yang telah dimulai Yesus (Kisah Rasul 1:1)

Yesus memberi teladan untuk misi penyembuhan di bumi dan mengajarkan bahwa penyembuhan adalah bagian dari kerajaanNya.

Sebelum kembali kepada Bapa, Yesus memberi perintah kepada orang percaya untuk pergi dan menyembuhkan orang sakit.

Dia berkata: "Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka; mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh." (Markus 16-17-18)

Yesus juga berpesan kepada kita dalam Yohanes 14:13-15:

"... dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak.

"Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.

"Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku."

Setelah beberapa saat, Yesus tidak lagi saya temukan di situ. Malaikat penjaga kembali berdiri di sisi saya dan berjalan bersama saya di antara gudang-gudang itu. "Betapa banyaknya gudang ini, Tuhan," saya berkata dalam hati.

Yesus berbicara ke dalam rohku: "AnakKu, ketika engkau berdoa buat seseorang di bumi, berdoalah dengan memakai namaKu. Ingat, bukan engkau yang melakukan penyembuhan, tetapi Aku yang melakukannya. Mintalah Aku untuk mencelikkan mata yang buta atau menyembuhkan kaki yang timpang, dan Aku akan melakukannya. Mintalah Aku meluruskan rusuk yang bengkok atau menyembuhkan tubuh yang sedang sakit, maka Aku akan menyembuhkan mereka.

"Apa pun yang engkau mau Aku lakukan, mintalah itu di dalam namaKu maka Aku akan melaksanakannya. Sebab jawaban untuk semua persoalan itu sedang menunggu di dalam gudang-gudang ini, menunggu engkau memintanya."

Yesus kembali menegaskan kepada saya bahwa berkat-berkat yang tersedia di dalam gudang-gudang itu memang diperuntukkan bagi umatNya, bagi orang-orang berdosa di bumi. Saya ingat Dia berkata bahwa dalam waktu dekat akan terjadi badai penyembuhan di atas bumi.

Saya kemudian berpikir tentang penyembuhan yang sedang terjadi di bumi, lalu berkata: "Tuhan, betapa baiknya Dikau menyembuhkan tubuh kami."

Semakin usia kita bertambah, semakin lemah dan rusak tubuh

kita. Itu adalah dampak alami dari dosa dan kita tak bisa bebas sepenuhnya dari dampak itu. Tapi Allah tidak berkehendak agar usia kita dihabiskan dalam penyakit sehingga tak dapat berbuat apa-apa. Allah menghendaki kita menjadi produktif dan aktif. Untuk itulah Yesus telah mati agar kita dipulihkan seutuhnhya.

Yesus Kristus, Anak Allah, mencurahkan darahNya agar kita terbebas dari naraka. Jika kita percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah, maka kita memiliki pengharapan. Harapan bagi jiwa kita adalah di dalam Yesus.

Yesus Kristus telah menderita agar tubuh kita disembuhkan. Di dalam Yesus ada berkat, dan pengharapan dan kelebihan kita. Dia sajalah pengharapan untuk menyempurnakan tubuh jasmani kita.

Para kudus, di sorga ada gudang-gudang berkat yang belum kita klaim. Gudang-gudang berkat itu mesti diklaim oleh umat Allah yang meminta dengan iman di dalam nama Yesus.

Ketika Dia masih di bumi, Dia pernah berkata: "Aku pergi untuk menyediakan tempat bagi kamu." (Yohanes 14:2). Tempat yang Dia sediakan itu adanya di sorga. Tempat itu sangat indah dan segala sesuatu yang di sana itu indah.

Ketika saya bersaksi dalam buku ini dan berbicara tentang sorga, ingatan tentang tempat itu membuat saya merinding. Terima kasih, Tuhan, untuk Firman yang begitu indah yang telah Dikau berikan kepada anak-anakMu.

KESIBUKAN DI SORGA

Sorga itu tempat yang amat ramai. Tempat itu padat dengan banyak sekali kegiatan dan kegembiraan. Malaikat-malaikat selalu tampak sedang mengerjakan sesuatu, sibuk dengan berbagai urusan yang mulia.

Salah satu tujuan buku ini ditulis adalah agar saya menceriterakan tentang apa yang dikerjakan para malaikat di sorga. Mereka selalu bergirang, tak pernah lelah, tak pernah murung, dan selalu memuji Allah.

Orang-orang kudus yang sudah ditebus juga selalu tampak sibuk di sorga. Ada saja kegiatan yang mereka kerjakan di sana. Seperti apa rincian pekerjaan mereka saya tidak tahu persis. Tapi yang jelas di tempat abadi itu tak ada orang yang nganggur. Para orang kudus

mengerjakan pekerjaan yang tak pernah dialami di bumi. Mereka terlibat dalam kegiatan menstimulasi, menambah semarak dan melaksanakan tugas-tugas khusus. Selalu mereka memuji-muji Allah sambil menyelesaikan tugas yang diberikan Allah kepada mereka.

Ketika saya melihat malaikat-malaikat yang membawa laporan naik dari bumi, mereka itu ternyata datang dari berbagai belahan bumi. Mereka sebelumnya telah mengunjungi berbagai acara kebaktian dan perkumpulan doa.

Selalu saja mereka membawa kertas-kertas putih yang berbentuk gulungan bertepi emas. Dari bumi mereka terbang balik ke beberapa tempat di sorga dan menyerahkan laporan-laporan itu kepada malaikat lainnya untuk diarsipkan.

PENDUDUK SORGA

Di sebuah tempat di sorga saya melihat sejumlah laki-laki berjubah putih bersih dan sangat indah. Terkenang saya akan ayat firman Tuhan di dalam Yesaya 61:10 yang berbunyi: “Aku bersukaria di dalam TUHAN, jiwaku bersorak-sorai di dalam Allahku, sebab Ia mengenakan pakaian keselamatan kepadaku dan menyelubungi aku dengan jubah kebenaran, seperti pengantin laki-laki yang mengenakan perhiasan kepala dan seperti pengantin perempuan yang memakai perhiasannya.”

Orang-orang yang saya lihat itu memiliki ciri khas yang berbeda-beda dan berasal dari berbagai bangsa di bumi seperti yang difirmankan dalam Wahyu 7:9: “Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka.”

Satu hal lain lagi yang membuat saya terpesona agak lama adalah bahwa sorga itu sebuah tempat yang sangat apik. Segala sesuatu yang dikerjakan di situ dikerjakan secara tuntas, sesuai aturan dan dengan derajat kesempurnaan yang sangat tinggi. Tak satu pun perkerjaan yang rendah mutunya, tak satu pun kegiatan yang tidak bermutu tampak di sana.

Pemandangan yang paling indah, mungkin, adalah ketika saya melihat sebuah keluarga yang berjalan di atas bukit kudus. Sukacita dan kegembiraan mereka begitu besar dan tak terlukiskan. Mereka tampak sibuk mengerjakan pekerjaan luar biasa di dalam hadirat Tuhan.

Apa pun yang dikerjakan di situ, entah dikerjakan secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama, selalu terjadi dalam kesempurnaan. Sebab sorga itu tempat yang bebas dari cacat. Segala yang ada di situ sempurna dalam arti yang sesungguhnya. Kesenangan dan kebahagiaan yang sempurna terpancar keluar dari wajah, hati, dan jiwa setiap orang yang ada di sorga.

KETERATURAN SEMPURNA

Keagungan, keteraturan sempurna dan tujuan pasti mewarnai segala sesuatu yang terjadi di sorga. Setiap saat para malaikat dan orang-orang kudus terlibat dalam pelayanan penuh damai sejahtera sempurna. Tak seorang pun tidak bekerja di sorga. Tak seorang pun merasa bosan tinggal di sorga. Semua anak Allah, juga para malaikat dan semua makhluk sorgawi lainnya melayani Dia selama-lamanya.

Ketika kita menerima tubuh baru, yaitu tubuh sorgawi setelah kebangkitan orang-orang kudus, tak akan pernah lagi kita merasa letih atau lemah. Tak ada seorang pun yang lesu badan. Sebab tubuh mulia yang supra-natural itu tak dapat kehilangan kekuatannya. Di dalam kekekalan, waktu tidak berlaku dan pikiran, kehendak, dan tubuh kita tak akan dapat terganggu oleh situasi dan kondisi seperti di bumi.

Untuk melibatkan diri dalam pekerjaan dan sukacita di sorga, kita hanya bisa hadir di sana dengan tubuh sorgawi. Ini dimulai ketika seseorang dilahirkan kembali lalu ikut mengambil bagian di dalam bagian sorgawi seperti diuraikan dalam II Petrus 1:4: "Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia."

Arsitektur sorga dirancang dan dibangun di dalam kekekalan oleh Allah yang kekal. Di suatu tempat saya melihat semua deretan

bangunan di dalam Kota Allah. Bangunan-bangunan itu sangat besar. Di atas setiap bangunan itu saya melihat mahkota yang teramat besar yang terbuat dari sangat banyak permata. Saya tidak tahu ada berapa banyak orang tinggal di dalam istana-istana megah itu karena saya tidak masuk ke dalamnya. Tapi semua bangunan itu tampak kokoh, lengang dan luas, jauh melampaui bangunan besar apa pun yang ada di planet bumi.

Saya teringat firman Tuhan yang berkata jika kita bekerja keras di bumi untuk Yesus, kita sebetulnya sedang menabung harta di sorga (Lukas 18:22):

Lalu, dalam ingatanku muncul ayat-ayat firman Tuhan seperti berikut:

"Dan kedua puluh empat tua-tua, yang duduk di hadapan Allah di atas takhta mereka, tersungkur dan menyembah Allah, sambil berkata: Kami mengucap syukur kepada-Mu, ya Tuhan, Allah, Yang Mahakuasa, yang ada dan yang sudah ada, karena Engkau telah memangku kuasa-Mu yang besar dan telah mulai memerintah sebagai raja dan semua bangsa telah marah, tetapi amarah-Mu telah datang dan saat bagi orang-orang mati untuk dihakimi dan untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Mu, nabi-nabi dan orang-orang kudus dan kepada mereka yang takut akan nama-Mu, kepada orang-orang kecil dan orang-orang besar dan untuk membinasakan barangsiapa yang membinasakan bumi." (Wahyu 11:16-18)

"Bersukacitalah pada waktu itu dan bergembiralah, sebab sesungguhnya, upahmu besar di sorga; karena secara demikian juga nenek moyang mereka telah memperlakukan para nabi." (Lukas 6:23)

"Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya. (Wahyu 22:12)

KERETA ALLAH

Ketika kami beranjak pergi ke kawasan lain di sorga, malaikat pengawalku berkata lagi: "Mari dan saksikan kemuliaan Allahmu."

Malaikat itu menunjukkan kepada saya kereta Allah. Roda-roda kereta itu sangat besar sehingga saya tak tahu bagaimana mengukurnya dengan kata-kata. Roda-roda itu ditaburi permata dan berlian dan ruby dan zamrud.

Setiap kereta memiliki paling sedikit dua roda besar di setiap sisinya. Bagian depan kereta itu agak rendah dan terbuka. Semua kereta itu tampak diselubungi nyala api tapi tidak terbakar. Kereta-kereta itu dikemudikan oleh para malaikat. Bentuk kereta itu sangat besar dan penuh dengan keagungan. Elia naik ke sorga dengan menggunakan kereta kuda. Tak perlu merasa heran mengapa kuda bisa berlari naik ke sorga. Apa yang mustahil dalam akal pikiran manusia itu tidak mustahil bagi Allah.

TUBUH MULIA

Badan semua orang yang saya lihat di sorga itu mulia, sempurna, dan sangat serasi. Tak satu pun orang di sana memiliki keriput setitik pun. Semua orang itu sangat anggun dan tubuhnya memancarkan cahaya kemuliaan. Saya pernah mendengar orang berkata bahwa nanti di sorga tubuh kita hanya bagaikan gumpalan asap. Itu tidak benar. Tubuh kita akan mengenakan kodrat, bentuk dan sifat-sifat sorgawi.

Alkitab berkata para tua-tua ada di dekat takhta Allah: "Dan sekeliling takhta itu ada dua puluh empat takhta, dan di takhta-takhta itu duduk dua puluh empat tua-tua, yang memakai pakaian putih dan mahkota emas di kepala mereka." (Wahyu 4:4)

Para sesepuh di sorga adalah orang-orang kudus yang tampak begitu anggun, yaitu mereka yang telah mendahului kita. Allah telah memberikan kehidupan kekal kepada mereka. Tubuh yang mereka gunakan itu adalah tubuh mulia seperti yang akan diberikan kepada orang-orang yang akan dibangkitkan kelak.

Dengar, umat Tuhan..., Anda akan sangat bahagia di sorga, lebih dari yang dapat Anda bayangkan saat ini. Ketika saya berada di sorga, kenangan tentang rumah saya di bumi nyaris tak terpikirkan. Sebab di sorga tidak ada kesedihan, tidak ada susah atau sengsara. Saya sendiri tenggelam dalam sukacita yang amat besar dan terpesona oleh keindahan Tuhan kita. Di sorga tidak ada kegelapan. Yang ada hanya sukacita, kuasa dan kedahsyatan Allah terpancar dari segala tempat, khususnya ketika kita mendekati takhta Allah. Tempat bagai lautan kaca itu terlalu indah untuk dilukiskan.

"Lalu ia menunjukkan kepadaku air Sungai Kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir ke luar dari takhta Allah dan

takhta Anak Domba itu.” (Wahyu 22:1)

Lagi-lagi malaikat itu berkata “Mari dan saksikan kemuliaan Allahmu,” ketika saya beranjak pergi dari tempat itu.

Dengar, umat Tuhan..., saya dibawa dalam kecepatan yang sangat tinggi ke suatu tempat lain di sorga dimana sorak pujian dan alunan musik terdengar kian kencang. Itu musik mahaindah yang pernah didengar telinga manusia. Sorak dan teriakan sukacita membahana di segala tempat. Kemudian malaikat itu berkata lagi: “Kini kita makin dekat ke takhta Allah.” Saya berucap: “Ya Tuhaaaan, betapa indahnya tempat ini.”

KETIKA ALLAH BAPA BERBICARA

Sebelum Allah Bapa berbicara, tampak 12 malaikat besar dan tinggi—kira-kira 12-15 kaki tingginya—berdiri di depan takhtaNya sambil meniup terompet.

Permata yang sangat indah menghiasi bagian depan jubah mereka. Dengan musik yang bergema ditambah suara mereka, dan semua yang mereka lakukan di situ, mereka tampak mendominasi suasana. Mereka sibuk melakukan persiapan sebelum Allah Bapa mulai berkata-kata.

Setiap kali Allah Bapa mengucapkan sepatah kata, saya melihat awan mulia menutupi takhta itu. Begitu pula ketika Yang Mahakuasa menyampaikan pesan-pesan.

Dan dari takhta itu keluar halilintar dan bunyi guruh yang dahsyat, dan tujuh obor menyala-nyala di hadapan takhta itu: itulah ketujuh Roh Allah. (Wahyu 4:5)

Kemudian kuasa Allah naik dari bagian depan takhta itu. Di tengah takhta itu Yang Mahakuasa berdiam di dalam awan kemuliaanNya.

Ketika Allah Bapa berbicara, suaraNya mengaum bagai desau air bah (Wahyu 14:2). Tapi saya mengerti setiap kata yang diucapkanNya.

Suatu ketika Allah berbicara tentang darah AnakNya. Allah berkata bahwa darah AnakNya telah ditumpahkan bagi (penebusan dosa) semua manusia di bumi. Allah berkata bahwa hanya darah Yesus Kristus sajalah yang dapat menghapus dosa manusia (I Yohanes 1:7).

“Dan barangsiapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata:

‘Marilah!’ Dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang, dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma!” (Wahyu 22:17)

Allah katakan bahwa darah anakNya dicurahkan untuk menebus dosa laki-laki dan perempuan di bumi. Dia katakan bahwa harga yang paling mahal yang telah Dia bayar untuk menghapus dosa manusia adalah mengutus AnakNya sendiri untuk mati di kayu salib.

“Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya.” (Efesus 1:7)

“... di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa.” (Kolose 1:14)

“... Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati dan yang berkuasa atas raja-raja bumi ini. Bagi Dia, yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya.” (Wahyu 1:5)

Saya gemetar, tapi sangat girang bisa mendengar suara Allah. Suara Allah Bapa itu bagai auman mahadahsyat, tapi sekaligus sangat menyenangkan dan saya mengerti setiap ucapanNya.

Saya terus berucap: Ya Allahku, betapa indahnya Dikau. Dikau telah menyediakan segala sesuatu. “Engkau ya Tuhan telah menyediakan segala sesuatu untuk kami. Kami bahkan tak mampu memikirkan semua yang Engkau sediakan untuk orang-orang yang mengasihi Dikau (I Korintus 2:9).

SORGA ITU BENAR-BENAR ADA

Saya ingat ketika di sana saya berkata dalam hati: Sungguh, sorga itu benar-benar ada. Orang-orang yang saya lihat itu nyata. Malaikat-malaikat itu nyata. Semua yang indah-indah ini semua nyata. Dan suatu hari nanti saya akan datang lagi ke sini untuk terus melayani Tuhan.

Bagi saya, berbicara tentang Allah dan keindahanNya adalah sesuatu yang menyenangkan. Saya bersyukur dengan segenap hati kepadaNya karena mendapat kesempatan melayani Dia. Saya berterimakasih kepada Bapa karena Yesus Kristus menyelamatkan saya dari naraka. Saya bersyukur sebab saya dilahirkan kembali

dan menjadi anak Sang Raja yang ditebus oleh darah Yesus. Saya bersyukur dan merasa sangat beruntung bahwa Yesus adalah Tuhan saya. Apabila Anda belum dilahirkan kembali, Anda perlu dibebaskan dari semua dosamu itu. Undanglah Yesus Kristus untuk masuk ke dalam hatimu agar Dia menyelamatkan jiwamu.

Yakinlah bahwa Dia benar-benar Anak Allah. Percayalah bahwa Allah Bapa mengutus Dia ke dalam dunia, bahwa Dia dilahirkan melalui Perawan Maria dan bahwa Dia-lah Anak Allah Yang Kudus yang dikirim ke dunia untuk menebus dosa semua kita agar kita terluput dari naraka. Dan yang paling penting, Anda perlu yakin bahwa Yesus telah melakukan satu-satunya pengorbanan yang dapat menghapus dosamu ketika Dia mati di kayu salib.

ANAK-ANAK DI SORGA

Ketika mengajar dahulu Yesus pernah berbicara tentang anak-anak. "Biarkanlah anak-anak itu datang kepadaKu dan janganlah melarang mereka, karena yang seperti inilah yang empunya kerajaan sorga." (Matius 19:14)

Baca juga Matius 18:3-4: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga."

Markus 10:15: Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya."

Markus 9:37: "Barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku. Dan barangsiapa menyambut Aku, bukan Aku yang disambutnya, tetapi Dia yang mengutus Aku."

Yoel 1:3: "Ceritakanlah tentang itu kepada anak-anakmu, dan biarlah anak-anakmu menceritakannya kepada anak-anak mereka, dan anak-anak mereka kepada angkatan yang kemudian."

Bagian sorga yang satu ini akan membuat banyak orang terperanjat. Saya tahu banyak orang tak bisa menerima hal ini, tapi saya tahu Allah sudah menyatakannya kepada saya ketika saya mengunjungi sorga. Saya didampingi malaikat besar yang sayapnya

merupakan pelangi berbentuk segi tiga. Dia mengenakan pakaian putih berkilauan dan rambutnya berupa emas yang terurai lepas. Perawakannya anggun dan mulia. Cahaya kemuliaan dan kekuatan mengelilingi dia.

Dia berkata: “Mari dan lihat kemuliaan Allahmu. Allah telah bersabda bahwa saya harus menunjukkan tempat dimana anak-anak berada dan apa yang terjadi ketika seorang anak meninggal dunia.” Perlu saya jelaskan bahwa ketika Tuhan membawa saya ke naraka, saya tidak melihat seorang anak pun di sana. Sepanjang ingatan saya, tidak tampak baik bayi maupun anak-anak kecil di dalam naraka.

Mungkin orang lain tidak bisa menerima ini, tapi ingin saya sampaikan apa yang diperlihatkan kepada saya oleh malaikat Tuhan ketika di sorga khususnya tentang tempat berdiam anak-anak. Bersama malaikat itu saya terbang tinggi di angkasa sorga dan ketika berhenti, dia berkata, “Saya harus menunjukkan semua ini kepadamu.”

Banyak hal terjadi ketika saya bersama malaikat itu tapi tidak semua dapat saya ingat sekarang, karena saya tidak diperkenankan Allah untuk mengingat semua hal yang saya lihat. Banyak peristiwa terjadi selama perjalananku ke sorga yaitu hal-hal yang saya lihat tetapi otak saya dibikin untuk tidak boleh mengingat semuanya. Apa yang saya ceritakan di sini adalah hal-hal yang Allah ijinkan untuk saya ingat agar disampaikan kepada Anda semua tentang sorga.

Daniel mengerti sepenuhnya tentang penglihatan dan mimpi-mimpinya. Tapi ketika Tuhan membawa saya ke sorga, ada banyak peristiwa yang terjadi yang tidak diterangkan maknanya kepada saya. Saya hanya dibawa ke berbagai tempat di sorga. Dan tempat yang paling menakjubkan adalah tempat tinggal bayi-bayi dan anak-anak kecil.

BAYI-BAYI YANG KEGUGURAN

Malaikat Allah berkata: “Mari dan lihat.” Dia menggerakkan tangannya dan tampak di sana sebuah rumah sakit. Saya melihat ruang bersalin. Seorang perempuan seperti mau melahirkan. Malaikat berkata: “Dia keguguran. Bayi itu usianya baru tiga

bulan.”

Saya menatap dengan teliti. Dua malaikat yang tampan mendekati tempat tidur perempuan itu. Mereka membawa sesuatu yang tampaknya seperti sebuah keranjang yang terbuat dari pualam putih dan mutiara. Sangat indah keranjang itu.

Malaikat itu terus memuji Allah. Saya mendengar itu jelas sekali. Ketika terjadi keguguran, roh bayi yang berusia tiga bulan itu, bagai uap, naik dari janin tersebut. Malaikat menangkap roh itu lalu meletakkannya di dalam keranjang, kemudian menutup bagian atasnya. Malaikat-malaikat itu kemudian mengangkat tangan menunjuk ke sorga, lalu mereka bersorak nyanyikan pujian bagi Tuhan. Mereka mengagungkan dan meninggikan Dia sebagai Raja Segala Raja dan Tuhan Segala Tuan, Pencipta segala yang ada di sorga dan di bumi. Mereka berseru, “Kepada Allah beri pujian.”

Ketika dua malaikat itu naik melewati kami, mereka berkata lagi: “Mari dan lihat.”

Kami berjalan kembali melalui pintu gerbang masuk ke dalam sorga. Ya Tuhan, inilah bagian yang sungguh paling indah di sorga. Belum pernah saya lihat tempat yang satu ini.

Saya ingat berjalan bersama malaikat-malaikat itu didampingi malaikat penunjuk jalan. Kami naik tinggi sekali dan saya bisa melihat lagi takhta Allah. Saya bisa mendengar lagi gemuruh sorak pujian. Sepertinya kami menuju takhta dari bagian sebelah kiri.

Ketika sampai di situ saya masih berucap: “Allahku, betapa indahnya Dikau. Betapa menakjubkan diriMu.” Dari segala penjuru sorak pujian tiada hentinya.

Panggilanku yang terutama adalah melalui mimpi, penglihatan dan pewahyuan. Kesaksianku adalah bahwa diri saya ini hanyalah seorang hamba sahaya di tangan Tuhan dan karena itu kerinduanku adalah menyampaikan cerita tentang anak-anak.

Betapa saya selalu ingat akan kemuliaan yang saya saksikan di sana serta puji-pujian yang memenuhi segala tempat. Saya masih ingat betul akan halilintar dan guntur yang bergemuruh serta pelangi di atas takhtaNya. Saya ingat bahwa di takhta itu ada sesosok tubuh manusia, seperti seorang lelaki di dalam awan kemuliaan yang menutupi takhta itu.

Para malaikat meletakkan keranjang itu di atas takhta Allah kemudian membungkukkan badan untuk menyembah. Sayap-sayapnya terangkat ke atas lalu sorak pujian berkumandang memenuhi sorga: “Glori, haleluyah, pujilah Allah.”

Tampak kami berada di sebuah arena yang amat luas.

Malaikat-malaikat besar sedang meniup terompet bagai sedang mengumumkan sesuatu.

Saya tak dapat melihat wajah Allah Bapa, tapi saya melihat sesuatu yang seperti dilihat Musa (Keluaran 33:17-23). Kemudian saya melihat ada tangan yang terulur ke depan membuka keranjang tadi. Saya tahu itu tangan Bapa.

Umat Tuhan, dengar..., andai saja Anda pun berada di situ ketika itu, betapa bahagianya memandang kemuliaan Allah seperti yang Ia nyatakan kepada saya. Kuasa kehadiranNya sungguh amat menyilaukan, tapi sangat indah dan luar biasa.

Tangan itu keluar dari awan kemuliaan itu dan mengangkat jiwa bayi itu lalu mengeluarkannya kemudian meletakkannya di atas altar. Kemudian saya melihat tangan-tangan bekerja seperti sedang melakukan sesuatu terhadap jiwa bayi tersebut.

Setelah selesai pekerjaan itu, tampaklah sesosok tubuh manusia yang begitu bagus dan sempurna muncul di situ. Sosok bayi itu bertumbuh dan terus membesar sampai menjadi seorang pria yang sangat tampan seperti yang belum pernah saya lihat di bumi.

DALAM PEMELIHARAAN ALLAH

Sejauh mata memandang tak pernah saya lihat ada sesuatu yang cacat atau kurang sempurna di sorga. Ayat Alkitab tentang penciptaan Adam terbayang di benak saya. Allah melihat semuanya itu, sungguh sangat baik adanya. Segala sesuatu yang hilang di jaman Adam yang pertama dipulihkan oleh Adam yang kedua.

Saya percaya bahwa hanya pada tubuh Yesus dapat kita temukan sesuatu yang "cacat" di sorga, yaitu tangan dan kakiNya yang berbekas paku serta lambungNya yang dulu ditikam. Tanda-tanda ini tetap selama-lamanya sebagai bukti bahwa hanya Dia-lah yang telah membayar harga yang begitu mahal untuk menebus dosa-dosa manusia.

Kemudian saya melihat sesuatu yang menurut hemat saya merupakan bagian atas dari kepala Allah Bapa—bentuknya seperti wol. (Wahyu 1:14). Suatu transformasi yang dahsyat terjadi ketika Allah menghembuskan nafas ke dalam bayi itu lalu ia bertumbuh menjadi manusia sempurna.

Sambil menyaksikan semua ini, lenyaplah semua pertanyaan

yang sebelumnya selalu menyelimuti saya tentang apa yang terjadi terhadap bayi yang mengalami aborsi. Sekarang saya sudah mengerti bahwa bayi seperti itu ternyata hidup di sorga dan menjadi ciptaan sempurna di dalam pemeliharaan Allah Bapa.

Setelah itu malaikat pengawal membawa saya naik tinggi melintasi sisi sebuah tempat di sorga. Tampak di sana banyak pohon rindang dan banyak buah-buahan yang sangat bagus. Ada banyak kembang dari berbagai jenis dan varitas. Saya lihat juga banyak unggas beterbangan, beberapa dari burung-burung itu tak pernah saya lihat di bumi. Indahnya pemandangan itu tak mungkin bisa dilukiskan dengan bahasa manusia.

Kami naik terus ke suatu tempat lain. Gemuruh sorak pujian terdengar di sana. Seorang malaikat sangat besar yang mengenakan jubah putih berdiri di sisi gerbang. Dia berdiri di belakang sebuah meja. Dia membuka sebuah kitab emas dan memberikannya kepada seorang malaikat lain. Malaikat tersebut kemudian membuka kitab itu lalu berkas-berkas cahaya yang sangat cemerlang terpancar keluar dari kitab tersebut, layaknya percikan cahaya jutaan kembang api yang memancar secara bersamaan.

Kemudian saya melihat para orangtua dan banyak orang lain secara individu bergerak ke segala arah mendekati orang-orang tertentu. Mereka bersorak-sorak dan melompat-lompat. Saya tidak mengerti apa yang sedang terjadi.

Malaikat pengawalku berkata: "Orang-orang ini mengenali sanak keluarga mereka di sini." Semua orang yang ketika di bumi putus anggota badannya, atau yang lumpuh, atau meninggal prematur sekarang menjadi manusia sempurna, menjadi manusia seutuhnya di sorga. Di sorga Anda akan mengenal semua orang. Anda akan kenal Abraham, Isak, Yakub. Anda akan kenal Musa dan semua nabi lain. Anda juga akan kenal semua murid Tuhan Yesus seperti yang diceritakan di dalam Perjanjian Baru. Setiap orang di sorga mengenal setiap orang di sorga. Anda akan mengenal mereka sama seperti Allah mengenalmu (I Korintus 13:12). Pengetahuanmu akan sangat luas ketika berada di sorga.

Malaikat pengawal berkata lagi: "Mari, kamu akan masuk melalui gerbang ini." Inilah gerbang yang paling indah yang saya lihat di sorga. Tampak bagai gerbang sebuah taman yang berlapis kayu tapi gerbangnya sendiri terbuat dari pualam putih bersih yang diselubungi bunga-bunga cantik. Kami masuk ke dalam dan menyaksikan reuni berbagai keluarga yang tengah bersorak gembira—keluarga besar Allah.

REUNI DI SORGA

Raja Daud paham betul bahwa ketika bayi-bayi dilahirkan secara prematur lalu meninggal, jiwanya pergi ke sorga sambil menunggu sanak familinya yang beriman datang ke situ di kemudian hari. Ketika bayinya sendiri yang lahir di luar nikah melalui Betsyeba meninggal, Daud secara tulus bertobat dari dosa perzinahannya dan kemudian menyadari Allah telah memberi dia pengampunan (Mazmur 32:5).

Oleh karena Daud menemukan damai sejahtera dalam keyakinannya bahwa ia akan tinggal di sorga bersama Allah (Mazmur 23:6) dan akan berjumpa dengan bayinya itu (II Samuel 12:23) maka ia dapat menghibur Betsyeba yang tengah berduka.

Baca II Samuel 12:13-24: "Lalu berkatalah Daud kepada Natan: 'Aku sudah berdosa kepada TUHAN.' Dan Natan berkata kepada Daud: 'TUHAN telah menjauhkan dosamu itu: engkau tidak akan mati. Walaupun demikian, karena engkau dengan perbuatan ini telah sangat menista TUHAN, pastilah anak yang lahir bagimu itu akan mati.'

"Kemudian pergilah Natan ke rumahnya. Dan TUHAN menulahi anak yang dilahirkan bekas isteri Uria bagi Daud, sehingga sakit.

"Lalu Daud memohon kepada Allah oleh karena anak itu, ia berpuasa dengan tekun dan apabila ia masuk ke dalam, semalam-malaman itu ia berbaring di tanah.

"Maka datanglah kepadanya para tua-tua yang di rumahnya untuk meminta ia bangun dari lantai, tetapi ia tidak mau; juga ia tidak makan bersama-sama dengan mereka.

"Pada hari yang ketujuh matilah anak itu. Dan pegawai-pegawai Daud takut memberitahukan kepadanya, bahwa anak itu sudah mati. Sebab mereka berkata: Ketika anak itu masih hidup, kita telah berbicara kepadanya, tetapi ia tidak menghiraukan perkataan kita. Bagaimana kita dapat mengatakan kepadanya: anak itu sudah mati? Jangan-jangan ia mencelakakan diri!

"Ketika Daud melihat, bahwa pegawai-pegawainya berbisik-bisik, mengertilah ia, bahwa anak itu sudah mati. Lalu Daud bertanya kepada pegawai-pegawainya: Sudah matikah anak itu? Jawab mereka: Sudah.

"Lalu Daud bangun dari lantai, ia mandi dan berurap dan bertukar pakaian; ia masuk ke dalam rumah TUHAN dan sujud menyembah. Sesudah itu pulanglah ia ke rumahnya, dan atas permintaannya

dihidangkan kepadanya roti, lalu ia makan.

“Berkatalah pegawai-pegawainya kepadanya: Apakah artinya hal yang kauperbuat ini? Oleh karena anak yang masih hidup itu, engkau berpuasa dan menangis, tetapi sesudah anak itu mati, engkau bangun dan makan!

“Jawabnya: Selagi anak itu hidup, aku berpuasa dan menangis, karena pikirku, siapa tahu TUHAN mengasihani aku, sehingga anak itu tetap hidup.

“Tetapi sekarang ia sudah mati, mengapa aku harus berpuasa? Dapatkah aku mengembalikannya lagi? Aku yang akan pergi kepadanya, tetapi ia tidak akan kembali kepadaku.

“Kemudian Daud menghibur hati Batsyeba, isterinya ...”

Malaikat Tuhan berkata kepada saya:

“Mulai sejak terjadi pembuahan di dalam kandungan, setiap bayi merupakan jiwa yang kekal. Apabila seorang bayi diaborsi atau keguguran, Allah mengetahui itu. Allah menugaskan malaikat-malaikat untuk memelihara bayi itu.

“Kami membawa jiwa-jiwa kecil itu ke sorga kemudian Allah membuat mereka menjadi ciptaan sempurna, tidak peduli apakah bayi itu diaborsi atau meninggal secara alamiah.

“Tangan Allah yang Mahakuasa itulah yang membentuk mereka menjadi ciptaan sempurna. “Apabila orangtua dari para bayi itu hidup benar di dalam Yesus Kristus, maka ketika mereka datang ke sorga mereka akan dipertemukan dengan dan mengenali anak-anak mereka. Mereka akan berjumpa di pintu gerbang kebahagiaan.”

MALAIKAT PENGAWAL

Saya bersyukur kepada Allah karena mendapat kesempatan menulis buku ini. Semua kenangan ini membara di dalam hati saya setiap saat. Memang banyak orang menyuruh saya menulis semua ini. Dalam setiap kesempatan mengunjungi gereja-gereja, saya berceritera tentang perjalanan saya ke sorga dan juga ke alam maut.

Saya mau membagikan beberapa pengalaman lain yang saya alami di sorga karena saya rindu Anda memahami betul bahwa sorga itu benar-benar ada. Dan yakinlah, bahwa apabila Anda telah kehilangan seorang anggota keluarga atau orang yang dicintai, dia

akan menemui Anda di pintu gerbang kebahagiaan. Saya ringu Anda mengerti betul hal ini, sebab kita memiliki harapan yang pasti di dalam Yesus yang telah pergi untuk menyediakan tempat bagi kita.

Semua malaikat yang saya lihat di sorga itu besar dan kuat-kuat. Mereka memakai jubah yang bersinar-sinar secara luar biasa. Mereka sangat kuat tapi juga tulus dan pikiran mereka selalu tertuju pada Allah. Malaikat-malaikat yang berdisi di pintu-pintu gerbang adalah malaikat penjaga yang memegang pedang terhunus. Setiap kali saya melihat pedang mereka, saya selalu berucap: Glori haleluya, Allah benar-benar menjaga anak-anakNya.

Alkitab banyak berbicara tentang malaikat. Ironisnya, sering kita mengabaikan hal yang satu ini yang sudah berulang kali dinyatakan oleh Firman Allah. Baru setelah terjadi pewahyuan, kita mendapat lebih banyak penjelasan tentang topik ini.

Mari kita simak beberapa pernyataan Alkitab tentang malaikat:

"... sebab malaikat-malaikat-Nya akan diperintahkan-Nya kepadamu untuk menjaga engkau di segala jalanmu. Mereka akan menatang engkau di atas tangannya, supaya kakimu jangan terantuk kepada batu. (Mazmur 91:11-12)

"TUHAN, yang di hadapan-Nya aku hidup, akan mengutus malaikat-Nya menyertai engkau, dan akan membuat perjalananmu berhasil, sehingga engkau akan mengambil bagi anakku seorang isteri dari kaumku dan dari rumah ayahku." (Kejadian 24:40)

"Dan aku melihat seorang malaikat lain yang kuat turun dari sorga, berselubungkan awan, dan pelangi ada di atas kepalanya dan mukanya sama seperti matahari, dan kakinya bagaikan tiang api." (Wahyu 10:1)

"Kemudian dari pada itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari sorga. Ia mempunyai kekuasaan besar dan bumi menjadi terang oleh kemuliaannya." (Wahyu 18:1)

"Sebab apabila orang bangkit dari antara orang mati, orang tidak kawin dan tidak dikawinkan melainkan hidup seperti malaikat di sorga." (Markus 12:25)

"Maka seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya." (Lukas 22:43)

"Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan?" (Ibrani 1:14)

"Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita pada malaikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa yang bertobat."

(Lukas 15:10)

Saya merenungkan betapa sabdaNya terbukti dalam berbagai kesempatan. Dan setiap kali Tuhan memberikan pewahyuan kepada seseorang, makna sabdaNya semakin tersingkapkan. Di dalam Firman Allah masih ada banyak rujukan lain tentang malaikat.

"Pujilah TUHAN, hai malaikat-malaikat-Nya, hai pahlawan-pahlawan perkasa yang melaksanakan firman-Nya dengan mendengarkan suara firman-Nya." (Mazmur 103:20)

"Malaikat TUHAN berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka." (Mazmur 34:7)

"Maka terjadilah gempa bumi yang hebat sebab seorang malaikat Tuhan turun dari langit dan datang ke batu itu dan menggulingkannya lalu duduk di atasnya. Wajahnya bagaikan kilat dan pakaiannya putih bagaikan salju." (Matius 28:2-3)

Yesus sendiri juga berbicara tentang bagaimana manusia dibawa pergi ke sorga oleh malaikat. "Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham." (Lukas 16:22)

Saya teringat ketika masuk melalui gerbang sorga. Dengar, umat Tuhan..., tak pernah saya dapat melukiskan secara tepat betapa besarnya damai sejahtera dan sukacita yang ada di sana. Nyanyian, pujian dan sembah dan sukacita yang begitu besar. Saya yakin tak seorang pun di bumi dapat menggambarkannya secara tepat karena bumi belum pernah merasakan seperti apa sukacita yang ada di sorga itu. Sejak Taman Eden, bumi belum pernah mengalami damai sejahtera dan sukacita seperti yang ada di sorga.

Tak ada yang namanya penyakit di sorga. Tak ada kursi roda di sana. Tak ada orang yang memiliki kelemahan jasmani di sana. Semua orang sempurna dan sangat cantik dan ganteng. Korupsi juga tentu tak ada di sana. Di sorga tidak ada tipu daya dan kebohongan. Tidak ada dosa karena Allah tidak mengijinkan dosa apa pun mendekati sorga.

PENYEMBAHAN DI DEPAN TAKHTA

Dalam kecepatan sangat tinggi malaikat pengawal membawa saya pergi lagi melintasi kawasan pepohonan rindang yang berbuah lebat di tepi Sungai Kehidupan. Tampak setiap pohon di situ penuh

buah yang sangat bagus.

Sambil berjalan, saya merasa seperti menjadi bagian dari irama musik yang sedang berkumandang. Di sorga, setiap saat terdengar irama musik dan selalu saja ada musik-musik dan nyanyian baru. Saya mendengar alunan musik berkesinambungan memuji Allah.

Malaikat berkata: “Kita akan berjalan di depan takhta untuk menyaksikan penyembahan kepada Allah.”

Di sepanjang jalan saya lihat orang-orang berdatangan dari berbagai penjuru sorga. Mereka katakan mereka datang untuk memuji “Raja Segala Raja dan Tuhan Segala Tuan.”

Awalnya jumlah mereka beberapa ratus. Kemudian bertambahn menjadi beberapa ribu. Setelah itu membludak tak terhitung banyaknya. Kami berada di sebuah tempat yang diceriterakan oleh Rasul Yohanes dalam Wahyu 4:2-5, 10-11:

“Segera aku dikuasai oleh Roh dan lihatlah, sebuah takhta terdiri di sorga, dan di takhta itu duduk Seorang.

“Dan Dia yang duduk di takhta itu nampaknya bagaikan permata yaspis dan permata sardis; dan suatu pelangi melingkungi takhta itu gilang-gemilang bagaikan zamrud rupanya.

“Dan sekeliling takhta itu ada dua puluh empat takhta, dan di takhta-takhta itu duduk dua puluh empat tua-tua, yang memakai pakaian putih dan mahkota emas di kepala mereka.

“Dan dari takhta itu keluar kilat dan bunyi guruh yang menderu, dan tujuh obor menyala-nyala di hadapan takhta itu: itulah ketujuh Roh Allah.

“Maka tersungkurlah kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu, dan mereka menyembah Dia yang hidup sampai selama-lamanya. Dan mereka melemparkan mahkotanya di hadapan takhta itu, sambil berkata: Ya Tuhan dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa; sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan.”

Tampak di depan sana ada awan kemuliaan Allah yang bergerak masuk dan keluar dari takhta. Bentuknya seperti ledakan bom atom yang berbentuk cendawan. Tapi setiap berkas awan kemuliaan itu berwarna-warni sangat menakjubkan.

Sebentuk pelangi kemuliaan yang bersinar-sinar menudungi takhta itu. Dari situ keluar kuasa Allah yang amat dahsyat dan tak dapat saya temukan ungkapan yang pas untuk menggambarkannya. Saya tahu persis bahwa sosok yang tampak di dalam awan kemuliaan itu adalah representasi Allah Bapa.

Ribuan tahun silam Allah menjadikan manusia menurut gambarNya: “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.” (Kejadian 1:27)

Allah benar-benar mengambil tanah dari bumi ini dan membuatnya menjadi seorang manusia. Coba bayangkan kehadiran Allah ketika itu.

“... ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.” (Kejadian 2:7)

“Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia.” (Kejadian 2:20)

Karena Adam sendirian, Allah membuatnya tertidur lelap. Allah membuka bagian samping tubuhnya lalu mencopot satu dari tulang rusuk Adam lalu dengan ini Ia menciptakan Hawa, yaitu pendamping dan teman Adam semasa hidupnya, yang juga diciptakanNya sesuai dengan gambarNya (Kejadian 1:27).

Bayangkan betapa mulianya manusia diciptakan menurut gambar Allah!

PERSIAPAN BAGI SANG RAJA

Penyembahan di depan takhta itu menyaksikan betapa indah dan kudus Allah kita. Ketika kami tiba di tengah kerumunan orang banyak itu, saya melihat banyak malaikat berbaur di tengah orang banyak itu. Walau sangat besar jumlah orang di situ, suasananya tetap tertib. Para kudus dan malaikat terus menyembah dan memuji Allah.

Sungai Kehidupan yang mengalir keluar dari takhta itu bagai lautan kaca yang begitu bening dan kristal yang sangat indah. Tapi kaca itu mengalir karena tempat itu benar-benar sungai.

Saya lihat orang-orang kudus, juga kuda-kuda putih dan berbadan besar dan sangat anggun. Kuda-kuda ini tubuhnya seperti terbuat dari pualam yang tak bercacat sedikit pun. Di atas punggung kuda-kuda ini terdapat selimut putih yang sangat rapi jahitannya dan

pinggirannya dilapisi emas murni.

Di mulut mereka tampak tali kekang yang terbuat dari emas. Mereka mengenakan perhiasan sangat indah di kaki dan di ekor. Kuda-kuda ini berridi tegap dan bersiap-siaga di depan takhta Allah.

Saya lihat ada 12 malaikat berdiri di depan takhta sambil membawa terompet dan nafiri yang tergantung di pinggang. Mereka mengenakan pakaian emas yang cahayanya mengalir keluar dan jubah-jubah itu bertabur batu-batu mulia.

Tiba-tiba muncul berbagai jenis alat musik yang tak pernah dibayangkan oleh pikiran manusia. Banyak pula harpa terlihat di sana. Betapa indahnya tempat itu. Saya memperhatikan secara cermat siapa yang berada di tengah peralatan musik itu. “Oh, Allahku. Segala kemuliaan bagiNya. Haleluya.”

SERUAN PENYEMBAHAN

Dengar, umat Tuhan..., Roh Kudus menunjukkan kepada saya sesuatu secara amat jelas. Seorang perempuan berada di tengah kuda-kuda itu. Ia berdiri terdiam. Para malaikat di depan takhta Allah, masing-masing mangangkat terompet dan nafiri lalu membunyikannya. Bunyi suara alat musik itu sungguh luar biasa indahnya mengiringi sorak pujian, lalu terdengar suara:

“Sekarang telah tiba saatnya untuk memberikan pujian syukur tertinggi, menyembah Dia dalam nyanyian dan tarian, menyembah Dia dengan musik, menyembah Dia karena kebaikanNya. Dia sajalah Allah. Dialah Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan. Dia itu Penebus dosa semua umat manusia.”

Pengumuman itu disambut dengan tiupan terompet dan sang-kakala. Kemudian malaikat yang sedang membacakan pengumuman dari gulungan kitab itu berhenti dan sebuah tanda lain diberikan. Kuda-kuda yang mulia itu membungkukkan badan lalu berlutut. Kepala mereka serempak menunduk rapi dalam barisan sebagai penghormatan kepada Allah.

“... supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi.” (Filipi 2:10)

“Dan aku mendengar semua makhluk yang di sorga dan yang di

bumi dan yang di bawah bumi dan yang di laut dan semua yang ada di dalamnya, berkata: 'Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!'" (Wahyu 5:13)

Kuda-kuda itu kemudian bangun lalu berlari berjingkrak-jingkrak di hadapan Tuhan. Mereka mengeluarkan semua kemampuan untuk memuliakan dan menyembah Allah. Betapa aku rindu Anda juga menyaksikan semua ini. Dan Allah sungguh senang melihat penyembahan itu.

MOTIVASI UNTUK MEMUJI ALLAH

Umat Tuhan, dengar..., saya yakin banyak di antara kita tidak menyadari sepenuhnya betapa Allah menyukai puji-pujian yang kita naikkan.

Kita patut memuji Allah, bukan karena telah terlepas dari semua kesusahan, melainkan karena kita memang mencintai Dia. Ketika kita menyembah Dia, kita tidak melakukan itu untuk kepentingan kita.

Ketika kita memuji Dia karena segala peristiwa luar biasa yang telah Ia kerjakan di dalam hidup kita, sebetulnya kita mengalihkan fokus kita dari diri sendiri kepada Allah.

Dalam proses penyembahan barulah kita boleh menyadari bahwa Dialah satu-satunya Pribadi yang sanggup mengatasi semua masalah yang kita hadapi dan karena itu kita mempercayakan solusinya kepada Dia. Jadi, sebetulnya kita sangat beruntung dapat memuji dan menyembah Tuhan.

Melihat gegap gempitanya kuda-kuda itu menyembah Tuhan, semua pemain musik di sorga turut memainkan alat musiknya. Sejumlah besar penyanyi mendendangkan lagu pujian. Gemuruh sorak pujian membahana lagi diiringi dentangan lonceng bersahut-sahutan di seantero sorga. Berjam-jam suasana meriah itu terjadi dan semua tertuju pada Allah.

Betapa indahnya saya mendengarnya dan betapa bahagia hati saya ketika berada di tengah akolade pujian itu. Di sana, di tengah resonansi pujian itu ingatan tentang planet bumi ini seperti lenyap ditelan sukacita sorgawi. Kesusahan dan masalah sirna, kengerian tentang alam maut menghilang.

TUGAS YANG ALLAH BERIKAN

Saya menyadari bahwa Allah mempunyai suatu maksud yang harus saya kerjakan. Malaikat Allah menyentuh saya dan seketika itu juga tubuh saya kembali dikuatkan.

Dia berkata: “Anak, Allah membolehkan engkau melihat semua ini agar engkau mengingat dan merekam semua ini. Wahyu dan penglihatan dan mimpi diberikan kepadamu agar engkau memberitahukan kepada manusia di bumi tentang “segala sesuatu yang telah Allah sediakan bagi mereka ... yang mengasihi Dia dan melaksanakan perintah-perintahNya .” (I Korintus 2:9, Ulangan 7:9).

Kemudian, umat Tuhan, dengar..., saya mendengar suara Allah. Mendengar suaraNya saja saya sudah diliputi sukacita yang luar biasa. Bunyi suara Allah Bapa itu bagaikan gemuruh guntur, tapi saya mengerti kata-kataNya.

Begitu mendengar suaraNya, saya langsung rebah dan bersujud, menyembah dan memuji Sang Raja Segala Raja dan Tuhan Segala Tuan.

KITAB SUCI MENGAMINI

Ketika saya kembali ke planet bumi dan merenungkan semua peristiwa dahsyat yang telah Allah tunjukkan, saya memeriksa Kitab Suci. Anehnya, di setiap lembar Alkitab, saya seperti sedang membaca sesuatu tentang sorga dan kebesaran Allah. Beberapa ayat yang saya temukan adalah:

“Hanya Engkau adalah TUHAN! Engkau telah menjadikan langit, ya langit segala langit dengan segala bala tentaranya, dan bumi dengan segala yang ada di atasnya, dan laut dengan segala yang ada di dalamnya. Engkau memberi hidup kepada semuanya itu dan bala tentara langit sujud menyembah kepada-Mu.” (Nehemia 9:6)

“Bukankah Allah bersemayam di langit yang tinggi? Lihatlah bintang-bintang yang tertinggi, betapa tingginya!”

“Awan meliputi Dia, sehingga Ia tidak dapat melihat; Ia berjalan-jalan sepanjang lingkaran langit!” (Ayub 22:12, 14)

“... sebab Ia telah memandang dari ketinggian-Nya yang kudus,

TUHAN memandang dari sorga ke bumi…" (Mazmur 102:19)

"TUHAN sudah menegakkan takhta-Nya di sorga dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu." (Mazmur 103:19)

"Biarlah semuanya memuji-muji TUHAN, sebab hanya nama-Nya saja yang tinggi luhur, keagungan-Nya mengatasi bumi dan langit." (Mazmur 148:13)

"Tetapi kamu sudah datang ke Bukit Sion, ke kota Allah yang hidup, Yerusalem sorgawi dan kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah…" (Ibrani 12:22)

MAKHLUK-MAKHLUK SORGAWI

Ini kisah nyata tentang apa yang terjadi pada saya. Malaikat Tuhan datang lagi dan berkata kepada saya: "Saksikanlah kebesaran Allahmu."

Dengan cepat dia membawa saya lagi ke sorga melalui salah satu gerbang indah itu. Setiap gerbang itu terbuat dari mutiara tulen berhiaskan dekorasi amat cantik. Keindahan sorga itu tidak bisa diceritakan sepenuhnya. Kami berjalan melewati Sungai Kehidupan.

Di sepanjang tepi sungai itu saya mendengar sorak pujian tak henti-hentinya. Sekali lagi saya dibawa ke depan takhta Allah yang seperti dikisahkan dalam kitab Wahyu. Luar biasa gemuruh pujian dan penyembahan di situ.

Umat Tuhan…, takhta Allah yang saya lihat itu sama persis dengan apa yang dikatakan Alkitab.

"Dan dari takhta itu keluar kilat dan bunyi guruh yang menderu, dan tujuh obor menyala-nyala di hadapan takhta itu: itulah ketujuh Roh Allah.

"Dan di hadapan takhta itu ada lautan kaca bagaikan kristal; di tengah-tengah takhta itu dan di sekelilingnya ada empat makhluk penuh dengan mata, di sebelah muka dan di sebelah belakang." (Wahyu 4:5-6)

Sambil menyaksikan itu, saya mendengar paduan suara malaikat bergemuruh di sekeliling takhta itu. Malaikat-malaikat itu tak terhitung banyaknya. Lalu, saya melihat makhluk-makhluk sorgawi lainnya dan juga para tua-tua. Ada empat makhluk lain dan 24 tua-tua, sama persis dengan yang ditulis di dalam Alkitab:

"Maka aku melihat dan mendengar suara banyak malaikat sekeliling takhta, makhluk-makhluk dan tua-tua itu; jumlah mereka berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa..." (Wahyu 5:11)

"Dan semua malaikat berdiri mengelilingi takhta dan tua-tua dan keempat makhluk itu; mereka tersungkur di hadapan takhta itu dan menyembah Allah..." (Wahyu 7:11)

SERAFIM DI DEPAN TAKHTA ALLAH

Dalam perjalanan kali ini saya menyaksikan apa yang disebut seraf atau makhluk sorgawi di depan takhta Allah. Mereka memiliki mata yang besar, ada yang di bagian depan dan ada yang di bagian belakang kepala mereka. Karena itu mereka dapat melihat ke depan dan ke belakang sekaligus.

Mereka memiliki enam sayap. Ada yang wajahnya seperti singa, satu lagi seperti anak lembu, satu lagi berwajah manusia dan ada pula yang wajahnya seperti burung nasar yang sedang terbang. Perawakan mereka tinggi besar. Mereka bertempik-sorak, "Kudus, kudus, kuduslah, Tuhan Allah Mahakuasa."

Saya merasa itu pemandangan aneh karena sebelumnya tak pernah saya melihat makhluk seperti itu. Tapi saya sadar betul bahwa Allah menciptakan mereka untuk tinggal di sorga. Saya memuji Allah karena karya dan kuasaNya yang luar biasa itu. Sungguh, Allah kita itu terlalu amat dahsyat.

Saya rindu Anda memahami bahwa setelah memandang makhluk sorgawi itu saya mulai menyelidiki tentang mereka dan saya temukan pernyataan Rasul Yohanes yang menakjubkan di kitab Wahyu 4:6-8: "Dan di hadapan takhta itu ada lautan kaca bagaikan kristal; di tengah-tengah takhta itu dan di sekelilingnya ada empat makhluk penuh dengan mata, di sebelah muka dan di sebelah belakang.

"Adapun makhluk yang pertama sama seperti singa, dan makhluk yang kedua sama seperti anak lembu, dan makhluk yang ketiga mempunyai muka seperti muka manusia, dan makhluk yang keempat sama seperti burung nasar yang sedang terbang.

"Dan keempat makhluk itu masing-masing bersayap enam, sekelilingnya dan di sebelah dalamnya penuh dengan mata, dan dengan tidak berhenti-hentinya mereka berseru siang dan malam:

Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang."

TUGAS PARA SERAFIM

Tugas dan pekerjaan para serafim—inilah juga tugas para tua-tua itu—adalah menyembah dan memuji Allah, seperti yang diceritakan di dalam Alkitab.

"Dan keempat makhluk itu masing-masing bersayap enam, sekelilingnya dan di sebelah dalamnya penuh dengan mata, dan dengan tidak berhenti-hentinya mereka berseru siang dan malam: Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang.

"Dan setiap kali makhluk-makhluk itu mempersembahkan puji-pujian, dan hormat dan ucapan syukur kepada Dia, yang duduk di atas takhta itu dan yang hidup sampai selama-lamanya, maka tersungkurlah kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu, dan mereka menyembah Dia yang hidup sampai selama-lamanya. Dan mereka melemparkan mahkotanya di hadapan takhta itu, sambil berkata: Ya Tuhan dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa; sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan." (Wahyu 4:8-11)

"Dan mereka menyanyikan suatu nyanyian baru katanya: Engkau layak menerima gulungan kitab itu dan membuka meterai-meterainya; karena Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa.

"Dan Engkau telah membuat mereka menjadi suatu kerajaan, dan menjadi imam-imam bagi Allah kita, dan mereka akan memerintah sebagai raja di bumi." (Wahyu 5:9-10)

"Maka aku melihat dan mendengar suara banyak malaikat sekeliling takhta, makhluk-makhluk dan tua-tua itu; jumlah mereka berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa, katanya dengan suara nyaring: "Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian!"

"Dan aku mendengar semua makhluk yang di sorga dan yang di

bumi dan yang di bawah bumi dan yang di laut dan semua yang ada di dalamnya, berkata: Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!

"Dan keempat makhluk itu berkata: "Amin". Dan tua-tua itu jatuh tersungkur dan menyembah." (Wahyu 5:11-14)

"Dan semua malaikat berdiri mengelilingi takhta dan tua-tua dan keempat makhluk itu; mereka tersungkur di hadapan takhta itu dan menyembah Allah, sambil berkata: "Amin! puji-pujian dan kemuliaan, dan hikmat dan syukur, dan hormat dan kekuasaan dan kekuatan bagi Allah kita sampai selama-lamanya! Amin!" (Wahyu 7:11-12)

"Dan kedua puluh empat tua-tua dan keempat makhluk itu tersungkur dan menyembah Allah yang duduk di atas takhta itu, dan mereka berkata: Amin, Haleluya.

"Maka kedengaranlah suatu suara dari takhta itu: Pujilah Allah kita, hai kamu semua hamba-Nya, kamu yang takut akan Dia, baik kecil maupun besar!

"Lalu aku mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak, seperti desau air bah dan seperti deru guruh yang hebat, katanya: Haleluya! Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah menjadi raja." (Wahyu 19:4-6)

"Ketika Ia mengambil gulungan kitab itu, tersungkurlah keempat makhluk dan kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Anak Domba itu, masing-masing memegang satu kecapi dan satu cawan emas, penuh dengan kemenyan: itulah doa orang-orang kudus." (Wahyu 5:8)

"Maka aku melihat Anak Domba itu membuka yang pertama dari ketujuh meterai itu, dan aku mendengar yang pertama dari keempat makhluk itu berkata dengan suara bagaikan bunyi guruh: Mari!" (Wahyu 6:1)

"Dan ketujuh malaikat dengan ketujuh malapetaka itu, keluar dari Bait Suci, berpakaian lenan yang putih bersih dan berkilau-kilauan dan dadanya berlilitkan ikat pinggang dari emas.

"Dan satu dari keempat makhluk itu memberikan kepada ketujuh malaikat itu tujuh cawan dari emas yang penuh berisi murka Allah, yaitu Allah yang hidup sampai selama-lamanya.

"Dan Bait Suci itu dipenuhi asap karena kemuliaan Allah dan karena kuasa-Nya, dan seorangpun tidak dapat memasuki Bait Suci itu, sebelum berakhir ketujuh malapetaka dari ketujuh malaikat itu." (Wahyu 15:6-8)

RIWAYAT PERJALANAN KE SORGA

Tuhan Yesus membawa saya ke sorga 10 kali. Saya tiba di sorga dalam kuasa Allah. Ini semua terjadi segera setelah Dia membawa saya ke alam maut selama 30 malam.

Perjalananku ke alam roh ini berlangsung dalam masa Paskah. Yesus pertama kali muncul pada suatu subuh, antara jam 02:00 dan jam 05:00.

Pertama-tama Dia membawa saya ke dalam alam maut untuk menunjukkan kepadaku tempat perhentian bagi semua manusia yang menolak atau tidak percaya kepadaNya. Artinya, manusia yang tidak percaya Yesus tak akan pernah sampai ke sorga.

Jadi, sebelum Dia membawa saya ke sorga, Dia terlebih dahulu membawa saya ke dalam perut bumi dan menunjukkan tempat tinggal orang mati. Tentang kunjungan ke alam maut ini telah saya bukukan dalam buku berjudul *A Divine Revelation of Hell* (Wahyu Allah tentang Naraka).

Seusai melakukan perjalanan 30 malam ke dalam perut bumi yang penuh kengerian itu, selama 10 malam berikutnya Yesus menunjukkan kepada saya tentang kemuliaanNya di sorga. Setelah itu masih ada lagi serentetan penglihatan yang Tuhan anugerahkan kepada saya. Semua yang saya tulis di dalam buku ini adalah kisah nyata yang saya alami sendiri dan dinyatakan oleh Roh Allah Yang Hidup. Dan Allah mempunyai tujuan bahwa Anda mendengarnya hari ini.

Beberapa hal lain perlu saya ceriterakan di sini. Di sorga ada malaikat yang memiliki sayap dan ada juga yang tidak memiliki sayap. Setiap kali saya tiba di sorga, saya melihat setiap malaikat itu sedang sibuk mengerjakan sesuatu tugas. Mereka merampungkan semua tugas yang diberikan bahkan sampai hal-hal yang sangat rinci.

Setiap malaikat memiliki tugas tertentu, jadi tugas mereka berbeda-beda. Tapi yang sama adalah setiap mereka selalu memuji Allah dan mereka mengerjakan semua tugas itu dengan penuh sukacita walau tampak begitu sibuk.

Misalnya, setiap kali jiwa-jiwa baru tiba di sorga, para malaikat menemui mereka dan mengantar mereka melewati Sungai Kehidupan. Jadi, ada malaikat yang tugasnya mengantar jiwa melewati Sungai Kehidupan. Malaikat pengantar ini menyerahkan jiwa-jiwa itu kepada malaikat-malaikat lain lagi yang tugasnya

adalah memakaikan pakaian baru kepada jiwa-jiwa yang baru tiba tersebut.

Pakaian keselamatan yang diberikan itu adalah “jubah kebenaran.” Setelah itu, malaikat pengantar membawa jiwa-jiwa itu ke sebuah ruangan lain bernama “ruang mahkota.” Di sini setiap jiwa akan menerima mahkota yang dipakaikan di atas kepalanya.

Semua keagiatan ini berlangsung secara sangat tertib dan sangat indah pula. Dalam melakukan tugas ini, para malaikat selalu tampak girang dan kebahagiaan yang terpancar dari mereka amatlah sempurna.

Saya tidak pernah melihat lonceng di sorga, tapi saya selalu mendengar bunyi lonceng berdentang. Malaikat bilang lonceng di sorga itu berbunyi setiap kali ada jiwa baru yang diselamatkan di bumi. Hal ini mereka namakan “sukacita sorgawi.”

Selama 10 kali perjalanan ke sorga itu saya sering melihat meja-meja yang amat cantik. Saya tidak tahu bagaimana harus mengungkapkan keindahan meja-meja itu. Di bumi ada banyak meja cantik seperti meja bergaya Victoria atau yang lain yang pernah Anda lihat, misalnya ada meja ditempatkan di sudut ruangan dan di atasnya ada vas bunga atau buku.

Di sorga begitu juga. Tapi, bedanya adalah, meja-meja di sorga itu memiliki desain yang keindahannya tidak bisa diterangkan oleh manusia. Ada banyak sekali buku di sorga, juga banyak benda lain yang tak sanggup saya ceriterakan di sini.

REKAMAN SORGAWI

Dengar baik-baik, umat Tuhan...! Setiap kali engkau menolong seseorang misalnya dengan cara memberikan uang untuk kemuliaan Tuhan, atau setiap kali engkau membayar perpuluhan, itu semua dicatat di sorga. Saya tahu betul hal ini sebab ketika sampai di sana, Tuhan menyingkapkan suatu kejadian yang tidak akan terhapus dari ingatan saya.

Di sana saya melihat banyak malaikat yang baru saja kembali dari bumi. Mereka membawa laporan dari berbagai pelosok planet bumi. Mereka kemudian pergi ke pusat dokumentasi dan menyerahkan laporan-laporan itu kepada malaikat pencatat untuk diarsipkan. Tapi sebelum itu, malaikat pembawa laporan akan membacakan

laporannya. Malaikat pencatat kemudian bertanya: "Apakah benar engkau menyaksikannya sendiri hal itu? Apakah benar kejadiannya persis seperti yang engkau laporkan?"

Setelah laporan itu dikonfirmasikan kebenarannya, barulah dimasukkan ke dalam kitab kehidupan dari jiwa-jiwa yang dilaporkan itu. Kitab-kitab ini lalu dibawa ke depan takhta Allah. Tapi sebelumnya harus melewati suatu proses khusus.

Saya masih ingat betul bahwa Roh Tuhan bergerak senantiasa di sorga. Roh itu jauh lebih besar dari apa pun di bumi. Itulah sebabnya Alkitab berkata: "Kamu berasal dari Allah ..., dan kamu telah mengalahkan nabi-nabi palsu itu; sebab Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia." (I Yohanes 4:4)

Segala sesuatu yang ada di bumi ini sebetulnya diciptakan berdasarkan model yang sudah ada di sorga, tapi semua yang di bumi hanyalah pantulan atau bayang-bayang dari apa yang sesungguhnya yang ada di sorga. Misalnya musik di bumi ini tidak ada apa-apanya dibanding dengan musik di sorga. Begitu juga puji-pujian serta kemuliaan yang ada di sorga tidak bisa dibandingkan dengan apa pun yang ada di seantero bumi.

Allah memang menghendaki umatNya memuliakan Dia. Dari kitab Kejadian sampai kitab Wahyu, Allah menghendaki adanya keluarga besar Allah yang mencintai Dia.

Sampai di sini Anda mesti camkan bahwa sorga hanya disediakan bagi orang-orang yang mengasihi Yesus Kristus. Suatu hari nanti saya akan pergi lagi ke sana. Suatu hari nanti engkau pun akan pergi ke sana—jika engkau sudah bertobat dari semua dosamu dan jika Yesus Kristus tetap tinggal di dalam hatimu. Hanya Yesus sajalah yang dapat menghapus dosa manusia melalui darahNya yang kudus dan mulia. Berikut ini saya berbicara tentang darah Yesus penghapus dosa manusia.

DARAH YANG MENGHAPUS DOSA

Di atas sudah saya jelaskan tentang ruangan arsip di sorga. Tapi saya mau memberikan informasi yang lebih rinci lagi. Di dalam ruangan itu ada beberapa malaikat duduk sambil bekerja. Di depan mereka ada ember-ember yang terbuat dari emas. Ini juga

merupakan bagian dari kemuliaan sorgawi. Di depan malaikat-malaikat itu ada tumpukan-tumpukan buku.

Di dalam buku-buku itu tampak *marker* (penanda bacaan) yang berisi pesan-pesan dari bumi tentang kehidupan seseorang. Setiap pesan itu harus diperiksa oleh seorang malaikat tinggi besar yang bertugas melakukan penyimpanan data.

Saya melihat dua malaikat lain datang dari bumi sambil membawa pesan-pesan seperti yang tertulis di *marker* itu.

Setiap kali seseorang lahir baru, maka satu pesan dituliskan tentang itu dan dibawa ke sorga. Ini terjadi ketika seseorang sungguh-sungguh bertobat dan menerima Yesus di dalam hatinya. Ketika seseorang benar-benar bertobat dari dosa-dosanya dan meminta Yesus menjadi Tuhan dan Juruselamatnya, maka di *marker* itu akan ditulis bahwa orang tersebut telah "menyerahkan hidupnya kepada Tuhan."

Malaikat yang mengawasi ember-ember emas itu kemudian mengambil sebuah buku dari tumpukan itu. Setiap malaikat itu memegang apa yang tampak bagai secarik kain yang dibasuh dengan darah. Ini representasi darah Yesus.

Kain berwarna merah darah ini juga memancarkan sinar kemuliaan dan kuasa. Kain ini tidak kelihatan menyeramkan walau basah karena darah, melainkan tampak sangat indah.

Setiap malaikat itu kemudian meletakkan buku yang telah diambil itu di hadapannya dan, mulai dari halaman yang paling awal, malaikat itu menghapus tulisan-tulisan dalam buku itu dengan menggunakan kain berdarah itu.

Hebatnya, walaupun kain penghapus itu berwarna merah, tapi halaman yang dihapus tidak ternodai melainkan menjadi putih bersih. Atas petunjuk Allah, malaikat menghilangkan semua catatan lama di dalam buku-buku itu kemudian membuat catatan baru yang mengatakan bahwa orang berdosa ini benar telah dilahirkan kembali dan Allah tidak mengingat dosanya lagi.

"Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosamu." (Yesaya 43:25)

Dengar, anak-anak. Sabda Allah itu benar. Allah benar-benar menghapus dosa-dosa kita. Suatu pemandangan yang sungguh indah melihat para malaikat itu bekerja membersihkan halaman demi halaman dalam buku-buku itu. Haleluyah, karena Tuhan menghapus dosa setiap kita yang percaya Dia.

Sekali lagi saya mendengar gemuruh pujian. Lirik nyanyian itu

sebagai berikut:

Oh, nothing but the blood of Jesus can wash my sins away.
Oh, nothing but the blood of Jesus can make me whole today.
Oh, nothing but the blood of Jesus can cleanse me today.

[Oh, hanya darah Yesus yang dapat menghapus dosaku.
Oh, hanya darah Yesus yang dapat membuat aku lengkap kini.
Oh, hanya darah Yesus yang dapat membersihkan aku kini]

Kemudian para malaikat bernyanyi:

Another one's been redeemed
by the blood of the Lamb.
Another one's been saved from the Devil's hand
by the blood of the Lamb.
Another one's been saved from hell
by the blood of Jesus Christ.

[Satu jiwa lagi telah ditebus
oleh Darah Anak Domba
Satu jiwa lagi telah dilepaskan dari cengkeraman Iblis
oleh darah Anak Domba
Satu jiwa lagi telah dibebaskan dari naraka
oleh darah Yesus Kristus]

Umat Tuhan, dengar..., jangan pernah merasa malu untuk meminta kuasa darah Yesus. Dua ribu tahun silam darahNya dicurahkan untuk menghapus dosa kita. Sejak itu kuasa darah Yesus tidak pernah berkurang. Yesus telah mengalahkan Iblis satu kali untuk selama lamanya ketika Dia memberikan diriNya untuk digantung di salib menggantikan kita (Ibrani 7:2-7). Kristus turun dari sorga yang mulia. Dia dilahirkan oleh Perawan Maria. Dia menyerahkan diriNya agar kita dapat ditebus oleh da-rahNya yang mulia itu. Dia melakukan ini semua agar kita jangan dimasukkan ke naraka.

Saudara bisa bayangkan betapa girangnya hati saya ketika menyaksikan dosa manusia dihapus oleh darah Yesus. Bayangkan kejadian itu—semua catatan lama tentang dosa, kecemaran, semua yang kelam itu lenyap dan Allah tidak mengingat lagi semua dosa yang sudah terhapus itu.

MEZBAH ALLAH

Saya sangat suka melihat mezbah Tuhan. Ketika saya berada di sebuah gereja yang dipenuhi Roh Allah, saya melihat ada mezbah yang sangat indah. Indah mezbah itu karena saya menyadari pasti di sana sudah banyak airmata ditumpahkan. Di dalam Perjanjian Lama, Allah berulang kali memberi perintah untuk merobohkan mezbah-mezbah penyembahan berhala. "Mezbah mereka kamu harus robohkan, tugu-tugu berhala mereka kamu remukkan, tiang-tiang berhala mereka kamu bakar habis, patung-patung allah mereka kamu hancurkan, dan nama mereka kamu hapuskan dari tempat itu. Jangan kamu berbuat seperti itu terhadap TUHAN, Allahmu." (Ulangan 12:3-4)

Umat Allah diperintahkan untuk melenyapkan mezbah-mezbah penuh dosa yang tidak memuliakan Allah. Mereka diperintahkan untuk menghancurkan semua mezbah yang tidak menghormati Dia dan mereka diminta mendirikan dan merawat mezbah untuk menyembah Dia. Hanya Yesus sajalah yang dapat melakukan itu bagi kamu. Engkau tidak bisa melakukannya sendiri.

Baca Hakim-Hakim 6:25-26: "Pada malam itu juga TUHAN berfirman kepadanya: Ambillah seekor lembu jantan kepunyaan ayahmu, yakni lembu jantan yang kedua, berumur tujuh tahun, runtuhkanlah mezbah Baal kepunyaan ayahmu dan tebanglah tiang berhala yang di dekatnya. Kemudian dirikanlah mezbah bagi TUHAN, Allahmu, di atas kubu pertahanan ini dengan disusun baik, lalu ambillah lembu jantan yang kedua dan persembahkanlah korban bakaran dengan kayu tiang berhala yang akan kautebang itu."

MEZBAH DI JAMAN SEKARANG

Dalam misi penginjilanku di seantero Amerika, saya selalu merenungkan tentang mezbah Tuhan. Ketika kita maju ke depan dan "curhat" kepada Allah sambil berlutut di altar gereja, kita tidak malu menghadapi Dia. Mezbah yang dikhususkan bagi Tuhan adalah tempat dimana kita dapat berada di dalam hadirat Allah, tempat dimana kita dapat memanggil-manggil Dia dan mengakui semua dosa kita kemudian meminta pengampunan dariNya.

Banyak di antara kita yang telah merasakan kehadiranNya yang amat dahsyat. Dia menjawab doa kita. Kadang-kadang kita juga merasakan tanganNya sedang merangkul diri kita.

Ada sesuatu yang luar biasa tentang mezbah di dalam Perjanjian Lama. Di sana engkau hanya berlutut dan menyembah. Engkau juga bisa memuji Allah ketika berada di rumah atau di dalam mobil. Dimana pun engkau berada engkau dapat memuji Tuhan. Tapi saya ingin katakan satu hal: Mezbah adalah tempat dimana engkau dapat mengikat janji dan bersekutu dengan Allah dalam suasana akrab.

Nabi-nabi dalam Perjanjian Lama mendirikan mezbah sebagai tempat dimana mereka dapat berseru kepada Allah meminta pengampunan bagi umat Allah dan juga bagi diri mereka sendiri. Di mezbah itu mereka lakukan pertobatan dan mempersembahkan korban curahan darah atas nama umat. Allah menerima pertobatan dan korban itu.

Tapi karena Kristus telah mencurahkan darahNya sebagai korban yang paling tinggi maka kita tak perlu lagi memberikan korban curahan untuk penebusan dosa. Tapi tetap kita mesti bertobat dari semua dosa. Dan tempat paling baik untuk melakukan pertobatan itu adalah di mezbah atau altar. Karena itu, ketika melihat altar gereja, jangan segan-segan maju dan berlutut di sana untuk berdoa sebisa mungkin. Karena altar itu sangat berarti. Di setiap rumah mesti ada altar seperti itu, agar kita dapat senantiasa berbicara kepada Allah dan agar ada tempat untuk berduaan dengan Allah.

Setiap kali saya berkhotbah, saya selalu katakan: Jangan malu untuk maju ke altar ini, sebab di sini Allah akan berjumpa denganmu. Betul, Dia dapat menemuimu ketika engkau sedang duduk. Tapi ada nilai lebih tentang mezbah yang diurapi Tuhan dimana engkau dapat merendahkan diri, mengangkat tanganmu dan berkata: Tuhan, aku ada di sini. Pakailah demi kemuliaanMu.

MENYEMBAH ALLAH SECARA TULUS

Hatimu harus selaras dengan kata-katamu ketika engkau berdoa. Allah masih terus mencari orang-orang yang secara tulus mencintai dan memuji Dia. Allah masih terus mencari orang-orang yang mau berbalik dari jalan hidup yang jahat dan bertobat di hadapanNya. Dia masih mencari orang-orang yang mau menyembah Dia di

dalam roh dan kebenaran.

"Dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka." (II Tawarikh 7:14)

"Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran." (Yohanes 4:23-24)

Tuluslah di hadapan Allah. Jujurlah kepadaNya. Ketika maju ke altar, jangan sekali-kali berlutut untuk berkata "Betty bersalah kepada saya," atau "Joe membuat aku kecewa." Tapi, katakan: "Bapa, akulah yang bersalah. Itu sebabnya aku ada di sini untuk memohon pengampunanMu." Engkau sendiri harus mengampuni mereka yang menurut pendapatmu telah bersalah kepadamu. Tuhan rindu melihat umat yang dibebaskan agar mata yang buta dapat melihat dan telinga yang tuli dapat mendengar apa yang tengah dikatakan Roh kepada gerejaNya. (Wahyu 2:7).

Kita sering mengalami banyak pencobaan dan guncangan hidup. Terkadang kita merasa bahwa si jahat itu telah mencuri semua kedamaian dari kita. Tapi Allah memberikan kepada kita ketabahan agar pada akhirnya kita menerima kemenangan. Ada banyak sekali tekanan di dalam hidup ini, tapi di dalam Yesus ada kedamaian dan ketenteraman. Carilah gereja yang percaya pada kuasa Roh Kudus. Di sana engkau akan belajar tentang hikmat Allah dan terbebas dari masalah, penderitaan dan kesedihan. Sangat penting bagi setiap anak Tuhan untuk selalu bersekutu di gereja. Alkitab mengajarkan kita tentang pentingnya persekutuan seperti itu (Ibrani 10:25). Jangan pernah mengasingkan diri. Allah mengasihi kamu dan ada banyak orang kudusNya yang juga mengasihi kamu.

SUKACITA YANG AKAN DINYATAKAN

Bagian lain dari sukacita di sorga merupakan misteri ilahi yang akan dinyatakan kelak. Saya tidak dibolehkan untuk melihat bagian tersebut. Tapi yang pasti, dalam salah satu kunjungan saya ke sorga, saya melihat sendiri rumah-rumah megah dan istana-istana yang

mahaindah. Hanya sekejap saja saya dibolehkan melihat istana-istana indah itu. Kemudian saya dibawa ke suatu tempat dimana malaikat-malaikat sedang sibuk bekerja. Mereka mengerjakan berbagai macam pekerjaan.

Tampaknya mereka baru saja tiba dari bumi dan masuk secara teratur. Setiap malaikat itu membawa berkas-berkas di tangannya. Terkadang juga malaikat membawa kitab-kitab yang penuh dengan catatan yang telah mereka tulis sendiri. Laporan dari bumi ini kemudian dibawa ke tempat-tempat tertentu untuk diarsipkan. Di antara arsip-arsip itu ada catatan tentang upah yang akan diterima semua orang kudus.

Nanti, ketika Anda tiba di sorga, Anda akan diberikan upah untuk setiap pekerjaan yang telah Anda lakukan di bumi untuk kemuliaan Yesus Kristus. Inilah sebabnya buku ini harus saya tulis. Saya tulis ini semua demi hormat dan kemuliaan Tuhan Yesus Kristus. Saya ingin Anda mengerti betul tentang bagian misteri yang Allah perkenankan untuk saya saksikan.

Benar, seperti kata Alkitab (I Korintus 13:9) bahwa sekarang kita hanya mengetahui sebagian saja dan kita hanya bernubuat sebagian saja, sebab waktunya belum tiba untuk mengetahui segalanya. Itu sebabnya Allah juga menyatakan hanya sebagian kecil dari misteriNya di sorga.

Terpujilah nama Tuhan, sebab ketika nanti kita tiba di sana, di rumah kita yang abadi, semua pertanyaan kita akan terjawab, semua doa kita akan dijawab, semua kerinduan kita yang terdalam akan dipuaskan.

PENGLIHATAN PARA NABI

Saya mau berceritera tentang penglihatan saya mengenai para malaikat yang tengah bekerja. Saya rindu Anda mengerti tentang beberapa hal indah yang telah Allah nyatakan. Saya ingin membagikan kepadamu sukacita yaitu ketika kita tahu bahwa Tuhan menyediakan upah untuk semua orang yang bekerja bagi kemuliaanNya.

Bapa di sorga begitu hebat karena Dia terus menyingkapkan banyak “rahasiaNya kepada hamba-hambaNya—para nabi” (Amos 3:7). Kerinduan Bapa di sorga adalah menyingkapkan semua ini

kepada mereka yang peka terhadap wahyuNya dan mereka yang tergerak hati untuk menyebarluaskan pesanNya.

"Beginilah firman TUHAN, Raja dan Penebus Israel, TUHAN semesta alam: Akulah yang terdahulu dan Akulah yang terkemudian; tidak ada Allah selain dari pada-Ku. Siapakah seperti Aku? Biarlah ia menyerukannya, biarlah ia memberitahukannya dan membentangkannya kepada-Ku! Siapakah yang mengabarkan dari dahulu kala hal-hal yang akan datang? Apa yang akan tiba, biarlah mereka memberitahukannya kepada kami! Janganlah gentar dan janganlah takut, sebab memang dari dahulu telah Kukabarkan dan Kuberitahukan hal itu kepadamu. Kamulah saksi-saksi-Ku! Adakah Allah selain dari pada-Ku? Tidak ada Gunung Batu yang lain, tidak ada Kukenal!" (Yesaya 44:6-8)

"Lalu TUHAN menjawab aku, demikian: Tuliskanlah penglihatan itu dan ukirkanlah itu pada loh-loh, supaya orang sambil lalu dapat membacanya." (Habakuk 2:2)

Ada banyak contoh di dalam Alkitab tentang bagaimana Allah rindu menyatakan sesuatu kepada umatNya melalui utusan-utusan yang diurapiNya. Sabda Tuhan itu sungguh benar adanya.

Menurut Alkitab, Daniel mendapat penglihatan:

"... bermimpilah Daniel dan mendapat penglihatan-penglihatan di tempat tidurnya. Lalu dituliskannya mimpi itu ..." (Daniel 7:1 NIV)

"Apa yang engkau lihat, tuliskanlah di dalam sebuah kitab ..." (Wahyu 1:11).

Yesaya adalah seorang nabi besar yang membawa pesan penting untuk Yehuda karena keberaniannya dalam menyampaikan pesan Tuhan. Kitab Yesaya dimulai dengan kalimat: Penglihatan dari Yesaya anak Amos, yang dilihatnya mengenai Yehuda dan Yerusalem (Yesaya 1:1). Krena Yehezkiel mendapat penglihatan dari Tuhan (Yehezkiel 1:1), dia terpanggil dan diurapi untuk suatu misi nubuatan.

Allah, dalam belaskasihanNya yang tak terbatas, telah memandang perlu memanggil saya dan menyatakan penglihatan-penglihatan yang berasal dari diriNya sendiri.

Saya bersyukur kepadaNya untuk hal ini. Ketika saya sedang berdoa dan meditasi, mencari kehendak Allah untuk hal-hal tertentu, Roh Kudus membolehkan saya mengetahui berbagai misteri sorgawi. Panggilan saya di dalam Tuhan adalah untuk menerima mimpi-mimpi, penglihatan dan wahyu untuk dibagikan kepada banyak orang. Sebagai salah satu hamba Allah yang diurapi, saya hanya mendeskripsikan tentang hal-hal yang Allah nyatakan

kepada saya. Dan saya percaya seperti inilah peran alkitabiah yang harus saya lakonkan.

Ketika Tuhan Yesus Kristus menyatakan diriNya kepada saya, Dia memakai jubah putih yang berkilau-kilau, penuh cahaya kemuliaan dan kuasa. Tinggi badan Tuhan Yesus, menurut yang saya lihat, adalah 6 kaki (6 x 12 inci = 180 sentimeter). JenggotNya amat rapi. RambutNya lebat dan panjang, terurai lepas ke bahu. MataNya amat indah dan sorotan mataNya tajam menembus.

Gambar Tuhan Yesus yang paling mirip dengan wajah asliNya yang saya lihat itu adalah yang tergantung di lokasi Tembok Ratapan di Israel yang menggambarkan Dia sedang berdoa untuk orang-orang Yahudi dan Israel. Dia penuh dengan kasih sayang dan kepedulian terhadap kita semua, persis seperti yang digambarkan oleh pelukis di Israel itu.

Baca Kisah Para Rasul 1:10:

"Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka..."

Bagaimana mungkin seseorang membaca dan tidak mempercayai apa yang dibacanya? Allah secara terang-terangan menunjukkan kepada manusia tentang adanya malaikat ketika Yesus terangkat ke sorga. Kita perlu mengerti bahwa Allah rindu untuk menyatakan kuasa kemuliaan dan karya-karyaNya yang ajaib kepada kita justru pada bagian akhir dari akhir zaman ini.

Allah mempunyai banyak penglihatan untuk kita saksikan. Dia rindu menyampaikan semua kebenaran ini kepada kita supaya kita bersukacita dan bekerja di bumi dengan senang hati untuk Dia.

MUJIZAT DI GEREJA

Setelah semua penglihatan itu berlalu, saya mulai melayani di sebuah acara gereja. Saya tenggelam dalam doa dan meditasi yang kusuk. Pada malam itu, di gereja, saya melihat banyak malaikat datang. Mereka memegang pedang yang terbuat dari emas. Roh Allah kemudian berbicara kepada saya dengan sangat jelas:

"AnakKu, ketika tiba saatnya umat ini berdoa, Aku akan menyembuhkan berbagai penyakit. Aku mau ini menjadi tanda dalam pelayananmu, bahwa penglihatan yang telah engkau lihat tentang naraka itu benar adanya. Sudah Kukatakan bahwa Aku akan

memberi tanda-tanda ajaib dan mujizat-mujizat seperti yang ditulis di dalam Injil Yesus Kristus.”

Sangat bahagia hati saya ketika mendengar itu. Ketika saya sedang berkhotbah, tampak seorang malaikat memegang sebuah kitab besar dan menulis semua yang saya khotbahkan. Tampak atap gereja itu terbuka dan di atas sana takhta Allah dapat dilihat dari tempat saya berdiri. Para malaikat di atas sana tampak sedang bertempik-sorak.

KETIKA RANTAI DOSA DIPUTUSKAN

Ketika tiba saatnya untuk maju ke depan altar, saya melihat para malaikat berjalan-jalan di tengah jemaat sambil membujuk mereka untuk berjalan ke altar dan menyerahkan hati kepada Tuhan Yesus. Ketika malaikat menyentuh hati setiap individu yang sedang berlutut di altar itu, asap dosa hitam pekat mulai menguap keluar dari hati mereka. Menakjubkan pemandangan itu.

Saya melihat juga rantai-rantai yang membelenggu jemaat. Sewaktu mereka menerima pengampunan, para malaikat memutuskan rantai-rantai dosa tersebut dan membuangnya ke luar. Semua rantai pengikat itu mulai putus ketika orang-orang itu mulai mengangkat tangan sambil mengaku dosa kepada Tuhan Yesus.

Ada lagi hal lain terjadi. Ketika Firman Allah saya bacakan, Firman itu tampak seperti pedang yang melompat keluar dari halaman-halaman Alkitab lalu menembusi tubuh setiap orang dan langsung menyembuhkan penyakit apa pun yang mereka derita. Saya sendiri juga heran. Tapi kemuliaan Tuhan memenuhi ruangan itu dan saya bersyukur Dia bekerja melalui mujizat-mujizat untuk menyalurkan berkat-berkat sorgawi ke bumi.

Tangisan dan pujian naik dari semua sudut ruangan mengiringi penyelamatan jiwa-jiwa itu. Dalam banyak pelayanan saya di berbagai tempat di bumi, Allah selalu menunjukkan mujizat-mujizatNya seperti ini dan banyak jiwa diselamatkan.

Terpujilah nama Tuhan karena semua tanda ajaibNya itu. Saya yakin betul bahwa malaikat masih terus bekerja seperti itu, membantu saya melaksanakan pelayanan bagi hormat dan kemuliaan Tuhan Yesus Kristus.

FIRMAN ALLAH

Dalam banyak kebaktian yang saya kunjungi, saya melihat malaikat mengerjakan banyak hal indah. Perlu diingat bahwa malaikat adalah roh-roh yang melayani Tuhan. Mereka diutus untuk melayani semua orang yang mewarisi keselamatan (Ibrani 1:13).

Suatu ketika saya melihat seorang hamba Tuhan sedang bernubuat. Ketika dia sedang bernubuat, Allah membuka mata saya untuk melihat malaikat yang tengah berdiri di atasnya. Malaikat itu sedang mencurahkan ke atas kepala hamba Tuhan itu sesuatu yang tampak bagai minyak bercampur api yang keluar dari sebuah tabung berbentuk nafiri.

Lalu saya melihat isi hati orang itu—penuh dengan firman Allah. Firman itu keluar dari hati orang itu kemudian naik melalui kerongkongannya dan keluar melalui mulutnya. Saya lihat firman itu mengalir keluar dari mulutnya.

Ketika firman itu menyentuh udara, firman itu berubah bentuk menjadi sebilah pedang tajam bermata dua. Seorang malaikat lain tampak sedang mencatat semua yang diucapkan oleh hamba Tuhan itu. Saya berkata: "Tuhan, ini benar-benar firmanMu yang keluar untuk umatMu di sini."

Tampak seorang malaikat lain lagi memegang Kitab Suci. Ketika hamba Allah itu berkhotbah, kata-kata dalam Kitab Suci itu melompat keluar, masuk ke dalam hati pengkhotbah itu lalu keluar melalui mulutnya dan kata-kata yang keluar itu pun berubah bentuk menjadi pedang bermata dua.

Ketika hamba Tuhan itu berdoa bagi mereka yang sakit, Tuhan membuka mata saya untuk melihat sebuah bercak hitam di dalam paru-paru, kaki, liver atau bagian lain dari jemaat yang sakit. Pedang firman Allah yang keluar tadi menyentuh bagian-bagian tubuh jemaat yang sakit itu dan uap panas meluap keluar mengelilingi bagian tubuh yang sakit tersebut. Banyak kali ketika jemaat yang sakit didoakan, mereka merasakan panas seperti itu.

Saya menyaksikan bagaimana penyakit di tubuh jemaat dibakar dan dilenyapkan oleh firman Allah. Bagian tubuh yang sakit tadi menjadi sembuh ketika sel-sel baru dan kulit baru muncul menggantikan sel-sel lama yang tadinya terserang penyakit. Betapa indahnya menyaksikan cara Tuhan bekerja melalui mujizat seperti itu. Terpujilah nama Tuhan Yesus.

Beberapa waktu kemudian, saya berbicara dengan beberapa anggota jemaat yang disembuhkan. Ada yang berkata: "Saya disembuhkan secara sangat ajaib hari itu."

Benar, umat Tuhan, di sini, di bumi, kita hanya melihat secara samar-samar. Kita hanya dibolehkan melihat dan mengetahui apa yang Allah ijinkan untuk kita ketahui.

Apa yang saya lihat di gereja itu hanyalah apa yang Allah perbolehkan bagi saya. Hormat dan puji dan syukur saya bagi Dia Yang Mahamulia.

DATANG KE TAKHTA ALLAH

Saya menyadari betapa pentingnya peran para nabi di dalam dunia masa kini sama seperti peran mereka di dalam dunia masa lalu. Saya mulai menyadari pentingnya pelayanan seperti yang diberitakan dalam Efesus 4:11-12: "Dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus."

Saya mengerti betapa pentingnya setiap kita sebagai sesama anggota dalam Tubuh Kristus. Alkitab berkata kita dapat datang dengan berani ke hadapan takhta anugerah Allah agar kita boleh memperoleh pengasihan dan anugerah untuk melayani sesama (Ibrani 4:16).

Kata-kata itu meyakinkan kita bahwa kita memiliki keberanian untuk masuk ke dalam kekudusan melalui darah Yesus (Ibrani 10: 19), karena sesuai dengan hukum, hampir segala sesuatu mesti dimurnikan oleh darah dan tanpa darah yang tertumpah tak akan ada pengampunan (Ibrani 9:22).

Kawan, saya bersaksi di sini bahwa semua ini adalah benar. Hanya darah Yesus Kristus sajalah yang dapat melakukan pendamaian bagi jiwa manusia. Darah dan firmanNya bekerja bersama dalam anugerahNya.

"Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya." (Ibrani 4:16)

PERTOLONGAN DI MASA KINI

Betapa seringnya kita membutuhkan pertolongan! Ada yang sakit secara fisik, ada pula yang sakit hati, ada lagi yang bergumul karena perceraian. Banyak yang berkabung karena kehilangan orang-orang yang dikasihinya, atau ada anak yang tersesat melakukan hal-hal yang tidak senonoh. Ada masalah lain lagi seperti ketika tak ada harapan dari mana kita akan mendapatkan uang. Pada saat-saat seperti itu, kita membutuhkan pertolongan. Kita dapat datang dengan berani menghadap takhta Allah dan berdoa: Ya Allahku, aku membutuhkan uluran tanganMu.

Dalam penglihatan yang Allah berikan kepada saya tentang berbagai kejadian di muka bumi, setiap kali ada hamba Tuhan berkeluh-kesah, Firman Allah ada di sana. Seorang malaikat yang memegang sebuah Kitab Suci besar datang ke situ. Malaikat itu membuka firman Allah lalu menempelak wajah Iblis dengan firman itu. Si Iblis biasanya muncul dalam bentuk roh jahat atau pun ular.

Ketika malaikat membuka Kitab Suci, Iblis langsung terpental dan menjerit, karena dia tahu betul bahwa malaikat itu sedang menggunakan pedang tajam bermata dua.

Tidak semua mujizat itu terjadi pada setiap gereja yang saya layani. Dalam roh biasanya saya dapat melihat hal-hal yang terjadi di berbagai tempat yang jauh di bumi. Kadang saya tak tahu tempat apa yang tengah saya lihat di dalam roh atau kapan hal-hal ajaib itu terjadi. Puji syukur kepada Bapa di sorga sebab Tuhan Yesus telah mengalahkan Iblis secara tuntas demi kita semua, agar kita boleh memperoleh kelepasan dan hidup kekal. Dengan itu kita kini boleh secara berani menghadap takhta Allah yang penuh anugerah itu di tempat mana pun kita berada.

KUASA NAMA YESUS

Melalui Kitab Suci, belas kasihan dan anugerah Allah tersedia secara nyata demi menyembuhkan semua penyakit yang kita derita. Saya rindu saudara bersemangat di dalam firman Allah pada hari ini. Jika saudara mempunyai suatu keperluan, datanglah dengan berani menghadap takhta kemurahan Allah dan mintalah Dia

menolong saudara. Sebab malaikat-malaikat Allah adalah roh-roh yang melayani yang diutus untuk melayani semua orang yang menjadi ahli waris keselamatan (Ibrani 1:14).

Saya yakin betul akan hal ini sebab saya mengalaminya. Saya sudah melihat semua itu di dalam roh berulang kali. Ketika kita berseru kepada Tuhan, Dia mengutus malaikat-malaikatNya untuk menolong kita melalui kuasa dan kebesaran firman dan rohNya.

Ketika setan-setan telah dibuang keluar dari diri seseorang yang dilayani, saya melihat roh-roh jahat menyembul keluar bagai bayang-bayang hitam dalam penampakan. Ketika nama Yesus disebutkan, saya sering melihat malaikat menyeret keluar roh-roh jahat itu lalu mengikat mereka dengan rantai. Spontan saya berseru: Oh Tuhan, betapa berkuasanya firmanMu untuk menyelamatkan umatMu dari belenggu kuasa jahat.

Firman Tuhan sajalah yang mengerjakan semua ini. Dan itu adalah kata-kata yang Yesus ucapkan. Hanya di dalam nama Yesus yang berkuasa itu semua kuasa kegelapan takluk. Sekarang, panggillah Yesus. Sebutlah namaNya, maka Dia akan menolong saudara. Engkau akan dilahirkan kembali dan dibebaskan dari dosa-dosamu agar dapat memiliki istana megah di sorga.

Suatu ketika saya berada di Malaysia. Orang-orang di sana sangat haus akan firman Tuhan. Dan saya sadar bahwa dengan kehadiran Allah di sana banyak orang akan melihat mujizat. Kemuliaan Tuhan tercurah ke atas Malaysia ketika itu bagai hujan yang deras.

Roh Kudus bergerak di antara umat yang berhimpun di sana dan menyelamatkan banyak jiwa. Banyak orang terjatuh dari kursinya dan tersungkur ke tanah ketika mereka menerima Tuhan Yesus. Banyak jiwa diselamatkan ketika kuasa Tuhan menyentuh mereka.

Betapa hausnya mereka akan firman Allah! Mereka bergegas ingin segera dilahirkan kembali dan mengundang Yesus ke dalam hati mereka. Kuasa Tuhan bekerja dahsyat dalam kunjungan itu.

ALLAH MEMBENCI OKULTISME

Saya rindu saudara merenungkan ayat-ayat berikut ini: “Kemudian bergeraklah Malaikat Allah, yang tadinya berjalan di depan tentara Israel, lalu berjalan di belakang mereka; dan tiang awan itu bergerak dari depan mereka, lalu berdiri di belakang mereka.

Demikianlah tiang itu berdiri di antara tentara orang Mesir dan tentara orang Israel; dan oleh karena awan itu menimbulkan kegelapan, maka malam itu lewat, sehingga yang satu tidak dapat mendekati yang lain, semalam-malaman itu." (Keluaran 14:19-20)

Anak-anak Tuhan, dengar! Tidak tahukah kamu bahwa Tuhan rindu untuk mengerjakan mujizatNya dalam hidupmu pada hari ini juga, sama seperti yang Dia lakukan di masa lalu? Sadarkah kita bahwa sering kita mengabaikan hal ini yang mestinya sudah mendatangkan keuntungan bagi kita? Hal-hal indah yang Tuhan sediakan bagi kita justru sering tidak kita hiraukan.

Berbagai jenis ilmu sihir, perdukunan dan sejenisnya begitu marak di negeri ini. Hal-hal ini disodorkan oleh Iblis sebagai jawaban untuk memuaskan hati banyak orang. Orang jaman sekarang mencari petunjuk dari berbagai sumber tentang kehidupan mereka. Tapi saya mau tegaskan kepada saudara hari ini: Allah itu benar-benar ada dan Dia sajalah yang sungguh benar. Dia tidak mengijinkan kita untuk mencari pertolongan dari sumber lain. Bapa di sorga membenci semua praktek okultisme, sihir, perdukunan dan apa pun namanya di dunia.

"Janganlah kamu berpaling kepada arwah atau kepada roh-roh peramal; janganlah kamu mencari mereka dan dengan demikian menjadi najis karena mereka; Akulah TUHAN, Allahmu." (Imamat 19:31)

Sangat besar dosanya dan salah besar apabila saudara mencari pertolongan atau petunjuk melalui medium atau alat Iblis. Sebab malaikat Tuhan itu nyata dan diutus untuk melayani kita demi keselamatan kita.

"... sebab malaikat-malaikat-Nya akan diperintahkan-Nya kepadamu untuk menjaga engkau di segala jalanmu." (Mazmur 91: 11)

"... dalam segala kesesakan mereka. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya. Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala." (Yesaya 63:9)

"Berkatalah Nebukadnezar: "Terpujilah Allahnya Sadrakh, Mesakh dan Abednego! Ia telah mengutus malaikat-Nya dan melepaskan hamba-hamba-Nya, yang telah menaruh percaya kepada-Nya, dan melanggar titah raja, dan yang menyerahkan tubuh mereka, karena mereka tidak mau memuja dan menyembah allah manapun kecuali Allah mereka." (Daniel 3:28)

PASUKAN MALAIKAT SORGA

Ketika Tuhan Yesus menyingkapkan alam maut kepada saya, dapat saya saksikan dengan mata rohani saya bahwa rumah saya di bumi dikawal oleh firman Allah yang ditulis di udara. Tiga pasukan malaikat Tuhan mengawal rumah saya. Ada yang duduk, ada yang sedang bercakap-cakap dengan temannya. Satu pasukan lainnya yang tampak sangat berwibawa dan berkuasa juga tampak mengawal rumah itu. Jadi ada tiga pasukan malaikat yang mengawal rumah saya ketika roh saya dibawa ke alam maut dan ke sorga.

Kelompok yang ketiga berdiri begitu rapat satu dengan lainnya. Sayap mereka bersentuhan dan wajah mereka menghadap keluar. Malaikat dalam *group* ini sangat besar perawakannya dan tampak bagai jawara-jawara perang yang gagah perkasa. Mereka memiliki pedang yang tergantung di pinggang. Dan setiap kali sebuah bayangan hitam mencoba mendekati rumah itu, mereka serempak mencabut pedang, bersiap melindungi keluarga saya.

Pedang yang mereka tarik itu sebetulnya adalah firman Allah. Ingat, "pedang Roh" adalah "firman Allah." (Efesus 6:17). Pedang firman Allah itu ketika ditarik keluar dari sarungnya menyerupai nyala api yang akan menghanguskan musuh. Dan musuh akan hancur lebur dan menjadi debu.

Saya teringat firman Allah di dalam Maleaki 4:3 yang membuat saya kagum. Ingat, ketika Allah mengirimkan firmanNya, maka Petrus yang terbelenggu di dalam penjara dibebaskan oleh malaikat. Baca kisahnya dalam Kisah Para Rasul 12:7-11:

"Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan dekat Petrus dan cahaya bersinar dalam ruang itu. Malaikat itu menepuk Petrus untuk membangunkannya, katanya: Bangunlah segera! Maka gugurlah rantai itu dari tangan Petrus.

"Lalu kata malaikat itu kepadanya: Ikatlah pinggangmu dan kenakanlah sepatumu! Iapun berbuat demikian. Lalu malaikat itu berkata kepadanya: Kenakanlah jubahmu dan ikutlah aku!

"Lalu ia mengikuti malaikat itu ke luar dan ia tidak tahu, bahwa apa yang dilakukan malaikat itu sungguh-sungguh terjadi, sangkanya ia melihat suatu penglihatan.

"Setelah mereka melalui tempat kawal pertama dan tempat kawal kedua, sampailah mereka ke pintu gerbang besi yang menuju ke kota. Pintu itu terbuka dengan sendirinya bagi mereka. "Sesudah tiba di luar, mereka berjalan sampai ke ujung jalan, dan tiba-tiba

malaikat itu meninggalkan dia.

"Dan setelah sadar akan dirinya, Petrus berkata: Sekarang tahulah aku benar-benar bahwa Tuhan telah menyuruh malaikat-Nya dan menyelamatkan aku dari tangan Herodes dan dari segala sesuatu yang diharapkan orang Yahudi."

Baca juga II Raja-Raja 6:17:

"Lalu berdoalah Elisa: Ya TUHAN: Bukalah kiranya matanya, supaya ia melihat. Maka TUHAN membuka mata bujang itu, sehingga ia melihat. Tampaklah gunung itu penuh dengan kuda dan kereta berapi sekeliling Elisa."

MALAIKAT DAN FIRMAN

Untuk merenungkan tentang peran malaikat Allah di dalam kehidupan manusia, baca ayat-ayat berikut ini:

"Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus." (Matius 1:20)

"Kemudian TUHAN menyingkapkan mata Bileam; dilihatnyalah Malaikat TUHAN dengan pedang terhunus di tangan-Nya berdiri di jalan, lalu berlututlah ia dan sujud." (Bilangan 22:31)

"Yakub melanjutkan perjalanannya, lalu bertemulah malaikat-malaikat Allah dengan dia." (Kejadian 32:1)

"... dan tampaklah olehnya dua orang malaikat berpakaian putih, yang seorang duduk di sebelah kepala dan yang lain di sebelah kaki di tempat mayat Yesus terbaring." (Johanes 20:12)

"Kemudian berkatalah seorang malaikat Tuhan kepada Filipus, katanya: 'Bangunlah dan berangkatlah ke sebelah selatan, menurut jalan yang turun dari Yerusalem ke Gaza.' Jalan itu jalan yang sunyi." (Kisah Para Rasul 8:26)

"Karena tadi malam seorang malaikat dari Allah, yaitu dari Allah yang aku sembah sebagai milik-Nya, berdiri di sisiku..." (Kisah Para Rasul 27:23)

Karena itu, saudaraku, sebagai pengikut Yesus kita perlu memahami betul bahwa kita dilindungi secara sangat sempurna. Kita perlu mengerti bahwa Allah telah menyediakan segala sesuatu

untuk kita melalui firmanNya yang kudus itu.

Apabila Anda memerlukan pertolongan, datanglah kepadaNya dengan berani. Di sana, di takhta kemurahan Allah, dalam nama Yesus Kristus, kita dapat meminta apa yang kita inginkan.

Apabila saudara dan saya membutuhkan bantuanNya, Dia akan selalu menyediakan itu. Dia gemar menolong kita ketika kita memelihara dan menjalankan perintah-perintahNya dan melayani Dia.

KENANGAN TENTANG ALAM MAUT

Saya ingat waktu saya menyelesaikan perjalanan ke dalam alam maut, sebelum Tuhan membawa saya ke sorga, selama beberapa hari saya terguncang dan sakit. Setiap malam saya tak ingin lampu dimatikan dan harus ada Alkitab di samping ketika saya tidur. Dan saya terus membaca Alkitab. Jiwa saya benar-benar goyah karena membayangkan semua peristiwa mengerikan di alam maut itu.

Tapi setiap kali saya mengalami guncangan jiwa seperti itu, suara Yesus selalu terdengar: “Damai sejahtera atasmu. Tenanglah.” (Markus 4:39). Dan seketika itu damai sejahtera Tuhan mengalir ke dalam diri saya. Tapi beberapa saat kemudian masih saja saya terkenang lagi akan kengerian naraka lalu menjerit ketakutan. Tapi kemudian saya meyakini bahwa saya tidak sendirian sebab Tuhan Yesus selalu ada di sini di samping saya.

Hal itu tidak lantas berarti saya setiap saat merasa kuat dan tak takut lagi. Masih saja saya kadang tidak merasakan kehadiran Tuhan. Kadang saya begitu takut sehingga mengharapkan kehadiran Yesus pun seperti membuat saya ketakutan—takut kalau nanti Dia membawa saya ke alam maut lagi.

Awalnya orang-orang tidak mau mendengar kalau saya berbicara tentang perjalanan ke alam maut itu. Saya harus memohon-mohon dan berkata: “Tolong bertobatlah dari dosa-dosamu sebelum semuanya terlambat.”

Sangat sukar bagi siapa pun untuk mempercayai cerita saya tentang siksaan di alam maut yang telah saya alami sendiri. Lebih sulit lagi bagi mereka untuk percaya bahwa Yesus sudah menyuruh saya menuliskan pengalaman itu dalam buku.

Tapi Tuhan kemudian meyakinkan saya bahwa Dia adalah Tuhan

yang menyembuhkan. Walau awalnya saya tidak yakin akan dapat pulih dari trauma alam maut itu, tapi akhirnya kesembuhan dari Tuhan tiba juga dan saya disembuhkan secara sempurna.

PLANET BARU

Setelah itu, Tuhan datang lagi kepada saya. Dalam sekejap, kami naik tinggi di luar angkasa. Yesus berkata: "Aku akan menunjukkan kepadamu tentang cinta kasih dan kebaikan Allah dan tentang beberapa kawasan lain di sorga. Aku mau engkau melihat pekerjaan-pekerjaan besar yang sudah Kulakukan yang semuanya sangat indah; karena itu perhatikanlah."

Seorang malaikat Tuhan kemudian tampil dan berkata: "Pandanglah betapa baiknya Tuhan, Allahmu. Kasih setiaNya tetap selama-lamanya."

Perasaan kasih sayang dan kelembutan yang amat sangat mengalir keluar dari malaikat itu dan membuat saya hampir menangis ketika dia berkata lagi: "Lihatlah kuasa dan kedahsyatan dan kebesaran Allah. Baiklah kutunjukkan kepadamu tempat yang telah Dia sediakan bagi anak-anakNya."

Tiba-tiba sebuah planet besar muncul di depan kami. Planet baru ini besarnya sama seperti planet bumi.

"Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan lautpun tidak ada lagi. Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya." (Wahyu 21:1-2)

ALLAH MENGASIHI ANAK-ANAK

Sambil mengamati planet yang muncul itu, saya mendengar Allah Bapa berbicara: "Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah satu. Bapa dan Anak adalah satu. Bapa dan Roh Kudus adalah satu. Aku mengutus AnakKu untuk mati di kayu salib agar tak seorang pun yang harus

binasa.

"Aku akan menunjukkan kepadamu tempat yang telah Kusediakan bagi anak-anakKu. Aku sangat peduli terhadap semua anak-anak. Aku peduli ketika seorang ibu kehilangan anaknya, sekalipun buah kandungannya lahir sebelum waktunya. Ingat, Aku mengetahui segala sesuatu. Dan Aku peduli.

"Mulai sejak ada kehidupan di dalam kandungan, Aku tahu. Aku tahu tentang bayi-bayi yang dibunuh ketika mereka masih di dalam rahim ibunya—bayi-bayi yang diaborsi karena tidak dikehendaki kehadirannya.

"Aku tahu tentang bayi yang meninggal ketika lahir dan yang lahir cacat. Dari sejak terjadi pembuahan, sudah ada jiwa di situ. Malaikat-malaikat Ku-utus untuk turun dan membawa anak-anak yang meninggal itu kepadaKu.

"Di sorga, mereka disayangi dan mereka tumbuh menjadi manusia sempurna. Aku memberikan kepada mereka tubuh yang lengkap dan memulihkan bagian manapun dari tubuh mereka yang cacat ketika dilahirkan. Aku memberi mereka tubuh yang sempurna."

SEKOLAH MALAIKAT

Di seantero planet yang muncul itu ada perasaan saling menyayangi, rasa menjadi manusia sempurna. Segala sesuatu yang ada di situ amatlah sempurna. Di sana-sini di tengah rerumputan hijau lebat dan kolam-kolam air kristal terdapat tempat-tempat duduk yang terbuat dari pualam, dilengkapi bangku-bangku kayu yang amat mulus tampaknya.

Sejauh mata memandang, saya melihat anak-anak tengah sibuk dengan berbagai kegiatan. Setiap anak mengenakan jubah putih yang tak bernoda sedikitpun. Mereka memakai sandal. Jubah-jubah mereka sangat berkilauan sehingga memancarkan cahaya gemerlap yang terpantul di planet itu.

Warna-warni cantik di semua tempat menambah aksentuasi cemerlang pada jubah anak-anak itu. Pintu gerbang ke sana dijaga para malaikat dan nama anak-anak ini lengkap tertulis di dalam sebuah kitab.

Saya melihat ada anak-anak yang tengah bersekolah—mempelajari firman Allah. Ada juga sedang belajar memainkan berbagai alat

musik. Buku pelajaran musik yang mereka gunakan terbuat dari emas.

Saya terperanjat melihat berbagai jenis binatang berlari menghampiri anak-anak itu lalu duduk atau berbaring di dekat anak-anak yang sedang bersekolah di sekolah malaikat tersebut.

Tak satu pun anak di situ yang menangis. Tak satu pun tampak bersedih sebab suasananya sangat menyenangkan dan kebahagiaan menyelimuti seluruh tempat itu.

Setelah beberapa saat, malaikat menunjukkan planet bercahaya terang benderang yang muncul di depan saya. Ini bagaikan batu cahaya yang disinari jutaan bintang. Segala sesuatu di planet ini amat indah, menyenangkan dan hidup.

Dari kejauhan tampak dua gunung yang seluruhnya terdiri dari emas murni. Lebih dekat ke arah saya tampak dua gerbang yang juga terbuat dari emas murni. Gerbang-gerbang itu ditaburi berlian dan banyak batu mulia lainnya.

Saya baru menyadari bahwa inilah bumi baru yang diberitakan dalam Akitab dan kota yang tampak sangat anggun di planet itu adalah Yerusalem Baru—Kota Allah yang akan turun ke bumi.

PEMERINTAHAN YESUS KRISTUS

Dalam sekejap saya tiba kembali di bumi lama, yaitu bumi yang keadaannya akan seperti menjelang masa Kesukaran Besar tapi sebelum Perang Armageddon memurnikannya. Di situ saya melihat Yerusalem, ibukota Milennium (seribu tahun).

Dalam penglihatan itu tampak banyak orang datang dari tempat-tempat jauh dan dekat, semuanya berusaha masuk ke dalam kota tersebut. Raja di kota itu adalah Yesus. Dan semua bangsa di atas bumi membawa kepadaNya banyak hadiah sebagai penghormatan kepadaNya. Di situ Dia diakui tidak hanya sebagai raja, tetapi Raja Segala Raja.

Tuhan Yesus kemudian menjelaskan arti dari penglihatan itu kepada saya dan menerangkan tentang apa yang akan segera terjadi. Yesus berkata: "Tak lama lagi Aku akan kembali dan membawa balik ke sorga pertama-tama orang-orang benar yang sudah meninggal. Setelah itu, mereka yang masih hidup akan diangkat untuk berjumpa denganKu di angkasa. Setelah itu, Antikris akan

muncul dan memerintah bumi selama waktu yang telah ditetapkan. Di masa itu akan ada kesukaran dan penderitaan amat besar seperti yang belum pernah terjadi dan tak akan terjadi lagi.

"Kemudian Aku akan datang kembali bersama orang-orang kudusKu, dan Setan akan dicampakkan ke dalam jurang yang tak berujung untuk tinggal di situ selama seribu tahun. Dalam masa seribu tahun itu Akulah yang akan memerintah seluruh bumi. Aku memerintah dari Yerusalem.

"Di akhir masa seribu tahun itu Setan akan dibebaskan untuk satu masa, tapi Aku akan mengalahkan dia dengan gemerlap cahaya kedatanganKu. Lalu, bumi yang lama ini akan lenyap. Tapi, akan ada bumi yang baru dan Yerusalem Baru yang akan turun dari sorga dan Aku akan memerintah untuk selama-lamanya."

KEDATANGAN KEMBALI YESUS KRISTUS

Dalam penglihatan lain setelah itu, saya menyaksikan apa yang akan terjadi, yaitu kembalinya Tuhan Yesus Kristus ke bumi. Saya mendengar Dia memanggil. SuaraNya bagai bunyi terompet yang menggelegar dan saya mendengar juga suara penghulu malaikat. (I Tesalonika 4:16).

Mendengar bunyi dahsyat itu, seluruh planet bumi bergetar dan dari kubur keluar semua orang kudus yang diangkat naik ke angkasa untuk bertemu Tuhan.

Berjam-jam gemuruh terompet itu saya dengar. Bumi dan laut menyerahkan semua orang yang terkubur di sana (Wahyu 20:13). Tuhan Yesus Kristus tampak berdiri di atas awan-awan. Gaun luar jubahnya berbentuk nyala api dan kemuliaanNya memancar keluar penuh keagungan. Terompet terus membelah udara dan sambil mengamati itu semua saya lihat orang-orang benar yang masih hidup juga terangkat ke angkasa untuk bergabung.

"Karena jikalau kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia.

"Ini kami katakan kepadamu dengan firman Tuhan: kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal.

"Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu

malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan." (I Tesalonika 4:14-17)

Saya melihat orang-orang yang sudah ditebus itu bagai jutaan titik cayaha berkumpul di suatu tempat di angkasa raya. Di sana malaikat-malaikat memberikan jubah baru yang putih bersih kepada mereka semua. Mereka bertempik-sorak setelah mengenakan pakaian baru itu.

Malaikat-malaikat memang ditugaskan untuk melayani mereka. Dan para malaikat itu tampak memberikan perhatian khusus kepada semua orang yang baru bangkit tersebut. Orang-orang ini menggunakan tubuh baru yaitu tubuh mulia. Tubuh baru itu mereka dapatkan ketika mereka terangkat ke angkasa. Suatu tempik-sorak kegirangan yang bergemuruh terdengar memenuhi langit sementara para malaikat bernyanyi: "Glori bagi Raja Segala Raja."

REPRESENTASI TUBUH KRISTUS

Dalam penglihatan lain saya melihat sesosok tubuh rohani yang besar jauh tinggi di sorga. Itulah Tubuh Kristus yang berada dalam posisi terlentang. Dari sana mengalir darah ke bumi. Ini adalah representasi dari tubuh Tuhan kita yang telah disembelih dahulu.

Tubuh ini terus bertambah besar sampai memenuhi seantero sorga. Jutaan jiwa yang sudah ditebus masuk ke dalam tubuh tersebut. Saya memandang penuh kekaguman ketika jutaan orang menaiki tangga dan masuk menjadi satu dengan tubuh itu.

Mereka masuk mulai dari bagian kaki terus ke lutut, lengan, perut, jantung, dan terus ke kepala. Ketika tubuh itu sudah penuh, tampaklah bahwa tubuh itu berisi manusia dari berbagai penjuru planet bumi.

Dengan suara yang menggelegar, orang-orang itu bernyanyi memuji Tuhan seperti yang ditulis dalam Alkitab: "Engkau layak menerima gulungan kitab itu dan membuka meterai-meterainya; karena Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau

telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa. Dan Engkau telah membuat mereka menjadi suatu kerajaan, dan menjadi imam-imam bagi Allah kita, dan mereka akan memerintah sebagai raja di bumi." (Wahyu 5:9-10)

Jutaan manusia tampak berhimpun di dekat takhta Allah dan saya melihat para malaikat membawa kitab-kitab yang berisi vonis pengadilan Allah. Ada juga kursi pengasihan dan banyak pula upah yang diberikan kepada banyak orang.

Sambil memandangi itu penuh kekaguman, tiba-tiba kegelapan menutupi seluruh bumi lalu kuasa-kuasa kegelapan beterbangan ke semua penjuru. Roh-roh jahat yang tak terhitung banyaknya dilepaskan dari penjara alam maut dan membludak menumpuk di bumi. Lalu terdengar suatu suara lain berkata, seperti dalam Wahyu 12:12: "Karena itu bersukacitalah, hai sorga dan hai kamu sekalian yang diam di dalamnya, celakalah kamu, hai bumi dan laut! karena Iblis telah turun kepadamu, dalam geramnya yang dahsyat, karena ia tahu, bahwa waktunya sudah singkat."

JURANG MAUT

Kemudian saya melihat seekor binatang buas yang sedang marah. Dia menumpahkan geramnya ke atas bumi. Alam maut bergetar karena murka binatang itu. Lalu, dari jurang maut muncul sejumlah besar rombongan makhluk jahat. Jumlahnya sangat banyak sehingga bumi menjadi gelap pekat.

Tampak manusia baik laki-laki maupun perempuan berlari menjerit mencari bukit dan gunung dan gua-gua persembunyian. Lalu berkobarlah peperangan besar di bumi di tengah kelaparan dan bayang-bayang kematian.

Sesudah itu tampak kuda-kuda mulia dan kereta berapi di sorga. Bumi terhuyung-huyung sementara matahari menjadi gelap dan bulan berubah seperti darah (Wahyu 6:12). Lalu, tampil seorang malaikat sambil berseru: "Dengar, wahai penduduk bumi, Sang Raja sedang datang."

Setelah pengumuman itu, tampak Raja Segala Raja dan Tuhan Segala Tuan muncul di angkasa. Bersama Dia dalam kemuliaanNya itu banyak orang kudus dari berbagai jaman dan masa, semua mengenakan jubah putih bersih.

Betul seperti kata Alkitab (Wahyu 1:7) bahwa semua mata akan memandang Dia dan semua lutut akan bertelut dan semua lidah akan mengakui (Roma 14:11) bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan.

Kemudian tampak para malaikat mengacungkan sabit untuk menuai gandum yang telah matang (Wahyu 14:14-19) dan inilah akhir dunia ini.

Umat Tuhan..., saya yakin kita mesti saling mengasihi. Kita mesti berdiri teguh di dalam kebenaran dan mengoreksi anak-anak kita untuk menyadari bahwa Tuhan Yesus akan segera datang. Setuju atau tidak, Raja Segala Raja itu pasti datang.

PERMINTAAN TERAKHIR YESUS KRISTUS

Tuhan Yesus berkata kepada saya:

"Bertobatlah dan kalian akan selamat, karena kerajaan Allah sudah hampir tiba. KehendakKu dan FirmanKu akan terlaksana. Siapkanlah jalan bagi Tuhanmu."

Kemudian Dia berkata lagi, persis seperti dalam ayat-ayat berikut:

"Peringatkanlah kepada orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan pada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati." (I Timotius 6:17).

"Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging." (Galatia 5:16).

"Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya. Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu." (Galatia 6:7-8).

"Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu--seperti yang telah kubuat dahulu--bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. Tetapi buah

Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya." (Galatia 5:19-24).

Tuhan Yesus melanjutkan perkataanNya: "Ketika Firman Allah sudah digenapi, maka kesudahan itu tiba. Tak seorang pun tahu hari dan jam ketika Anak Allah akan turun ke bumi lagi. Anak Allah pun tidak tahu kapan Dia akan ke bumi lagi sebab hanya BapaKulah yang mengetahuinya.

"Firman Allah kini sedang digenapi secara cepat. Datanglah seperti seorang anak kecil biar Aku membersihkan kalian dari dosa-dosa kedaginganmu.

"Katakanlah kepadaKu: *Tuhan Yesus, masuklah ke dalam hatiku dan ampunilah aku dari semua dosaku. Aku tahu aku orang berdosa, karena itu aku bertobat sekarang. Basuhlah aku dalam darahMu dan bersihkanlah aku. Aku telah berdosa terhadap sorga dan di hadapanMu aku tak layak disebut anak. Sekarang aku menerima Dikau dalam iman sebagai Juruselamatku.*

"Aku akan menjadi Gembalamu dan engkau akan menjadi umatKu. Dan Aku akan menjadi Allahmu. Bacalah firman Allah dan janganlah meninggalkan persekutuan. Serahkanlah seluruh hidupmu kepadaKu maka Aku akan menjagamu. Aku tidak akan pernah meninggalkan engkau."

BERSIAPLAH MENEMUI ALLAH

Kekasih Tuhan, dari lubuk hati yang terdalam saya telah membagikan kepadamu penglihatan dan wahyu yang diberikan kepada saya oleh Allah Yang Mahakuasa.

Saya dapat simpulkan bahwa Allah sangat menyayangi kita semua. Dia telah menunjukkan kasih setiaNya kepada kita melalui FirmanNya dan melalui penglihatan-penglihatan di hari-hari terakhir ini.

Anak-anak yang dikasihi Tuhan, kita mesti bersiap-siap untuk berjumpa dengan Tuhan kita. Setiap saat kita mesti merindukan kedatanganNya.

Saudara dan saya mengetahui semua kesusahan, tanda-tanda

akhir jaman dan masa dimana kita kini berada. Perhatikanlah dengan seksama berbagai kejadian di dunia saat ini. Tak pernah ada masa seperti yang sekarang sedang kita alami. Semua ini adalah penggenapan dari apa yang tertulis di dalam Alkitab.

Oleh sebab itu, dengan segenap hati saya menganjurkan saudara yang sedang membaca buku ini untuk bersiap diri karena tak seorang pun tahu kapan Anak Manusia akan tiba. (Matius 25"13). Suka atau tidak, setuju atau tidak, Yesus Kristus pasti datang lagi. Dan tak ada kuasa atau kekuatan apa pun di seluruh alam semesta ini yang dapat menghalangi Dia.

Yesus Kristus sang Maharaja alam semesta itu tidak membutuhkan persetujuan manusia untuk melaksanakan rencana kedatanganNya. Dia pasti akan datang ke dunia sebagai Hakim Yang Adil. Dan hanya Dia satu-satunya jalan untuk manusia dapat sampai ke sorga. Sebab Dia bersabda: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." (Yohanes 14:6)

Ingat perkataan malaikat kepada saya waktu di sorga, bahwa apabila kita hidup kudus, kita akan berjumpa dengan semua orang terkasih yang sudah mendahului kita. Ingat juga bahwa apa pun yang kita kerjakan di bumi untuk Yesus pasti dicatat di sorga. Dan upah kita di sorga pasti lebih besar daripada upah apa pun yang dapat kita terima di bumi, sebab semua perbuatan kita di bumi dicatat oleh para malaikat Tuhan.

Banyak kali para penginjil, pengkhotbah, dan guru agama harus meninggalkan sanak keluarga untuk memberitakan firman Tuhan sambil mengalami berbagai kesulitan. Tuhan tahu semua itu karena Dia melihat semua itu.

Dia juga tahu betapa kita sering ditolak atau tidak diperlakukan dengan baik. Tapi jangan khawatir, sebab kita tetap anak-anak sang Raja Segala Raja itu.

Dia menghendaki kita menjadi pelayan untuk para pelayan lainnya. Dia mau kita saling melayani seperti Dia melayani kita.

Allah tidak menjanjikan taman bunga mawar bagi kita. Walau Dia tidak menjanjikan kesenangan untuk kita di bumi, kita dapat menikmati berkat-berkat, kekayaan, kehormatan dan berbagai materi lainnya. Kita dapat memiliki semua ketika kita memikul salib dan mengikuti Kristus.

Saya rindu Anda sudah bersiap diri. Kalau belum menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatmu, sekaranglah saatnya, agar hidup kekal menjadi bagianmu.

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga telah dikaruniakanNya AnakNya yang tunggal, supaya siapa yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Johanes 3:16)

"Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan. Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan." (Roma 10:9-10, 13)

SEKARANG, BERDOALAH SEPERTI INI

Bapa di dalam nama Yesus Kristus.
Aku datang kini kepadaMu sebagaimana adanya diriku.
Aku seorang berdosa, ya Tuhan.
Aku telah berdosa terhadap Dikau dan terhadap sorga.
Karena itu aku mohon kepadaMu, Tuhan Yesus, ampunilah aku
dan masuklah ke dalam hatiku dan selamatkanlah jiwaku.
Biarlah aku dilahirkan kembali oleh Roh Allah Yang Hidup.
Aku menyerahkan hidupku ke dalam tanganMu, Tuhan Yesus.
Aku percaya sungguh bahwa Engkaulah Anak Allah.
Aku percaya bahwa Engkaulah Yesus Kristus
yang diutus untuk menyelamatkan jiwaku
agar terluput dari naraka.
Aku berterima kasih kepadaMu
dan memuji dan memuliakan Dikau,
sebab Tuhan telah mencurahkan darahMu
untuk menebus aku.

Kalau Anda tadi berdoa dengan penuh keyakinan seperti yang saya anjurkan di atas, maka saat ini juga Anda sudah diselamatkan. Sebab Tuhan Yesus telah masuk ke dalam hatimu. Sekarang, akuilah Dia dengan hati dan bibirmu; dan dengan hati dan bibirmu pujilah Dia. Biarkanlah Dia memimpin hidupmu setiap hari.

Segala hormat dan puji bagi Allah sampai selama-lamanya!

Terima Kasih,
TUHAN Memberkati

Dengan hikmat dan pimpinan TUHAN, buku *A Divine Revelation of Heaven* ini telah kami terjemahkan dengan judul *WAHYU ALLAH TENTANG SORGA* untuk diedarkan di kalangan umat Kristiani di Indonesia.

Secara tulus kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua anggota Perkumpulan Doa THE INVESTOR GROUP yang setia mendoakan dan memberikan semangat kepada kami untuk merampungkan penerjemahan buku ini.

Ucapan terima kasih kami tujukan juga kepada Mr. Robert Brownell di National Church of God, Washington D.C., yang begitu bersemangat memberikan inspirasi kepada kami dalam menyelesaikan penerjemahan buku Ibu Mary Kathryn Baxter ini.

Secara khusus kami berterima kasih kepada Malince Seniwati Oktarina Damanik, sahabat kami yang setia di dalam Tuhan, yang begitu tulus mendoakan dan membantu melakukan penyuntingan naskah terjemahan ini.

Tak lupa pula kami layangkan pengharagaan setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Linda Korwa Coutts beserta keluarganya di Kanada yang terpanggil untuk menyebarkan buku *WAHYU ALLAH TENTANG SORGA* kepada umat Tuhan di tanah Papua, bahkan sebelum buku ini selesai diterjemahkan.

Kepada teman-teman di Harian *INVESTOR DAILY*, majalah *INVESTOR*, majalah *VIEW*, dan majalah berbahasa Inggris *GLOBE ASIA* yang ikut mendoakan dan mendukung penerbitan buku ini kami ucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah sumber segala berkat mencurahkan berkatNya berlimpah-limpah ke dalam usaha dan pekerjaan Anda semua.

Kami tak dapat merampungkan tulisan ini tanpa dukungan doa dari hamba-hamba TUHAN yang setia mendoakan kami selama ini. Kiranya TUHAN memberkati pelayanan, usaha, dan pekerjaan Anda semua.

Jakarta, 8 Maret 2007
— Pitan Daslani (Editor)